



UNIVERSITAS INDONESIA

**MAKNA LAMBANG REPUBLIK-REPUBLIK DI FEDERASI
RUSIA: SEBUAH KAJIAN SEMIOTIK**

SKRIPSI

**IYUS YUSUF
NPM : 0806357266**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI RUSIA
DEPOK
JUNI, 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**MAKNA LAMBANG REPUBLIK-REPUBLIK DI FEDERASI
RUSIA: SEBUAH KAJIAN SEMIOTIK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

**IYUS YUSUF
NPM : 0806357266**

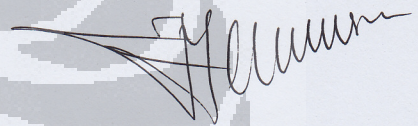
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI RUSIA
DEPOK
JUNI, 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai aturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 21 Juni 2012



Iyus Yusuf

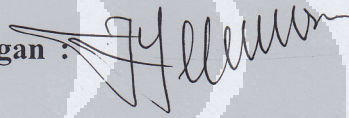
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

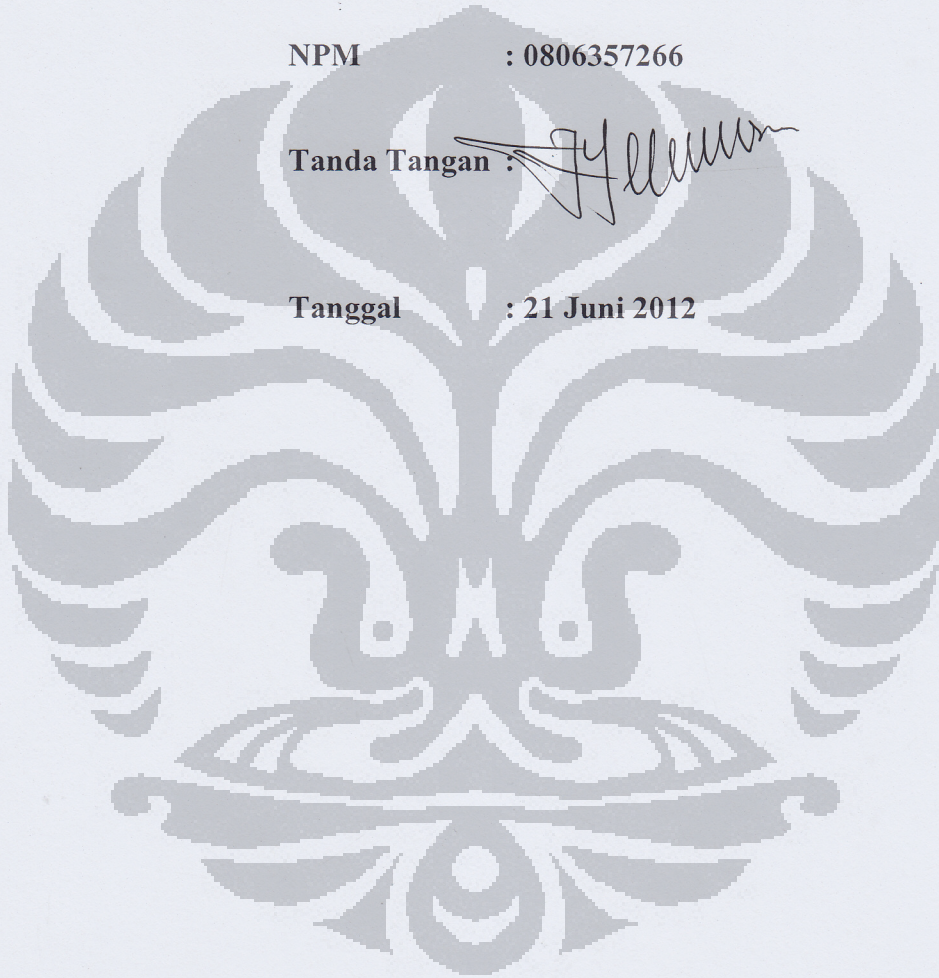
Nama : Iyus Yusuf

NPM : 0806357266

Tanda Tangan :



Tanggal : 21 Juni 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Iyus Yusuf
NPM : 0806357266
Program Studi : Rusia
Judul : Makna Lambang Republik-Republik di Federasi
Rusia: Sebuah Kajian Semiotik

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Dewan Penguji

Pembimbing : Prof. Dr. Njaju Jenny M.T Hardjatno

Ketua Sidang : Dr. Thera Widyastuti

Penguji : M. Nasir Latief, M. Hum.

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 13 JULI 2012

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta
NIP.196510231990031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora, Program Studi Rusia pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

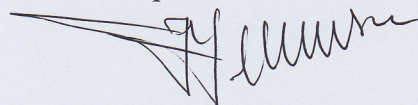
- (1) Ibu Prof. Dr. N. Jenny M.T Hardjatno, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dan kepercayaan kepada penulis sejak awal masa penulisan hingga skripsi ini selesai. Atas kepercayaan yang diberikan, dan bimbingan dari beliau, penulis menjadi selalu berpikir positif untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
- (2) Ibu Dr. Thera Widyastuti, selaku ketua sidang dan Bapak M. Nasir Latief, M. Hum., selaku penguji yang telah menyediakan waktu dan pikiran dalam membaca dan menguji skripsi ini.
- (3) Segenap dosen Program Studi Rusia: Bapak Ahmad Fahrudji, M. A, Ibu Mina Elfira, Ph. D, Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, Ibu Sari Endahwarni M.A, Bapak Ahmad Sujai M. A, Bapak Banggas Limbong M. Hum, Ibu Nia Kurnia Sofiah M. App. Ling., Bapak Fadli Zon, M. Sc, Ibu Sari Gumilang M. Hum, Bapak Reynaldo de Archellie S. Hum, Bapak Hendra Kaprisma S. Hum, Bapak Abuzar Rouskhanfikri S. Hum, Ibu Olga Portnyagina M. A yang telah memberikan ilmu-ilmu yang berharga selama penulis menempuh studi di Universitas Indonesia.
- (4) Kedua orang tua saya: (Alm) Safaat dan Bakriah yang selalu memberikan bantuan doa, semangat, motivasi secara moril maupun materil dan menjadikan saya manusia yang mandiri. Kakak-kakak yang tersayang: *Teh*

Pipit, A Lunen dan ade-ade yang tercinta Yadi dan Obi, yang selalu membuat hidupku penuh warna, *nyeah pisan ka anjeun sadayana*.

- (5) *Моя Милая Дорогая Девушка* yang menjadi teman paling setia, terima kasih untuk kasih sayang, perhatian, doa, semangat, kesabaran serta dukungannya yang tiada henti. Tulang rusuk yang hilang, kamulah pelengkap hidup dan teman hidupku.
- (6) Kepada seluruh teman-teman angkatan 2008 yang luar biasa: Raisa, Fahsha, Acen, Adon, Riani, Inas, Iqoh, Adit, Mail, Awal, Yuam, Lala, Karin, Giey, Pisces, Riga, Raras, Yulia, Soraya, Angi, Muti, Fahna, Olga, Rido, Abi, Capom, Febi, Danti, Resa, Dimas, Aji, Neli, Ferdi, Tama, Arif, Bangber, Ian, Jhon, Kiki, Arman. Terima kasih kepada kalian semua yang sudah bersama-sama melewati masa perkuliahan yang penuh canda-tawa dan haru-biru. Terima kasih juga atas waktu, perhatian, semangat, dukungan, dan doa yang kalian semua berikan. Semoga hati kita selalu terjaga, tali silaturahmi selalu terikat, sampai di masa yang akan datang
- (7) Teman-teman rusia 2005,2006,2007,2009,2010, yang banyak memberikan semangat dan dorongan.
- (8) Keluargaku di kampus : Ibunda Jaji, terima kasih banyak atas bantuan dan kasih sayangnya
- (9) Pihak-pihak lain yang tak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu Pengetahuan.

Depok, 21 Juni 201



Iyus Yusuf

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iyus Yusuf
NPM : 0806357266
Program Studi : Rusia
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Makna Lambang Republik-Republik di Federasi Rusia: Sebuah
Kajian Semiotik**

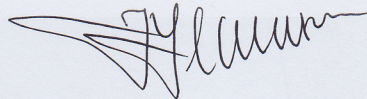
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 21 Juni 2012

Yang menyatakan



(Iyus Yusuf)

ABSTRAK

Nama : Iyus Yusuf
Program Studi : Rusia
Judul : Makna Lambang Republik-Republik di Federasi Rusia: Sebuah Kajian Semiotik

Skripsi ini membahas tentang lambang 21 republik di Federasi Rusia, yang merupakan identitas dari negara-negara tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna dari 21 lambang tersebut. Metode yang digunakan adalah metode semiotik dari Roland Barthes, dan diperoleh hasil bahwa lambang-lambang subyek federal di tingkat republik memiliki makna yang menunjukkan: (1) kondisi masyarakat, seperti kemakmuran, dan kebiasaan masyarakat, (2) kondisi geografis seperti gunung, sungai, dan danau, serta (3) jati diri atau identitas dari negara seperti totem, agama, dan kepercayaan masyarakat. Kesimpulannya adalah lambang negara memiliki makna yang relevan dengan seluruh aspek kehidupan bangsa dan negara tersebut.

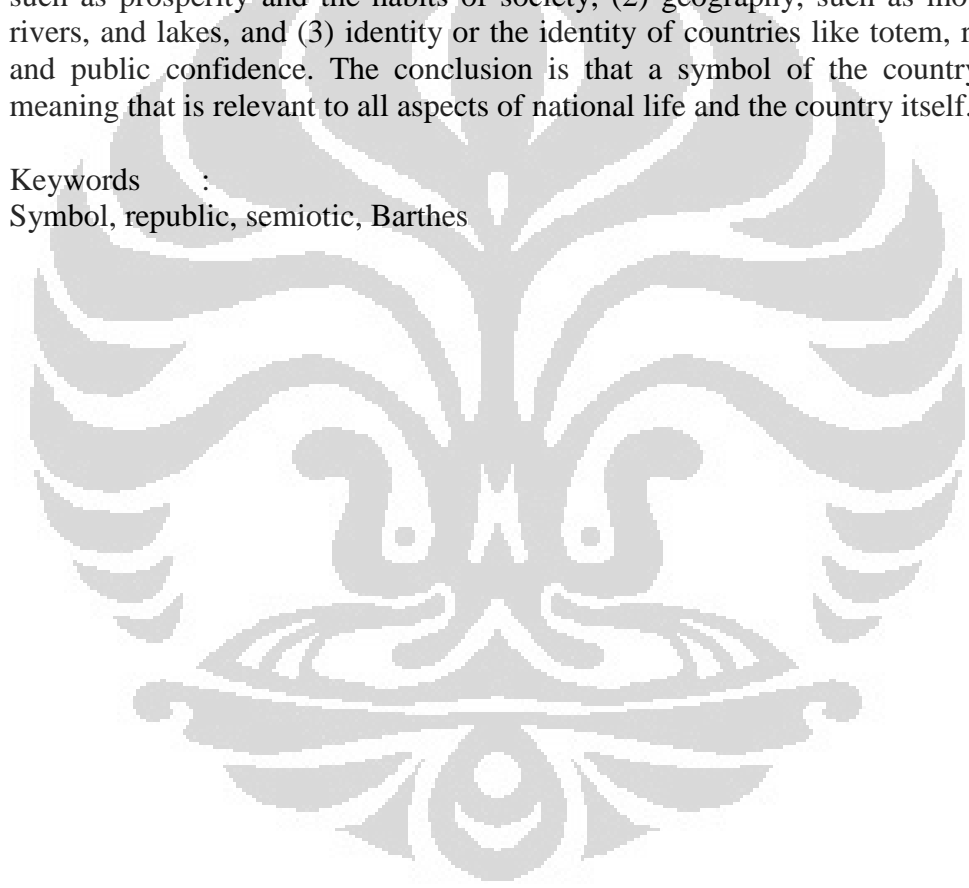
Kata kunci :
simbol, republik, semiotik, Barthes

ABSTRACT

Name : Iyus Yusuf
Program : Russian Studies
Title : The Meaning of Symbols of Republics in Russian Federation: A Study of Semiotic

This thesis discusses about the symbols of 21 republics in the Russian Federation, which are the identity of those countries. The purpose of this research is to determine the meaning of those symbols. The used method is the method of semiotics by Roland Barthes and obtained results that the symbols of federal subjects in the republic have the meanings shown: (1) the condition of society, such as prosperity and the habits of society, (2) geography, such as mountains, rivers, and lakes, and (3) identity or the identity of countries like totem, religion, and public confidence. The conclusion is that a symbol of the country has a meaning that is relevant to all aspects of national life and the country itself.

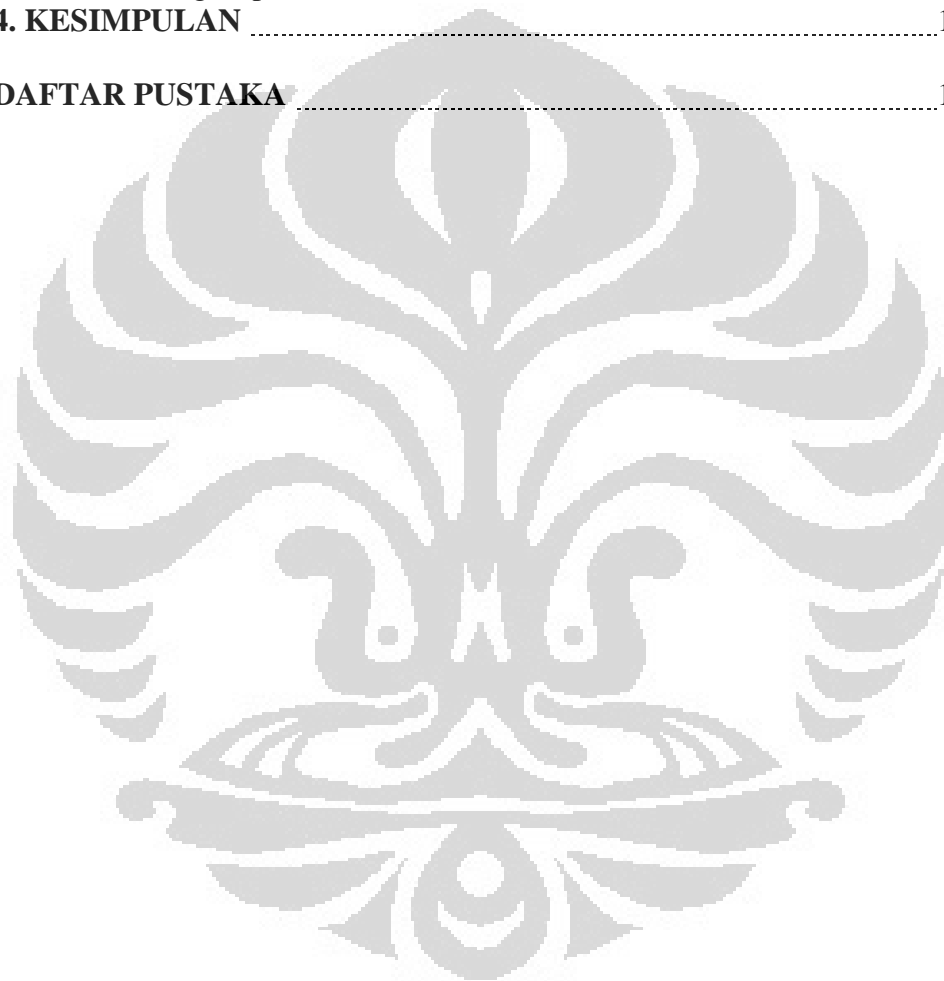
Keywords :
Symbol, republic, semiotic, Barthes



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGI ARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Metode Penelitian	4
1.5 Sumber Data	5
1.6 Tinjauan Pustaka	8
1.7 Sistematika Penulisan	8
1.8 Sistem Alih Aksara Bahasa Rusia Modern	9
2. LANDASAN TEORI	
2.1 Semiotik	11
2.1.1 Charles Sanders Peirce	12
2.1.2 Ferdinand de Saussure	14
2.1.3 Roland Barthes	15
2.2 Psikologi Warna	16
2.3 Tanda	21
2.3.1 Tanda Verbal	21
2.3.2 Tanda Non Verbal	21
2.4 Totemisme Dalam Budaya Rusia	21
3. MAKNA LAMBANG REPUBLIK-REPUBLIK DI FEDERASI RUSIA	
3.1 Lambang Republik Adygea	24
3.2 Lambang Republik Altai	30
3.3 Lambang Republik Bashkortostan	34
3.4 Lambang Republik Buryatia	38
3.5 Lambang Republik Dagestan	41
3.6 Lambang Republik Ingushetia	45
3.7 Lambang Republik Kabardino-Balkaria	50
3.8 Lambang Republik Kalmykia	53
3.9 Lambang Republik Karachay-Cherkesia	56
3.10 Lambang Republik Karelia	59

3.11 Lambang Republik Komi	62
3.12 Lambang Republik Mari El	65
3.13 Lambang Republik Mordovia	68
3.14 Lambang Republik Sakha(Yakutia)	72
3.15 Lambang Republik Osetia Utara(Alania)	75
3.16 Lambang Republik Tatarstan	78
3.17 Lambang Republik Tyva	82
3.18 Lambang Republik Udmurtia	85
3.19 Lambang Republik Khakassia	88
3.20 Lambang Republik Chechnya	91
3.21 Lambang Republik Chuvasia	94
4. KESIMPULAN	101
DAFTAR PUSTAKA	104

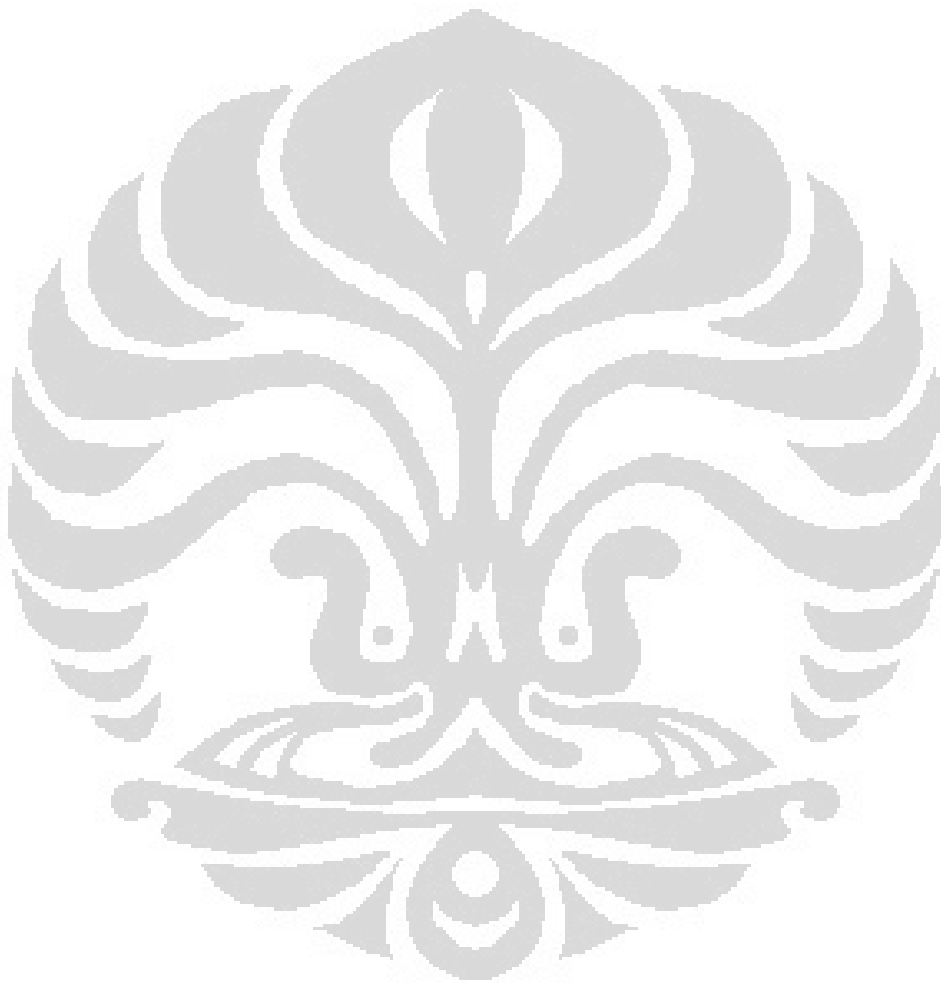


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Lambang-lambang Republik di Federasi Rusia.....	8
Gambar 2.2 Gambaran Barthes konsep konotasi dan metabahasa.....	16
Gambar 3.1 lambang Republik Adygea.....	24
Gambar 3.2 Lambang Republik Altai.....	30
Gambar 3.3 Lambang Republik Bashkortostan.....	34
Gambar 3.4 Lambang Republik Buryatia.....	38
Gambar 3.5 Lambang Republik Dagestan.....	41
Gambar 3.6 Lambang Republik Ingushetia.....	45
Gambar 3.7 Lambang Republik Kabardino-Balkaria.....	50
Gambar 3.8 Lambang Republik Kalmykia.....	53
Gambar 3.9 Lambang Republik Karachay-Cherkesia.....	56
Gambar 3.10 Lambang Republik Karelia.....	59
Gambar 3.11 Lambang Republik Komi.....	62
Gambar 3.12 Lambang Republik Mari El.....	65
Gambar 3.13 Lambang Republik Mordovia.....	68
Gambar 3.14 Lambang Republik Sakha (Yakutia).....	72
Gambar 3.15 Lambang Republik Osetia Utara (Alania).....	75
Gambar 3.16 Lambang Republik Tatarstan.....	78
Gambar 3.17 Lambang Republik Tyva.....	82
Gambar 3.18 Lambang Republik Udmurtia.....	85
Gambar 3.19 Lambang Republik Khakassia.....	88
Gambar 3.20 Lambang Republik Chechnya.....	91
Gambar 3.21 Lambang Republik Chuvasia.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Komposisi Lambang	99
Tabel 3.2 Komposisi Warna	100



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari keberadaan simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut hadir sebagai media dalam komunikasi, yang menyampaikan pesan dari pemberi ke penerima pesan. Kenyataannya, di dunia ini banyak terdapat simbol-simbol. Mulai dari simbol-simbol sederhana yang dapat mudah dipahami dan diartikan hingga simbol-simbol yang rumit yang membutuhkan banyak interpretasi dan dasar pengetahuan yang cukup dalam penafsirannya. Umberto Eco menyatakan bahwa “segalanya adalah tanda”. Sehingga tanda dikenal sebagai sebuah objek yang memiliki arti dan makna. Menurut Charles Sanders Peirce (1931-1958) para pragmatis (aliran semiotik Pierce) melihat tanda sebagai “sesuatu yang mewakili sesuatu”. Tanda merupakan hal yang konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra dan kemudian mengalami proses yang menyebabkan munculnya tanda itu dalam kognisi atau pikiran manusia (Hoed:2011).

Semiotik adalah ilmu tentang tanda dan sistem tanda (Mečkovskaja,1996:9). Ferdinand de Saussure menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Course in General Linguistics* bahwa Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial (Saussure, 1990). Tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari muncul dengan makna-makna yang telah disetujui secara konvensi. Secara implisit Ferdinand de Saussure mengungkapkan bahwa semiotik sangat bergantung pada aturan main atau kode sosial yang berlaku di dalam masyarakat sehingga tanda dapat dipahami secara keseluruhan atau kolektif (Piliang 2004: 88). Sebagai Ilmu dalam mengkaji tanda, semiotik juga melihat tanda sebagai gejala budaya.(Hoed 2004: 66).

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan banyak simbol atau lambang disekitar kita, mulai dari gambar hingga warna. Misalnya, siluet tunas kelapa merupakan lambang dari gerakan Pramuka. Kepala banteng merupakan lambang dari partai demokrasi Indonesia. Lambang-lambang tersebut dipilih tidak semata-mata karena faktor kesukaan atau acak. Melainkan terdapat makna-makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam benda-benda tersebut. Menurut Morris, simbol atau lambang adalah tanda yang dibuat untuk mewakili sebuah tanda atau menggantikan tanda yang lain yang memiliki hubungan sinonim (Noth, 1990:54).

Lambang negara merupakan simbol yang menjadi kebanggaan setiap negara. Setiap negara memiliki lambang negara yang menggambarkan kedaulatan, kepribadian, dan kemegahan negara. Seperti dikutip dalam tulisan berikut ini:

Энциклопедия «Отечественная история», изданная в 1994 году, так определяет понятие «Герб государственный»: «Законодательно утвержденная, геральдически оформленная эмблема государства, символизирующая его в официальных ситуациях и на международной арене. Государственный герб является внешним признаком суверенитета и международного признания». (http://oldhat.ru/symbol_1/01.htm).

(enciklopedija <<Otečestvennaja istorija, izdannaja v 1994 godu, tak opredeljaet ponjatije <<Gerb gosudarstvennyj>>: <<Zakonodatel'no utvereždennaja, gerald'ičeski oformlennaja emblem gosudarstva, simbolizirujušaja ego v oficial'nyx situacijax I na meždunarodnoj arene. Gosudarstvennyj gerb avljaetsa vnešnim priznakom suvereniteta i meždunarodnogo priznanija.)

“Ensiklopedia <<Sejarah Murni>> yang diterbitkan tahun 1994, bahwa penjelasan makna <<lambang negara>> yaitu lambang berbentuk heraldic yang disetujui undang-undang, yang melambangkan negara dalam situasi formal dan dalam arena internasional, lambang negara adalah tanda kedaulatan eksternal dan pengakuan internasional.”

Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa Lambang Negara merupakan sebuah simbol heraldik yang disetujui oleh undang-undang, simbol tersebut mewakili negara di dalam dan di dunia internasional. Lambang negara merupakan tanda yang mewakili kedaulatan dan pengakuan internasional. Sehingga, setiap negara memilih dan menentukan lambang negaranya berdasarkan karakter dan jati diri dari negara. Lambang negara juga digunakan sebagai alat pemersatu bangsa, yang terdiri dari individu-individu yang beragam (Budiman dalam Tommy,2002:28).

Rusia merupakan negara besar yang memiliki sejarah yang cukup panjang. Negara ini memulai sistem pemerintahannya dengan sistem kekaisaran dibawah dinasti Rurik dan kemudian dinasti Romanov. Pada tahun 1917 terjadi Revolusi yang mengubur sistem kekaisaran dan melahirkan sistem komunisme dibawah Uni Soviet. Pada tahun 1991, Uni Soviet runtuh dan muncul Rusia yang menuju ke sistem negara yang demokratis. Wilayah Rusia yang terbentang dari Eropa Timur hingga Asia Timur membuat Rusia memiliki kekayaan budaya yang tinggi. Wilayah luas itu menciptakan keanekaragaman etnis dan budaya yang berjalan secara harmoni dalam sistem negara federal. Rusia merupakan negara Federasi yang memiliki struktur yang berbeda dengan negara-negara lain. Rusia terdiri dari 88 subyek Federal, yang terbagi dalam 21 Republik, 48 *Oblast* (Provinsi), 6 *Kray* (Wilayah), 1 *Oblast* otonom, 10 distrik otonom, dan 2 kota federal¹.

Lambang Nasional Federasi Rusia adalah persegi panjang dengan sudut bawah bulat dan perisai heraldik runcing merah dengan elang emas berkepala dua menyebarkan sayapnya ke atas. Elang dimahkotai dengan dua mahkota kecil, dan di atas mereka terdapat sebuah mahkota besar, dihubungkan dengan pita. Kaki kanan elang mencengkrum sebuah tongkat dan di kirinya bola kekuasaan. Di dada elang terdapat perisai merah dengan penunggang kuda Perak berjubah biru pada kuda perak, yang memukul tombak perak ke ular hitam yang terbalik yang diinjak oleh kuda tersebut. Elang berkepala dua yang memakai mahkota kecil dan terdapat mahkota yang besar diatasnya yang menghadap ke kiri dan ke kanan menggambarkan bagaimana Rusia akan terus menjaga persatuan dari kedua daerahnya yang berada di barat yaitu Eropa dan di timur yaitu Asia. Kakinya mencengkrum sebuah tongkat dan bola yang terdapat salib melambangkan bahwa kekuasaan dan Agama Kristen ortodoks pun akan bersama menjaga kekekalan Rusia². Jadi berbagai gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat, baik itu berupa benda, perilaku, maupun pemikiran dapat dilihat sebagai lambang yang mewakili sesuatu diluar tanda itu sendiri (Hoed,2011:241)

¹ Sumber : <http://www.constitution.ru/en/10003000-04.htm> diunduh tanggal 12 januari 2012 pukul 18.12 WIB

² Sumber: <http://project.rsl.ru/index.php?doc=192> diunduh tanggal 13 Maret 2012, pukul 11.52 WIB

Lambang federasi Rusia adalah elang berkepala dua. Sedangkan negara bagiannya memiliki lambang sendiri-sendiri, yang berbeda dari negara induknya yaitu Rusia. Perbedaan itulah yang menjadi masalah dan alasan penelitian ini. Berikut ini adalah 21 Anggota subyek federal di tingkat Republik atau negara bagian: Republik Adygea, Republik Altai, Republik Bashkortostan, Republik Buryatia, Republik Daghestan, Republik Ingushetia, Republik Kabardino-Balkarian, Republik Kalmykia, Republik Karachayev-Circassian, Republik Karelia, Republik Komi, Republik Mari El, Republik Mordovia, Republik Sakha (Yakutia), Republik Ossetia Utara-Alania, Republik Tatarstan, Republik Tuva, Republik Udmurtia, Republik Khakassia, Republik Chechnya, Republik Chuvash. Alasan penulis memilih tingkatan republik dalam pemaknaan lambang–lambang, karena pada tingkatan republik ini dapat tercermin kekayaan budaya Rusia. Tidak hanya itu, republik juga merupakan rumah bagi etnis minoritas tertentu. Makna simbol-simbol yang ada dalam lambang negara-negara tersebut akan sangat beragam. Keberagaman itu disebabkan oleh keberagaman latar belakang etnis yang menghuni masing-masing negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas penulis mengajukan permasalahan yaitu makna apakah yang terkandung dalam lambang–lambang subyek federal di tingkat republik dari Federasi Rusia?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui makna apa yang terkandung dalam lambang–lambang subyek federal di tingkat republik di Federasi Rusia.

1.4 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah–langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapat “pengetahuan” dan “pemahaman” dari objek yang diteliti serta bagaimana pengetahuan itu dan pemahaman itu memenuhi tujuan penelitian. Metodologi penelitian meliputi tiga tahapan yang harus dipenuhi dalam setiap penelitian diantaranya 1. Paradigma yang digunakan, 2. Metode yang akan

dipilih, dan 3. Teknik – teknik yang akan dipakai. Paradigma metodologis dalam semiotik budaya adalah paradigma kualitatif (Hoed, 2011:7). Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan tulisan ini adalah deskriptif-analitis. Data dan informasi yang didapat akan dideskripsikan lalu di analisis dan pada tahap akhir akan diberi kesimpulan dari hasil analisis tersebut (Surachmad 1975). Metode deskriptif ini banyak digunakan untuk menjawab gejala-gejala sosial yang ada. Dalam sebuah desain lambang negara terdapat tanda (*signs*), pesan yang ingin disampaikan (*message*), aturan atau kode yang mengatur (*code*) serta manusia yang ada di dalamnya sebagai subjek bahasa (*Audience, reader, user*) (Piliang 2004:88). Teknik - teknik yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

- a. Satu persatu lambang-lambang subyek federal tingkat republik di Federasi Rusia akan diuraikan komponen-komponen lambangnya,
- b. Komponen-komponen lambang tersebut akan dideskripsikan makna denotasinya,
- c. Komponen-komponen lambang tersebut akan diinterpretasikan juga makna konotasinya berdasarkan sumber–sumber pendukung yang tersedia, baik dari media cetak maupun digital yaitu buku maupun artikel–artikel di jurnal ilmiah,
- d. Setelah semua lambang diinterpretasikan makna konotasinya, maka akan disimpulkan mengenai fenomena makna yang muncul dalam lambang-lambang tersebut

1.5 Sumber Data

Objek penelitian merupakan data utama yang akan dianalisis dalam penelitian. Objek Penelitian sangat luas cakupannya. Oleh karena itu biasanya yang dipilah sebagai data hanyalah perwakilan dari seluruh objek itu, yang disebut pecontoh (*sample*). Untuk mendapatkan pecontoh tersebut dipakai beberapa teknik agar data yang didapat dapat menjadi perwakilan yang tepat sehingga setelah dianalisis dapat memberikan “pengetahuan” dan “pemahaman” berdasarkan tujuan penelitian (Mouton 1996:35-45). Berdasarkan pandangan semiotik, bila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, ia dapat pula dipandang sebagai “tanda”. Dalam hal ini desain lambang negara

merupakan tanda yang sangat menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji 21 Lambang kenegaraan dari subyek federal Federasi Rusia di tingkat republik. Alasan pemilihan data di tingkat Republik adalah berdasarkan data-data pada jurnal yang terdapat pada <http://journal-shkolniku.ru/gerbi-rossii.html>, republik merupakan rumah bagi etnis-etnis minoritas yang terdapat di Rusia. Dapat dihasilkan keberagaman makna dari lambang-lambang tersebut. Berikut ini adalah lambang-lambang tersebut:

 <p><i>Republik Adygeya</i> http://www.adygheya.ru/</p>	 <p><i>Republik Altai</i> http://www.altai-republic.ru/</p>	 <p><i>Republik Bashkortostan</i> http://www.башкортостан.рф</p>
 <p><i>Republik Buryatia</i> http://egov-buryatia.ru/</p>	 <p><i>Republik Chechnya</i> http://chechnya.gov.ru/</p>	 <p><i>Republik Chuvasia</i> http://www.cap.ru/</p>
 <p><i>Republik Daghستان</i> http://www.e-dag.ru/</p>	 <p><i>Republik Ingushetia</i> http://www.ingushetia.ru/</p>	 <p><i>Republik Kabardino-Balkarian</i> http://president-kbr.ru/</p>

 <p><i>Republik Kalmykia</i> http://glava.region08.ru/</p>	 <p><i>Republik Karachayev-Cherkessia</i> http://www.kchr.info/</p>	 <p><i>Republik Karelia</i> http://gov.karelia.ru/</p>
 <p><i>Republik Komi</i> http://www.rkomi.ru/</p>	 <p><i>Republik Mari El</i> http://www.gov.mari.ru/</p>	 <p><i>Republik Mordovia</i> http://www.gidrm.ru/mordovia/</p>
 <p><i>Republik Ossetia Utara – Alania</i> http://rso-a.ru/</p>	 <p><i>Republik Sakha (Yakutia)</i> http://www.sakha.gov.ru/</p>	 <p><i>Republik Tatarstan</i> http://tatarstan.ru/</p>
 <p><i>Republik Tuva</i> http://gov.tuva.ru/news.aspx</p>	 <p><i>Republik Udmurtian</i> http://www.udmurt.ru/</p>	 <p><i>Republik Khakassia</i> http://www.vskhakasia.ru/</p>

Gambar 1.2 Lambang-lambang Republik di Federasi Rusia

1.6 Tinjauan Pustaka

Sebelum memutuskan untuk mengajukan penulisan tulisan ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa karya akademis yang sangat membantu dalam memberikan inspirasi dalam penulisan tulisan ini. Berikut ini adalah tulisan–tulisan yang ditinjau:

1. Makna dalam Poster Propaganda Uni Soviet 1980-1990: Sebuah Kajian Semiotik karya Sem Sahala Purba Tahun 2003. Tulisan ini membahas makna-makna Poster Uni Soviet, terutama dalam tujuan propaganda.
2. Uang Logam Rusia Tahun 1997-2007: Sebuah Kajian Semiotik karya Elma Anggitha tahun 2010. Tulisan ini membahas makna verbal dan nonverbal dari simbol-simbol yang hadir pada uang logam Rusia.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini disusun sistematika penulisan yang terdiri atas bab 1 yang merupakan pendahuluan, kemudian bab 2 yang berisi gambaran mengenai landasan teori yang digunakan dalam penulisan tulisan ini, bab 3 yang merupakan bab analisis dan bab 4 yang merupakan kesimpulan.

Bab 1 yang merupakan pendahuluan terdiri dari Latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian, sumber data, tinjauan pustaka, sistematika penulisan, dan sistem alih aksara.

Pada bab 2 akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang diajukan, yaitu teori semiotik, konsep psikologi warna dan totemisme di Rusia.

Pada bab 3 yang merupakan bab analisis, penulis akan menunjukkan makna lambang-lambang tersebut secara denotatif dan konotatif. Kemudian akan dijelaskan juga mengenai interpretasi dari penggunaan warna-warna dalam lambang–lambang tersebut.

Pada bab terakhir yaitu bab 4 penulis akan memberikan kesimpulan dari apa yang telah dijabarkan dari bab–bab sebelumnya dan mengenai kesimpulan dari permasalahan yang diajukan.

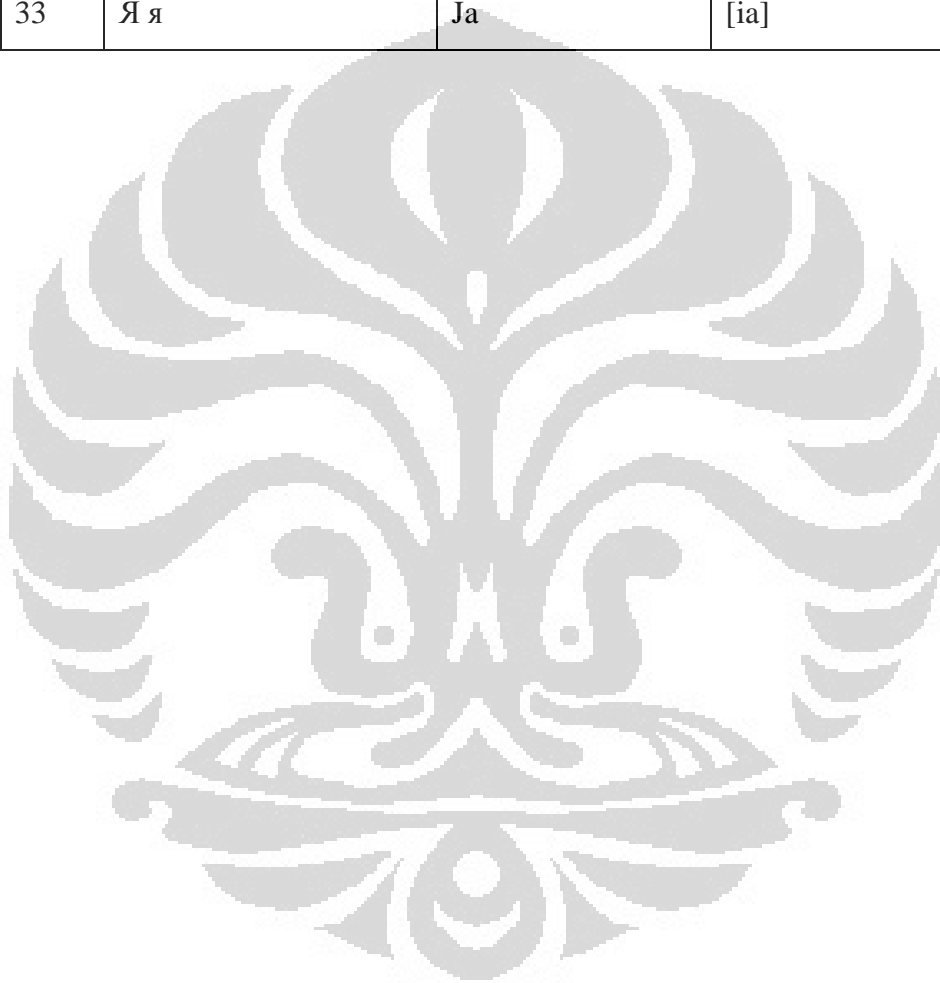
1.8 Sistem Alih Aksara Bahasa Rusia Modern

Dalam tulisan ini digunakan sistem alih aksara atau transliterasi yang digunakan dalam menotasikan sumber data penulisan yaitu tanda-tanda verbal berdasarkan sistem aksara internasional. Sistem alih aksara berikut adalah transliterasi yang dibuat oleh Barentsent (Barentsent 1976).

Tabel Sistem Transliterasi Bahasa Rusia Modern

No.	Bahasa Rusia	Transliterasi	Realisasi
1	А а	A	[a]
2	Б б	B	[b]
3	В в	V	[v]
4	Г г	G	[g]
5	Д д	D	[d]
6	Е е	E	[ɛ, e]
7	Ё ё	E	[o]
8	Ж ж	Ž	[ž]
9	З з	Z	[z]
10	И и	I	[i]
11	Й й	J	[j]
12	К к	K	[k]
13	Л л	L	[l]
14	М м	M	[m]
15	Н н	N	[n]
16	О о	O	[o, ɑ]
17	П п	P	[p]
18	Р р	R	[r, R]
19	С с	S	[s]
20	Т т	T	[t]
21	У у	U	[u, ʊ]
22	Ф ф	F	[f]
23	Х х	X	[x]
24	Ц ц	C	[ts]
25	Ч ч	Č	[tʃ]

26	Ш ш	Š	[š]
27	Щ щ	ŠČ	[ščš]
28	Ъ ъ	”	-
29	Ы ы	Ÿ	[ɔ]
30	Ь ь	’	-
31	Э э	Ě	[ɛ]
32	Ю ю	Ju	[iu]
33	Я я	Ja	[ia]



BAB 2

LANDASAN TEORI

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan pada bab pertama, maka pada bab ini akan dideskripsikan teori-teori yang nantinya akan menjadi dasar pada analisa bab ketiga. Pada bab ini digunakan beberapa teori, diantaranya teori semiotik yang dikemukakan oleh beberapa ahli semiotik dunia, diantaranya: Charles Sanders Peirce, Ferdinand de Saussure, dan Roland Barthes. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang psikologi warna, yaitu beberapa konsep warna dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari, tanda verbal dan non verbal serta konsep totemisme di Rusia.

2.1 Semiotik

Semiotik mempunyai sejarah yang cukup panjang sejak zaman Yunani Kuno, melalui zaman pertengahan dan Renaissance, hingga masa modern ini. Bidang penelitiannya juga sangat luas, bahkan tak jelas batas-batasnya, mulai dari tradisi bidang kedokteran, filsafat, Linguistik, dan lain-lain. Kata “semiotics” datang dari bahasa Yunani yaitu *seme*, seperti yang tertera dalam *semeiotikos*, penerjemah tanda-tanda. Semiotik sebagai sebuah disiplin ilmu yang menganalisis tanda-tanda atau sebuah studi yang memfungsikan sistem tanda (Cobley, 1999:4).

Semiotik modern memiliki dua orang pelopor yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Peirce adalah seorang ahli logika Amerika. Penelitiannya bertolak dari bidang Filsafat yang mempelajari cara orang bernalar. Menurut Peirce, penalaran dilakukan melalui tanda. Tanda memungkinkan manusia untuk berpikir, berkomunikasi dengan yang lain, dan memaknai segalanya yang hadir di alam semesta ini. Alam semesta memiliki tanda yang kompleks, diantaranya tanda-tanda linguistik. Bagi Peirce, tanda linguistik merupakan salah satu kategori tanda yang penting, tapi bukan yang terpenting. Peirce sangat berperan besar dalam perkembangan semiotik modern. Meskipun Peirce tidak menerbitkan karyanya sendiri. Tapi, para pengikutnya-lah yang mengumpulkan karya-karya Peirce dan kemudian menerbitkannya setelah 20 tahun kematiannya.

Menurut Pierce yang disebut tanda adalah sesuatu yang mewakili seseorang atau sesuatu yang lain dalam hal kapasitas tertentu (Noth, 1990:39).

Pelopop semiotik yang lain adalah Saussure, seorang ahli linguistik dari Swiss. Teori bahasa yang diungkapkannya merupakan dasar dari perkembangan strukturalisme (Noth,1990:56). Ia menghadirkan banyak sekali pembaharuan dalam bidang linguistik. Berkat jasanya itulah, beliau dianggap sebagai “bapak” linguistik modern. Saussure berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap. Saussure beranggapan bahwa terdapat kemiskinan dalam sistem tanda lainnya sehingga untuk masuk ke dalam analisis semiotik sering digunakan pola ilmu bahasa. Saussure menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang mampu mendeskripsikan gagasan, dengan demikian dapat dibandingkan dengan tulisan, abjad orang-orang bisu-tuli, upacara-upacara simbolik, bentuk sopan santun, tanda-tanda kemiliteran, dan lain-lain. Bahasa merupakan sistem yang terpenting dalam sistem-sistem ini. Saussure menyatakan bahwa semiotic dapat memberikan penjelasan mengenai tanda-tanda, baik terdiri atas apa saja tanda-tanda itu, hingga kaidah-kaidah mana yang mengaturnya. Linguistik adalah sebahagian dari ilmu umum, dan kaidah-kaidah yang digunakan dalam semiotik dapat digunakan dalam linguistik. Sehingga, linguistik akan terikat pada suatu bidang tertentu dalam keseluruhan fakta manusia.

2.1.1 Charles Sanders Pierce

Sebagai seorang ahli logika, Pierce menyatakan bahwa beberapa teori tanda telah menjadi pondasi perkembangan ilmu tanda modern. Ia tidak memberikan teori untuk satu jenis tanda saja. Menurut pendapatnya, pada esensinya manusia adalah makhluk tanda. Dalam berpikir pun orang menggunakan tanda-tanda. Oleh karena itu, ilmu tanda perlu ditelusuri lebih jauh. Para *pragmatis* melihat tanda sebagai “sesuatu yang mewakili sesuatu”, yang menarik adalah bahwa “sesuatu” itu dapat berupa hal yang konkret (dapat ditangkap oleh pancaindra manusia), yang kemudian melalui suatu proses, mewakili “sesuatu” yang ada dalam kognisi manusia (Hoed, 2011:4). Sebagaimana kita ketahui bahwa karya-karya Pierce baru diterbitkan 20 tahun setelah kematiannya oleh murid-muridnya yang berjudul *Pierce's Complete*

Published Works (1977). Karya ini hanya bisa dibaca dalam bentuk *microfilm* (Noth, 1990:40)

Pierce mengembangkan suatu tipologi tanda yang merupakan trikotomi, salah satu trikotominya yaitu tanda yang berdasarkan hubungan antara representamen dan objeknya. Terdapat tiga jenis tanda, yaitu ikon, indeks, lambang (Noth, 1990:44).

2.1.1.1 Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya berdasarkan keserupaan identitas. Jadi, representamen mempunyai kemiripan dengan objek yang diwakilinya (Sebeok, 2001:50). Contoh: foto, lukisan arca, atau tiruan suara seseorang. Ikon terdiri atas: Ikon Topologis, ikon diagramatik, dan ikon metaforis.

- a. Ikon topologis adalah hubungan berdasarkan kemiripan bentuk, seperti peta dan lukisan realis.
- b. Ikon diagramatik adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan tahapan, seperti diagram. Contoh: hubungan antara warna dan kejauhan jarak bintang, dimana warna bintang mewakili kejauhan jarak bintang.
- c. Ikon metaforis adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan meskipun hanya sebagian yang mirip, seperti atlet angkat besi dan mobil truk yang memiliki kemiripan (kekuatan). Namun, kemiripan itu tidak total sifatnya.

2.1.1.2 Indeks

Indeks adalah hubungan yang mempunyai jangkauan eksistensial atau tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya berdasarkan hubungan antara kontiguitas atau sebab akibat, misalnya asap yang muncul dari kejauhan merupakan indeks dari kebakaran. Panah penunjuk jalan yang merupakan indeks arah (Sebeok:2001,53).

2.1.1.3 Lambang

Lambang adalah tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya didasari konvensi sosial. Lambang adalah tanda yang paling canggih karena sudah berdasarkan persetujuan dalam masyarakat (konvensi) misalnya rambu lalu lintas,

bahasa manusia yang sudah disetujui oleh masyarakat penggunanya, kode sandi morse, semaphore dalam pramuka (Sebeok:2001:55).

2.1.2 Ferdinand de Saussure

Saussure meramalkan bahwa akan hadir ilmu tanda yang disebutnya semiology. Ia tidak membuat teori-teori tanda yang mencakup tanda-tanda yang nonlinguistic. Meskipun demikian, pengaruh Saussure sangat kuat, terutama pada tradisi penelitian semiologi strukturalis. Hal ini terutama disebabkan oleh gagasannya bahwa penelitian linguistik dapat menjadi pola semiologi. Selain itu, berkat Saussure para ahli semiology mengakui perlunya sistem tanda (Noth,1990:56).

Salah satu penemuan Saussure yang terpenting adalah teori tentang tanda bahasa. Ia menampilkan tiga istilah di dalam teorinya ini, yaitu tanda bahasa (*sign*), penanda (*signifier*), dan petanda (*signified*) (Noth,1990:57). Menurut pendapatnya, setiap tanda bahasa terdiri atas dua sisi, yaitu sisi penanda yang berupa imaji bunyi (*a sound image*) dan petanda yang berupa konsepnya. Kedua unsur itu bersatu pada bagaikan dua sisi dari satu mata uang. Kalau kita menyebut kata /pohon/, langsung akan tergambar dalam pikiran kita konsep pohon. Demikian pula sebaliknya, bila kita ingin menampilkan konsep “pohon”, segera pula kita mengeluarkan imaji bunyinya. Berikut ini contoh lain dari gagasan Saussure tersebut, yang dikemukakannya dalam bagan di bawah ini (Chandler,2007:15).



Tanda yang bersifat dua sisi (*a two sided or bilateral sign*) ini meniadakan acuan (*referent*) Jadi, menurut Saussure, tanda bahasa tidak menyatukan “nama” dengan acuannya. Acuan berada di luar bahasa. Itulah sebabnya ada berbagai bahasa di dunia. Setiap bahasa berhak menyebut acuan yang sama dengan kata yang berbeda.

Saussure menyatakan bahwa di dalam *langue* terdapat dua hubungan yang mendasar, yaitu hubungan sitagmatik dan hubungan paradigmatis.

2.1.2.1 Hubungan Sintagmatik

Hubungan sintagmatik muncul karena sifat bahasa yang linear. Seseorang tidak akan dapat mengucapkan banyak kata sekaligus, tetapi harus satu per satu. Unsur-unsur bahasa ini mengatur diri dan muncul dalam rangkaian *parole* sesuai dengan aturan – aturan yang telah ada dalam *langue*. Kombinasi unsur-unsur yang memiliki satu kesatuan makna situ disebut *sintagme*.. Jadi, yang dimaksud hubungan sintagmatik adalah hubungan antar komponen dalam struktur yang sama (Hoed, 2011:31).

2.1.2.2 Hubungan Paradigmatik

Di luar wacana, kata-kata yang mempunyai kesamaan beranosiasi di dalam pikiran. Perbendaharaan kata dalam otak manusia ternyata tidak terkira banyaknya. Apabila si penutur ingin mengemukakan sesuatu, ia akan memilih salah satu dari perbendaharaan miliknya. Padahal, asosiasi dalam pikiran membentuk kelompok-kelompok yang memiliki ciri yang sama, baik dari segi bentuk maupun maknanya. Jadi, hubungan paradigmatic adalah hubungan antar komponen dalam suatu struktur dan komponen lain diluar struktur itu (Hoed, 2011:31).

2.1.3 Roland Barthes

Teori semiotik Barthes hampir secara harafiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Barthes menggunakan teori *signifiant-signifie* yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah teori baru yaitu Metabahasa dan konotasi. Namun, penulis tidak akan membahas mengenai metabahasa yang dikembangkan Barthes. Metabahasa adalah pengembangan sebuah ungkapan tanda menjadi ungkapan tanda baru, namun dengan makna atau isi yang sama atau bisa disebut dengan kesinoniman. Contoh: “pakaian” mengalami pengembangan tanda menjadi “Baju”, dua-duanya memiliki isi atau makna yang sama yaitu kain atau kulit yang digunakan untuk menutupi badan (Hoed,2011:45) Penulis hanya akan membahas tentang teori konotasi dan denotasi yang diungkapkan Barthes.

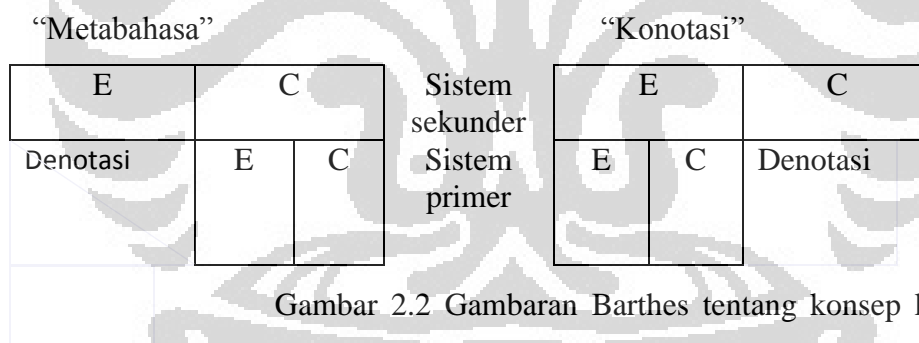
2.1.3.1 Denotasi

Denotasi adalah makna sebuah tanda yang dikenal secara umum. Barthes mengungkapkan bahwa denotasi merupakan sistem pertama. Makna denotasi merupakan gambaran pertama dari *signifiant* dan *signifie* yang kemudian diubah menjadi penanda atau (E) dan Petanda atau (C). contoh: mobil memiliki makna

sebagai kendaraan roda empat. Makna tersebut belum mengalami perubahan, karena belum ada pengembangan penanda atau (E) ke sistem yang kedua (Hoed,2011:45).

2.1.3.2 Konotasi

Konotasi adalah makna sekunder sebuah tanda yang merupakan pengembangan dari makna primernya atau pengembangan segi petanda (makna atau isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya (Barthes, 1957:13) Makna konotasi dipengaruhi oleh pemakai tanda, lingkungan, latar belakang pengetahuan, dan konvensi masyarakat. Konotasi juga disebut sebagai “ideologi” tanda. Konotasi diberikan oleh pemakai tanda. Konsep ini digunakan Barthes untuk menjelaskan bagaimana gejala budaya yang diberikan makna secara khusus dari anggota masyarakat. Contoh: orang memaknai kucing sebagai lambang erotisme dari tubuh wanita. Padahal pada makna denotasi kucing merupakan binatang berkaki empat yang suka makan ikan. Barthes meyakini jika konotasi terus bertahan selama berabad-abad maka akan berubah menjadi mitos (Hoed,2011:45-46).



Gambar 2.2 Gambaran Barthes tentang konsep konotasi dan metabahasa (Hoed,2011:45)

2.2 Psikologi Warna

Warna adalah gradasi pada cahaya yang menimbulkan warna-warni yang kemudian kita sebut sebagai merah, jingga, kuning, dan lain-lain. Seperti diungkap danesi dalam kutipan berikut:

At a denotative level, we interpret colors as gradations of hue on the light spectrum. Hue is the property that leads us to give a color its name-for example, red, orange, yellow, green, blue, or violet. But the naming process is hardly free of personal and cultural factors (Danesi,2004:69).

Jadi, dalam kutipan diatas disebutkan bahwa penamaan warna sendiri sebenarnya tergantung pada individu dan budaya masyarakatnya. Penamaan

warna sendiri banyak sekali perbedaan dari satu tempat dan ditempat lain, contoh: masyarakat Rusia mengenal biru muda dan biru tua sementara ditempat lain tidak.

Sejarah menunjukkan bahwa setiap dekade telah didominasi oleh sekelompok warna – warna yang mencerminkan periode tersebut. Pada tahun 1950–an *pink* mendominasi dari mulai warna lipstick hingga warna mobil. Begitu pula pada dekade-dekade berikutnya dimana setiap warna mewakili kondisi sosial masyarakat pada saat tersebut. Warna pada dekade-dekade tersebut menjadi ciri khas dan menjadi identitas yang sangat dibanggakan oleh masyarakat yang lahir pada masa itu (Boyle,2001,22).

Warna digunakan sebagai label sosial budaya dan membentuk sistem semiotik budaya. Kita mengenal warna hanya sebatas pada representasinya secara nyata, misalnya merah dengan darah, biru dengan langit, hitam dengan arang, hijau dengan daun, dan lain sebagainya. Namun, sebenarnya warna memberikan peran melebihi itu. Dalam kehidupan berpoltik misalnya, sistem kepartaian Indonesia tidak bisa terlepas jauh dari warna. Misalnya, PDI Perjuangan dengan warna merahnya yang berarti kerakyatan. Sementara PPP menggunakan warna hijau sebagai lambang dari warna keislaman. Bahkan dalam periklanan pun warna sangat dominan. Contohnya dalam gudang garam merah, merah diartikan sebagai keberanian dan warna laki-laki. Jadi warna merupakan label sosial dan budaya (Hoed:2011,175).

Warna adalah sebuah bahasa, bahasa warna dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Warna memiliki arti simbolik, arti perlambangan, dan makna (Darmaprawira,2002:30). Warna bisa digunakan sebagai penunjuk usia. Anak muda lebih cenderung menyukai warna yang cerah dan berenergi sedangkan orang tua lebih menyukai warna dengan saturasi yang rendah. Selain itu, warna juga bisa mewakili suasana hati misalnya orang yang berduka seringkali memakai pakaian dan kerudung hitam, sedangkan orang yang sedang bersukacita cenderung memakai pakaian bercorak putih atau warna-warna cerah seperti pink, kuning, oranye. Warna bisa juga digunakan untuk menunjukkan orientasi seksual dan jenis kelamin. Seorang metroseksual menandai diri dengan memakai pakaian dengan warna-warna saturasi tinggi dan memakai banyak atribut warna dalam

pakaiannya. Selain itu warna maskulin adalah biru tua dan warna feminim adalah pink (Setyanto,2010).

Setiap warna memiliki arti dan maknanya sendiri dalam setiap penggunaannya. Seperti diungkapkan Marcel Danesi dalam kutipan berikut:

Such expressions reveal that we perceive color as much more than a phenomenon involving pure visual perception. In all societies, colors play a critical function in the realm of symbolism. The Navajo of North America, for instance, allocate to colors a hierarchy of symbolic importance-blue is "good" and red "bad"; nation societies perceive great significance in the colors of flags and national emblems, and the list could go on and on (Danesi,2004:74)

Berikut ini adalah deskripsi tentang warna seperti diungkapkan Cailin Boyle dalam bukunya *Color Harmony for The Web* yang menjelaskan tentang nilai psikologis yang ditimbulkan dalam setiap warna:

a. Merah

Merah adalah warna yang paling sering dipelajari dan paling menarik dari semua warna. Warna merah mengkonotasikan kegembiraan dan bahaya, api dan pertumpahan darah. Merah dapat menimbulkan perang psikologis atau respon menerawang seperti: tekanan darah dan naiknya adrenalin, dan detup jantung yang bertambah cepat. Merah juga memiliki energy yang paling besar. Berdasarkan stimulasi fisik yang diasosiasikan pada warna merah, terdapat kualitas seksual terhadap warna tersebut. Karena kualitas tersebut, merah dapat digunakan dengan baik dalam kiasan seksual.

b. Biru

Biru adalah lawan dari merah. Warna biru diasosiasikan dengan ketenangan dan ketentraman. Biru memiliki relasi pada langit dan air. Warna biru direlasikan dengan sesuatu yang dapat dipercayai dan sesuatu yang konstan. Hal ini menjelaskan kenapa warna biru sering digunakan sebagai logo perusahaan – perusahaan untuk menimbulkan kepercayaan.

c. Hijau

Hijau adalah kombinasi antara warna biru dan kuning. Warna hijau adalah warna yang merepresentasikan daun dan alam, hijau menyimbolkan sebuah kesegaran dan kebersihan. Diantara warna-warna yang sering menjadi favorit para consumer adalah warna biru atau hijau, karena kesegaran dan perasaan tenang

yang diasosiasikan pada warna tersebut. Oleh karena itu hijau dapat digunakan dengan baik dalam mengkonotasikan kesehatan dan kesegaran.

d. Kuning

Kuning mewakili matahari didalam banyak kebudayaan. Kuning yang menyala menginspirasi perasaan riang gembira, dan menyimbolkan kebahagiaan. Ketika kuning yang lebih cerah muncul dalam kombinasi warna. Kuning cerah adalah warna yang paling tampak. Karena warna ini begitu menarik perhatian, jadi sangat tepat digunakan untuk meminta perhatian, khususnya jika dilatarbelakangi dengan lawannya, yaitu biru atau hijau. Kuning dan hitam merupakan kombinasi warna yang bertenaga. Bersamaan dengan warna ini mengingatkan kita pada hewan-hewan predator dan serangga yang menyengat. Dalam bidang budaya, kuning menyimbolkan keagungan dan kehangatan. Oleh karena itu kuning sangat tepat digunakan saat berusaha menyampaikan kegembiraan.

e. Oranye

Oranye adalah kombinasi antara merah dan kuning, yang mengadopsi kualitas dari keduanya. Oranye menyimbolkan kegembiraan dari warna merah dan kehangatan serta sorak-sorai dari warna kuning. Oranye memiliki spectrum yang luas dari warna. Oleh karena keluasan warna dari oranye, menjadikan warna ini sering disalah artikan, dan disalah gunakan. Oranye adalah warna favorit anak-anak, dan oleh karena itu, bagus digunakan dalam mainan dan permainan. Karena energinya, oranye juga diasosiasikan dengan perayaan dan pilihan bagus saat digunakan dalam desain sekitar perayaan dan momen-momen yang menyenangkan.

f. Cokelat

Cokelat secara tradisional mewakili bumi dan kotoran yang merupakan nilai positif dan negative. Tapi saat ini persepsi cokelat telah berubah. cokelat sekarang dapat diasosiasikan dengan kopi dan cokelat(makanan), yang memperoleh sebuah hawa kenikmatan yang tidak diperolehnya dulu. Selain itu warna cokelat juga diasosiasikan dengan kulit dan kayu yang gelap, cokelat sekarang memiliki kualitas yang lebih mewah. Di luar kenyataannya yang menyimbolkan kopi dan cokelat (makanan), cokelat dapat menimbulkan sebuah rasa atau simbol

kebajikan. Bagaimana orang memikirkan tentang warna yang tergantung pada cara coklat itu digunakan. Cokelat sering digunakan untuk mengasosiasikan bahasa dengan desain, untuk mengkonotasikan secara tepat suasana hati.

g. Hitam

Hitam adalah warna psikologis. Beberapa dekade lalu hingga saat ini, hitam telah disimbolkan sebagai warna pemakaman dan diasosiasikan dengan kesedihan atau dukacita. Tapi hitam sekarang ini telah mengalami peningkatan aspek, hitam merupakan warna yang dapat menimbulkan pengalaman-pengalaman dunia, kekuatan, dan keeleganan. Hitam adalah pilihan yang tepat ketika mengkomunikasikan sebuah rasa elit atau elegan atau ketika menargetkan sebuah desain pada audien yang lebih urban.

h. Putih

Warna putih dianggap warna "ideal" dan "warna dari mimpi". Warna putih adalah simbol dari kemurnian, kekuatan iman, dan kesejahteraan. Ada tiga penafsiran utama dari warna putih. Pertama adalah kelahiran dan penciptaan. Bayi baru lahir dipersepsikan seperti kain putih. Orang menyebut bayi "Putih, murni". Pikiran bayi yang baru lahir benar-benar murni dan bebas dari dosa. Kedua adalah kehidupan manusia yang bercita-cita untuk kemurnian dan kesadaran, dan keinginan untuk menjaga serta mengembangkannya. Kemurnian dan kesadaran menentukan kebersihan tubuh dan jiwa. Berdoa dan tindakan yang baik adalah hasil dari kesadaran yang murni. Yang ketiga adalah simbol dari dua oposisi mutlak yaitu hidup dan mati, awal dan akhir kehidupan.

i. Ungu

Ungu, adalah warna perpaduan antara merah dan biru, ungu adalah warna yang paling kompleks. Merah membuat ungu menjadi warna yang menyimpan energi dan dapat mengeluarkan sensasi dalam warna, biru memberikan makna ketenangan pada ungu, yang membuatnya lebih tenang dan memberikan ketenangan. Warna ungu di Eropa pada masa lalu merupakan warna yang memiliki kemuliaan dan keagungan. Di beberapa budaya eropa bahkan dideklarasikan bahwa hanya sang raja lah yang dapat memakai warna ungu.

2.3 Tanda

Ogden dan Richards mendefinisikan simbol sebagai tanda yang digunakan dalam komunikasi manusia, yang berupa kata-kata, gambar, gesture, lukisan dan mimetic suara (Noth,1990:116). Tanda atau *sign* dapat berupa apapun, gambar, suara, warna, music, dan lain sebagainya. Dalam buku “komunikasi massa dan pembangunan di daerah pedesaan” oleh Amri Juhi(Peny), bahwa tanda-tanda informasi yang menurut Delozier (1976) terbagi menjadi tanda verbal, nonverbal dan paralinguistik. Penulis hanya akan menggunakan dua tanda yaitu tanda verbal dan nonverbal. Karena objek penelitian lambang negara hanya melingkupi tanda verbal dan nonverbal.

2.3.1 Tanda Verbal

Tanda verbal adalah tanda yang dapat berupa kata-kata atau angka baik teks maupun lisan. Tanda verbal dapat berupa tulisan yang terdiri dari kata, kalimat, paragraph. Tanda verbal dapat juga berupa motto, slogan, semboyan, peribahasa, himbauan, dan lain sebagainya.

2.3.2 Tanda Nonverbal

Tanda nonverbal adalah tanda yang berupa bentuk, gambar, ekspresi fasial, gerak anggota tubuh, pakaian, warna, music, waktu, ruang, rasa, sentuhan, dan bau. Tanda nonverbal dapat berupa ikon, yaitu gambar yang memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Jadi, tanda nonverbal adalah tanda diluar bahasa dan kata-kata.

2.4 Totemisme Dalam Budaya Rusia

Dalam budaya Rusia, banyak sekali terdapat simbol-simbol hewan dan tumbuhan serta benda mati yang digunakan sebagai lambang. Hewan-hewan tersebut dapat berupa hewan-hewan yang lazim ditemui di Rusia, bisa pula hewan-hewan yang berasal dari kepercayaan-kepercayaan masyarakat. Tumbuhan pun juga banyak ditemukan dalam simbol-simbol Rusia. Rusia memiliki simbol elang berkepala dua sebagai simbol negara dan Beruang sebagai hewan yang dijadikan ciri khas atau identitas negara (Perevoznikova, 2006:142,150). Totem adalah tanda yang dirujuk untuk”pengikat” oleh suatu komunitas atau suku. Totem merupakan unsur budaya yang hadir ditengah masyarakat primitive, totem biasanya berupa patung hewan dan tanaman yang terbuat dari kayu yang diukir.

Fungsi totem adalah sebagai tanda bagi suku yang biasanya menjadi peringatan akan asal-usul suku atau nenek moyang keluarga atau suku itu. Totem biasanya merupakan lambang untuk menunjukkan makna tertentu, misalnya kekuatan yang membentuk ikatan spiritual padaa kelompok masyarakat secara konvensional (Hoed,2011).

Di Rusia terdapat banyak sekali hewan-hewan yang menjadi totem. Hewan-hewan tersebut adalah elang, beruang, macan tutul, kuda,dan angsa. Tumbuhan dalam simbol Rusia biasanya dipakai gandum, jagung, padi, pohon ek, dan pohon maple. Benda-benda mati seperti gunung, danau, bintang, bulan, dan matahari juga sering ditemukan dalam simbol-simbol Rusia. Hal-hal tersebut digunakan sebagai ungkapan untuk menunjukkan ciri khas, kekuatan dan kebanggaan dari negara-negara yang menggunakannya. Penggunaannya yang bermakna konotasi membuat totem-totem ini memiliki banyak sekali penafsiran berdasarkan kondisi budaya dan masyarakat yang menggunakannya. Namun, terdapat beberapa gambaran umum mengenai makna binatang-binatang yang diungkapkan dalam sebuah situs internet <http://www.whats-your-sign.com/animal-totems.html>. Berikut ini adalah gambaran umum dari makna totem-totem tersebut.

a. Elang

Elang adalah binatang yang masuk ke dalam jenis unggas. Elang merupakan binatang predator yang kuat dan buas. Berikut ini adalah makna-makna yang timbul dari penggunaan elang sebagai simbol yaitu perlindungan, kekuasaan, kebebasan.

b. Beruang

Beruang adalah mamalia yang memiliki bulu yang tebal. Beruang merupakan binatang yang memiliki kaki yang tidak terlalu panjang dan rahang yang cukup kuat. Beruang di Rusia merupakan binatang yang cukup familiar. Namun, secara umum beruang memiliki makna yang merupakan simbol dari perdamaian, kebangkitan, kekuatan, kedaulatan, dan kebajikan.

c. Macan Tutul

Macan tutul adalah hewan pemakan daging yang memiliki kekerabatan tidak jauh dari kucing. Ciri khas dari hewan ini adalah corak tubuhnya yang bertotol. Macan tutul diberikan kemampuan khusus yaitu memanjat dan berenang.

Namun, secara umum macan tutul memiliki makna kekuatan, keberanian, pelindung dan kekuasaan.

d. Kuda

Kuda adalah mamalia yang dikenal memiliki stamina dan kekuatan yang besar. Kuda banyak digunakan untuk membantu kehidupan manusia. Kedekatannya dengan manusia membuat kuda merupakan mamalia yang tak tergantikan sebagai hewan tunggangan. Dalam simbol, penggunaan kuda menyimpan makna kekuasaan, kecantikan, kebebasan, dan bangsawan.

e. Ansa

Ansa adalah binatang sejenis unggas yang memiliki leher yang panjang. Hewan ini memiliki ukuran yang cukup besar dibanding dengan unggas-unggas lainnya. Ansa dalam dunia simbol memiliki makna-makna yaitu komunikasi, kerja sama, keyakinan, keberanian, dan loyalitas

f. Benda-benda Pangan

Benda-benda pangan seperti beras, gandum, dan jagung yang biasanya muncul dalam simbol-simbol merupakan gambaran yang berusaha ditampilkan oleh sebuah kelompok untuk menunjukkan keadaan sejahtera, kekayaan dan kemakmuran dari masyarakat.

g. Elemen-Element Geografis

Gambaran kondisi alam merupakan gambaran yang biasanya berbentuk gunung, danau, daratan, sungai, dan lain-lain. Penggunaan simbol-simbol ini biasanya untuk menunjukkan ciri khas sebuah kelompok terkait dengan kondisi alam dan kekayaan alam. Simbol-simbol tersebut sangat sering dipakai oleh anggota subyek federal di federasi Rusia.

h. Elemen-Element Jagat Raya

Simbol elemen-elemen jagat raya seperti api, matahari, bulan dan bintang juga sering ditemukan dalam simbol-simbol diseluruh dunia. Di Rusia sendiri, penggunaan simbol matahari dan bintang sangat sering ditemukan. Matahari dan bintang merupakan simbol-simbol yang digunakan untuk melambangkan cita-cita yang luhur dan gambaran masa depan yang cerah.

BAB 3

MAKNA LAMBANG REPUBLIK-REPUBLIK DI FEDERASI RUSIA

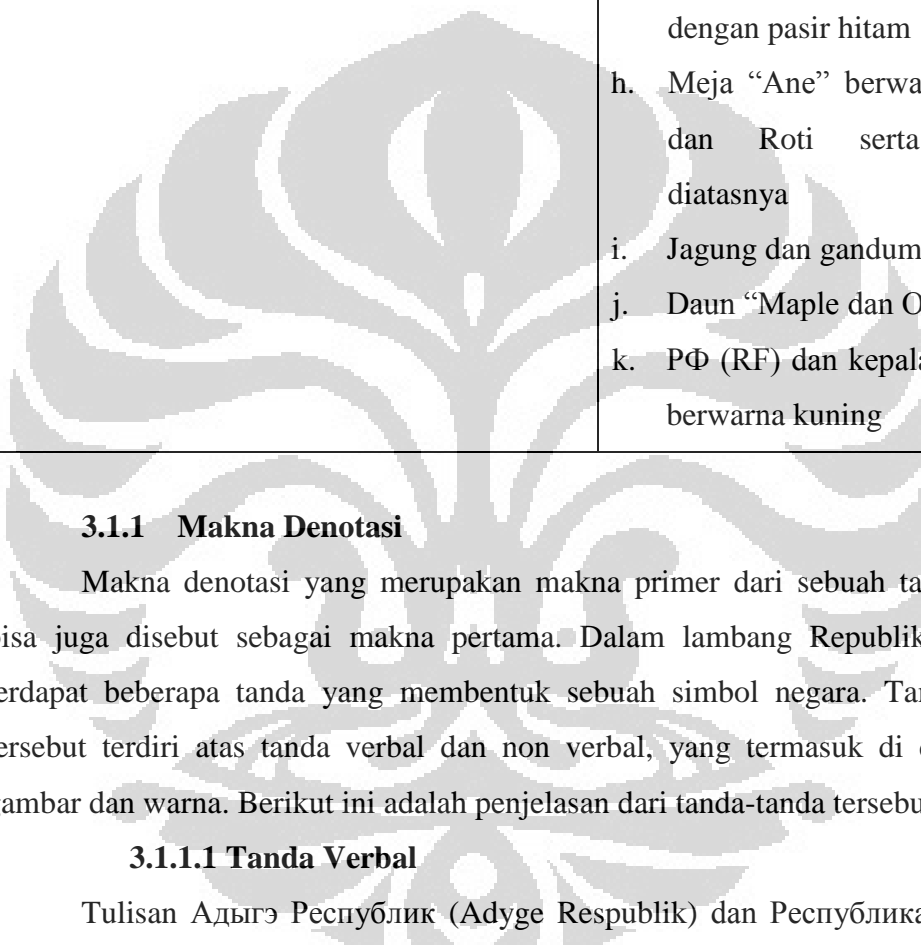
Pada bab ini akan dianalisis 21 lambang republik di Federasi Rusia. Lambang tersebut dianalisis tanda verbal dan tanda nonverbalnya menggunakan teori konotasi dan denotasi dari Roland Barthes. Berikut ini adalah analisis 21 lambang tersebut.

3.1 Lambang Republik Adygea



Gambar 3.1 Lambang Republik Adygea

- a. Bentuk Lambang: Lingkaran dengan border berwarna putih
- b. Bagian atas terdapat pita hitam bertuliskan “Адыгэ Республик (Adyge Respublik) dan Республика Адыгея (Respublika Adygeja)” Republik Adygea dalam bahasa Adygea dan Rusia dengan warna putih.
- c. 1 Bintang Besar dan 12 Bintang kecil berwarna kuning.
- d. Ksatria penunggang kuda yang terbang dan membawa obor

	<ul style="list-style-type: none"> f. Gunung berwarna putih berbayang hitam dan Matahari berwarna kuning yang bersinar dengan latar langit berwarna biru g. Daratan hijau dan kuning serta pantai berwarna biru dengan pasir hitam h. Meja “Ane” berwarna putih dan Roti serta garam diatasnya i. Jagung dan gandum j. Daun “Maple dan Oak” k. РФ (RF) dan kepala banteng berwarna kuning
---	---

3.1.1 Makna Denotasi

Makna denotasi yang merupakan makna primer dari sebuah tanda, atau bisa juga disebut sebagai makna pertama. Dalam lambang Republik Adygea terdapat beberapa tanda yang membentuk sebuah simbol negara. Tanda-tanda tersebut terdiri atas tanda verbal dan non verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan dari tanda-tanda tersebut:

3.1.1.1 Tanda Verbal

Tulisan Адыгэ Республик (Adyge Respublik) dan Республика Адыгея (Respublika Adygeja) merupakan Republik Adygea dalam bahasa Rusia dan Adygea. РФ (RF) sendiri merupakan singkatan Российская Федерация (Rossjiskaja Federacija) atau Federasi Rusia

3.1.1.2 Gambar

- a. Bintang, adalah benda langit yang bersinar sendiri dan memiliki ukuran yang besar.
- b. Gunung, adalah dataran yang tinggi yang memiliki tinggi diatas 600 meter. Biasanya didalamnya terdapat lahar panas jika gunung dalam kondisi aktif dan memiliki kekayaan mineral, air dan kayu.
- c. Matahari, adalah benda langit yang bersinar sejenis bintang, namun terletak pada tatasurya. Sehingga mampu menyinari dan memberi energi untuk kehidupan di Bumi.
- d. Dataran hijau adalah daratan yang subur yang biasanya memiliki kekayaan unsur-unsur hara yang berguna dalam pertanian dan perkebunan.
- e. Meja tradisional “Ane” adalah meja khas Adygea yang memiliki tiga kaki.
- f. Roti dan garam adalah bahan makanan, dimana Roti merupakan bahan makanan pokok dan garam biasanya digunakan sebagai perasa asin.
- g. Jagung dan Gandum, keduanya merupakan bahan makanan pokok yang ditanam oleh masyarakat.
- h. Daun maple adalah daun berbentuk seperti tiga jari dan sangat terkenal di Kanada karena merupakan simbol dari negara tersebut dan daun Oak adalah daun yang berbentuk seperti jari-jari dengan jumlah 7-9.
- i. Ksatria “Sausryko” merupakan tokoh pahlawan dari kisah epic Kaukasus yang berjudul “Narty” yang populer dikalangan masyarakat Kaukasus Utara.

3.1.1.3 Warna

Pada lambang Republik Adygea terdapat beberapa warna yang sangat dominan, diantaranya warna putih, biru, kuning, hijau, hitam dan coklat. Warna Putih adalah salah satu warna dasar dalam sistem warna. Dalam lambang Republik Adygea terdapat warna putih pada tulisan Republik Adygea, Gunung, dan meja “Ane”. Warna biru adalah warna dasar yang biasanya dilukiskan pada warna langit, biru juga merupakan warna asli yaitu warna yang muncul bukan karena campuran beberapa warna. Dalam lambang Republik Adygea warna biru terdapat pada latar belakang gunung yaitu langit dan gambaran air laut yaitu daerah pantai. Warna kuning adalah warna dasar yang biasanya serupa dengan

warna emas. Pada lambang Republik Adygea terdapat warna kuning dalam gambaran bintang, matahari, gandum, jagung dan daun maple. Hijau adalah warna dasar yang serupa dengan warna daun. Pada lambang Republik Adygea terdapat warna hijau dalam gambaran dataran hijau, daun Ek, dan kelopak jagung. Hitam adalah warna dasar yang meyerupai warna arang. Warna hitam dalam lambang Republik Adygea terdapat dalam gambaran gunung dan pasir pantai. Coklat adalah merah yang kehitam hitaman atau bisa disebut percampuran antara warna hitam dan merah. Warna coklat terdapat pada gambaran roti pada lambang Republik Adygea.

3.1.2 Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan makna sekunder dalam sebuah tanda. Makna konotasi juga dipengaruhi oleh budaya dan kondisi masyarakat, sehingga tercipta makna yang berbeda diantara satu tempat dengan tempat lain mengenai sebuah tanda. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda yang terdapat pada lambang Republik Adygea.

3.1.2.1 Tanda Verbal

Tulisan Republik Adygea yang ditulis dalam bahasa dimaksudkan untuk menunjukkan identitas bahwa Republik Adygea merupakan anggota dari Republik Federasi Rusia. Hal ini diperkuat dengan adanya simbol РФ (RF) dibagian bawah lambang yang berarti Российская Федерация (Rossijskaja Federacija) atau Federasi Rusia.

3.1.2.2 Gambar

Pada lambang Republik Adygea setiap simbol memiliki pengertian sendiri-sendiri. Namun, simbol-simbol itu membentuk sebuah makna sekunder yang berusaha disampaikan. Dalam epic “Narty” dikisahkan bahwa tokoh pahlawan yang bernama Sausryko telah mengambil api dari para dewa untuk dibawanya kepada masyarakat. Api ini melambangkan kebaikan untuk masyarakat, Pahlawan ini terbang bersama kudanya yang berarti bahwa Republik muda ini bercita-cita untuk meningkatkan kemajuan di masa yang akan datang.. Matahari terbit yang memancarkan cahaya berupa bintang yang berjumlah dua belas melambangkan bagaimana Republik ini berusaha memberikan kekuatan atau energi kepada 12 suku yang terdapat di Republik Adygea yang terdiri dari 9 suku

bangsawan dan 3 suku demokratis. Sedangkan bintang yang berukuran besar bersisi 5 melambangkan persatuan dan persaudaraan dari masyarakat Adygea yang multinasional. Gambar pegunungan, ladang, daun maple dan ek menggambarkan kondisi geografis dan alam dari Republik, yang terletak di lereng utara dari pegunungan Kaukasus yang sangat indah dan lembah sungai Kuban dan Laba serta datarannya yang subur dan dipenuhi hutan-hutan yang hijau. Gambar meja dengan roti dan garam, padi, gandum, dan jagung melambangkan kekayaan alam republik ini, serta kemakmuran dari masyarakatnya.

3.1.2.3 Warna

Warna-warna pada lambang negara ini dijelaskan menggunakan konsep warna universal. Warna putih pada lambang Republik Adygea terdapat pada tulisan Адыгэ Республик /Adyge Respublik/ dan Республика Адыгея/Respublika Adygeja/, gambaran kuda beserta Pahlawan, pegunungan, dan meja “Ane”. Warna putih ini melambangkan kesucian, kemurnian, keabadian dan ketulusan. Sehingga, warna putih disini berusaha untuk menggambarkan tentang kemurnian, kesucian dan ketulusan dari masyarakat Adygea dalam pemikiran dan tindakannya sebagai sebuah bagian dari subjek federal di Federasi Rusia. Tidak hanya itu, warna putih pada pegunungan dan meja “Ane” juga menggambarkan bagaimana karakteristik masyarakat Adygea yang ramah terhadap lingkungan dan arif dalam pemanfaatan sumber daya alam, warna putih juga menyimbolkan keabadian dan kedaulatan dari Republik Adygea.

Warna Biru pada lambang Republik Adygea terdapat pada gambaran langit Adygea. Warna biru yang memang merepresentasikan warna langit, memiliki makna konotasi yaitu ketenangan dan ketentraman. Sehingga, dapat dikatakan bahwa warna biru dalam lambang republik Adygea ini menggambarkan bahwa republik Adygea merupakan sebuah negara yang tentram dan damai. Kenyamanan dan ketenangan merupakan faktor penting yang harus dimiliki sebuah negara agar masyarakatnya dapat hidup dengan tenang dan terciptalah sebuah kebahagiaan.

Warna kuning terdapat pada lambang Republik Adygea terdapat pada gambaran matahari, bintang, daratan, bulir gandum, dan jagung. Warna kuning merupakan warna yang dianalogikan dengan warna matahari di sebagian besar

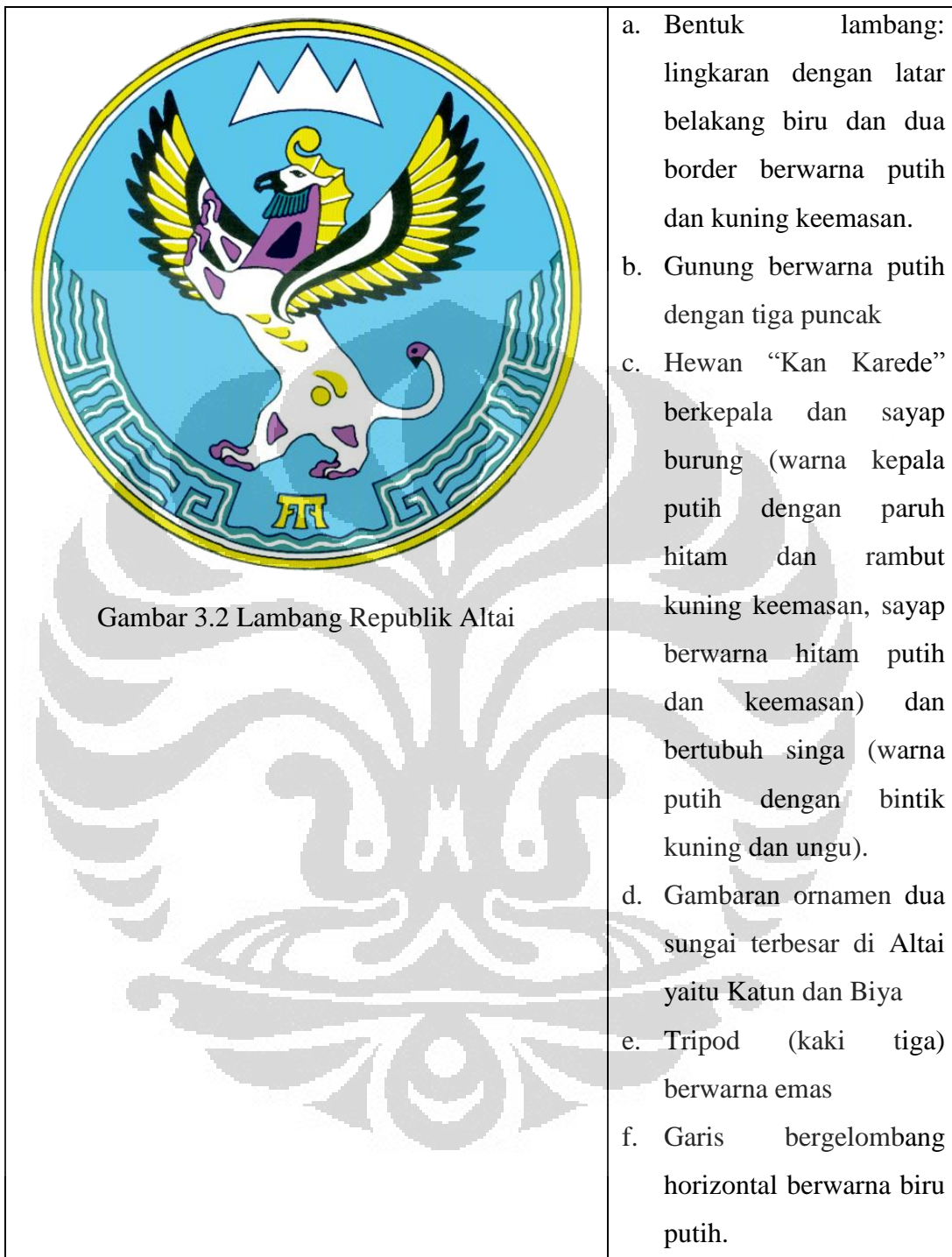
kebudayaan di dunia. Warna kuning memiliki makna konotasi yaitu kegembiraan, keindahan, kehangatan, dan ilmu pengetahuan. Sehingga gambaran matahari yang berwarna kuning memiliki makna bahwa Republik Adygea dapat memberikan kehangatan dan kegembiraan pada setiap suku-suku yang berjumlah 12. Tidak ada satupun suku yang mendapatkan perlakuan berbeda atau kurang mengenakan di republik ini. Warna kuning juga terdapat pada daratan Adygea yang subur. Warna ini mengisyaratkan keindahan alam Adygea yang berupa ladang gandum, jagung, dan padi-padian. Warnanya yang kuning menggambarkan keberhasilan dari masyarakat dalam memanen tanaman pangan tersebut. Sehingga, terciptalah kesejahteraan pangan yang menjadi kebutuhan setiap masyarakat di Republik Adygea.

Warna hijau terdapat pada lambang Republik Adygea pada gambaran daratan, daun Ek dan kelopak jagung. Warna hijau merupakan representasi dari warna dedaunan. Namun, pada lambang Republik Adygea warna hijau lebih terkait pada kesuburan. Gabungan dari gambaran daratan dan warna hijau ingin ditonjolkan untuk menunjukkan bahwa Republik ini merupakan salah satu republik yang memiliki tanah yang subur dan hijau dengan hutan Ek.

Warna hitam terdapat dalam lambang Republik Adygea pada gambaran pita, gunung, dan pasir pantai. Warna hitam sendiri memiliki makna konotasi pada pemakaman pada jaman dahulu, namun sekarang telah mengalami peningkatan yaitu kekuatan, kondisi alam dan keeleganan. Sehingga, makna pada pita yang bertuliskan Адыгэ Республик (Adyge Respublik) dan Республика Адыгея (Respublika Adygeja) berusaha untuk menunjukkan keeleganan dari Republik ini dengan kondisi alam yang kaya dan kekuatan yang besar.

Warna coklat juga terdapat dalam lambang Republik Adygea yaitu pada gambaran roti. Coklat sendiri memiliki makna kenikmatan dan kemewahan. Jadi, warna coklat pada gambaran roti ini berarti bahwa kekayaan alam Republik Adygea merupakan sebab dasar yang akan menimbulkan keeleganan dan kenikmatan hidup masyarakat.

3.2 Lambang Republik Altai



3.2.1 Makna Denotasi

Dalam lambang Republik Altai terdapat beberapa tanda, yaitu tanda non-verbal yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini penjelasan dari tanda-tanda tersebut:

3.2.1.1 Gambar

Tanda non-verbal yang dalam lambang Republik Altai berupa gambar-gambar memiliki makna-makna primer. Berikut ini adalah makna primer dari gambar-gambar berikut:

- a. Gunung dengan tiga puncak adalah gambaran sebuah daratan yang tinggi dan memiliki tiga puncak tertinggi.
- b. Seekor hewan yang disebut “Kan Karede” adalah seekor hewan yang memiliki tubuh Singa dan kepala serta sayap burung. Hewan ini dalam keadaan berdiri dengan sayap mengepak dan kaki depan mengangkat ke samping kanan.
- c. Tripod adalah sebuah kaki tiga
- d. Gambaran sungai yang membentuk ornamen. Sungai sendiri merupakan aliran air yang mengalir pada daerah tertentu dengan kapasitas yang konstan maupun berubah.

3.2.1.2 Warna

Dalam lambang Republik Altai terdapat beberapa warna yang terlihat dominan, diantaranya: warna biru, Putih, kuning, ungu, dan hitam. seperti halnya pada bagian sebelumnya warna putih merupakan warna dasar dan biasanya berhubungan dengan awan, susu, dan kapas. Warna putih dalam lambang Republik Altai terdapat pada gambaran gunung, badan hewan “Kan Karede”, dan aliran sungai. Warna biru juga merupakan warna dasar atau bisa juga disebut warna asli. Pada lambang Republik Altai warna biru terlihat dominan sebagai latar dari lambang. Warna kuning merupakan warna dasar yang banyak di representasikan pada matahari. Pada lambang Republik Altai warna kuning terdapat pada rambut, sayap dan bintik-bintik badan pada hewan “Kan Karede”. Warna ungu merupakan warna yang terbentuk dari percampuran warna merah dan biru. Warna ungu dalam lambang Republik Altai terdapat pada leher, kaki, dan ekor hewan “Kan Karede”. Dan warna hitam yang merupakan warna dasar yang banyak direpresentasikan pada arang. Warna hitam dalam lambang Republik Altai terdapat pada sayap, paruh, ekor dan leher hewan “Kan Karede”.

3.2.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Altai terdapat beberapa tanda yang dapat dijelaskan makna konotasinya yaitu sebagai berikut:

3.2.2.1 Gambar

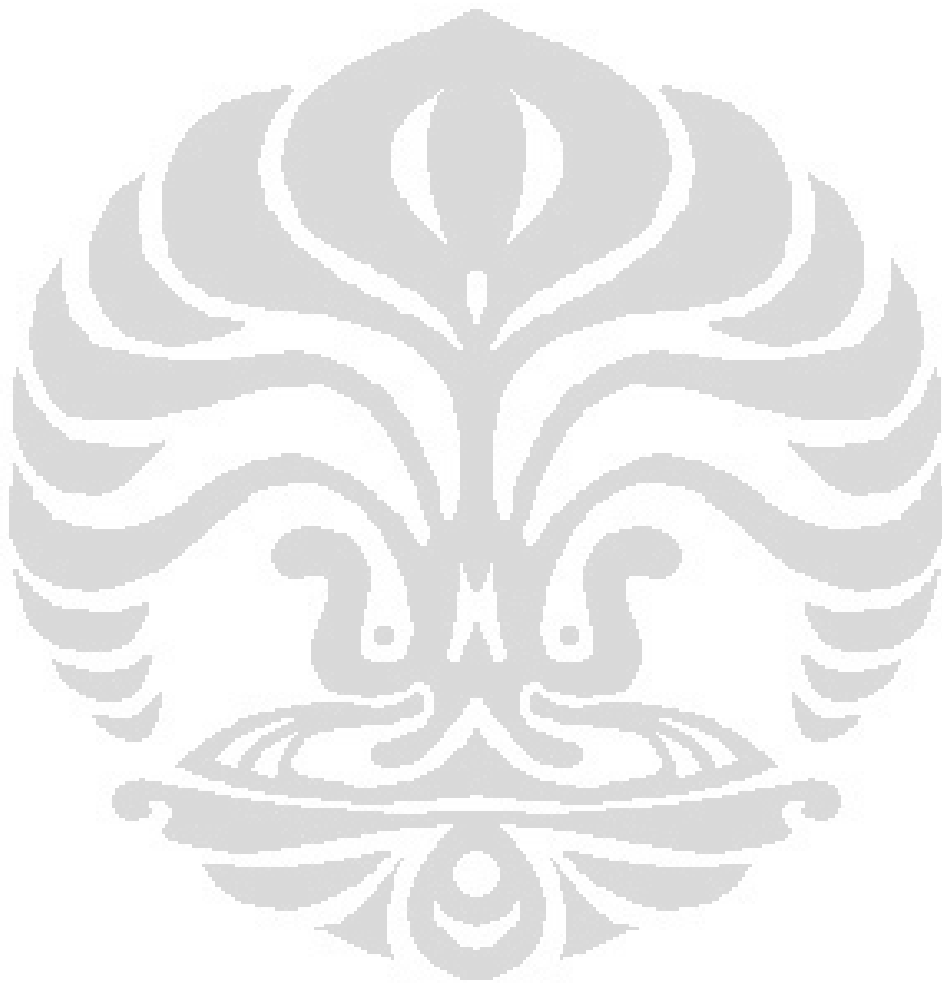
Tanda-tanda non-verbal yang berkaitan dengan tanda-tanda diluar teks dapat berupa gambar-gambar. Berikut ini penjelasan dari makna-makna konotasi dalam gambar-gambar yang terdapat dalam Lambang Republik Altai.

Lambang Republik Altai didominasi oleh hewan yang disebut “Kan Karede” yaitu hewan mitologi oriental kuno, yang berkepala dan bersayap burung sedangkan badannya adalah singa. Hewan ini melambangkan burung suci matahari, penjaga perdamaian, kedamaian, kebahagiaan, kekayaan tanah kelahirannya, pelindung binatang, burung dan alam. Di atasnya terdapat gambaran gunung dengan tiga puncak, yang menggambarkan salah satu gunung tertinggi di Asia tengah yaitu Gunung Belukha yang melambangkan keindahan dan kekuatan tanah kelahirannya. Ornamen yang merupakan gambaran dari dua sungai terbesar dari Republik Altai yaitu Katun dan Biya dan anak sungai mereka. Serta ditengahnya terdapat ornamen yang bergelombang menggambarkan Danau Teletskoye – Altyn-Kel. Ornamen ini menyampaikan pesan bahwa keindahan alam Republik Altai luar biasa indah, dengan panorama Danau dan sungai besar dan kekayaan tanahnya. Diatas ornamen terdapat gambar kaki tiga yang disebut “Ocag” yang menggambarkan ciri khas rumah Adat Altai, dan benteng. Sehingga, kaki tiga itu melambangkan tanah air, kekuatan dan keabadian.

3.2.2.2 Warna

Pada lambang Republik Altai warna biru merupakan warna yang dominan. Warna biru merepresentasikan warna langit dari Republik Altai. Warna ini melambangkan kekelalan, dan ketentraman. Hewan Mitologi “Kan Karede” yang didominasi warna putih, sayap hitam dan kuning, leher ungu, dan rambut kuning berusaha untuk menggambarkan sebuah binatang yang bertenaga, memiliki kekuatan, elegan, dan mulia. Sehingga, hewan ini digunakan sebagai pelindung bagi masyarakat Republik Altai. Warna Putih yang terdapat pada gunung merepresentasikan salju yang putih. Warna putih yang banyak bermakna ketulusan dan kesucian merupakan ciri khas dari masyarakat Republik Altai.

Sedangkan warna kuning keemasan pada kaki tiga melambangkan keagungan dan kebesaran kebudayaan dari masyarakat Republik Altai.



3.3 Lambang Republik Bashkortostan

 <p data-bbox="331 1019 935 1055">Gambar 3.3 Lambang Republik Bashkortostan</p>	<p>a. Bentuk Lambang: Lingkaran dengan ornamen berwarna emas khas Republik Bashkortostan.</p> <p>b. Monumen Salavat Yulaev dengan warna keemasan.</p> <p>c. Matahari terbit yang bersinar</p> <p>d. Bunga <i>Kurai</i> berwarna hijau</p> <p>e. Pita berwarna bendera Bashkortostan</p> <p>f. Tulisan башкортостан (Baškortostan)</p>
---	---

3.3.1 Makna Denotasi

Dalam lambang Republik Bashkortostan terdapat beberapa tanda yang memiliki makna-makna denotasi, baik dari tanda verbal, non-verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini penjelasan dari tanda-tanda tersebut:

3.3.1.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Bashkortostan terdapat sebuah tanda yang berupa teks yaitu башкортостан (Baškortostan) yang berarti nama Republik itu sendiri yaitu Bashkortostan.

3.3.1.2 Gambar

Pada lambang Republik Bashkortostan terdapat beberapa tanda non-verbal. Berikut ini beberapa tanda tersebut:

- a. Monumen Salavat Yulaev, Salavat Yulaev sendiri adalah seorang pahlawan nasional Bashkir. Dia juga adalah seorang penyair nasional yang sangat terkenal dengan karya-karyanya.
- b. Matahari terbit dan sinarnya adalah kondisi dimana matahari baru muncul ke permukaan bumi, dan kemunculannya dipengaruhi oleh kondisi geografis dan kondisi cuaca.
- c. Ornamen khas Republik Bashkortostan adalah ornamen dengan bentuk menyerupai gelombang air
- d. Bunga Kanagarian Kurai adalah bunga yang memiliki beberapa batang, yang pada setiap ujung batangnya terdapat bunga yang menyerupai kapas putih.
- e. Pita berwarna bendera Republik Bashkortostan adalah sebuah pita dengan warna biru, putih, dan hijau.

3.3.1.3 Warna

Pada lambang republik Bashkortostan terdapat beberapa warna. Warna yang mendominasi dalam lambang tersebut adalah warna kuning, emas, kemudian hijau, putih, biru, dan hitam. Warna kuning adalah warna dasar yang banyak direpresentasikan pada matahari. Pada lambang Republik Bashkortostan warna kuning terdapat pada gambaran matahari. Warna emas adalah warna kuning yang berkilau, direpresentasikan pada logam mulia yang disebut “emas”. Pada lambang Republik Bashkortostan warna emas terdapat pada gambaran monumen Salavat Yulaev dan ornamen khas Republik Baashkortostan. Hijau adalah warna yang timbul akibat percampuran warna biru dan kuning, warna ini direpresentasikan pada pepohonan dan daun. Pada lambang Republik Bashkortostan warna hijau terdapat pada gambaran bunga kanagarian Kurai dan pita. Warna putih merupakan warna dasar yang biasanya direpresentasikan pada kapas. Pada lambang Republik Bashkortostan warna putih terdapat pada latar monumen Salavat Yulaev dan pita. Warna biru merupakan warna dasar yang tidak dibentuk dari beberapa warna. Warna biru biasanya direpresentasikan pada warna langit dan air. Pada lambang Republik Bashkortostan warna biru terdapat pada warna pita. Dan warna hitam yang merupakan warna dasar yang direpresentasikan pada arang. Warna hitam

pada lambang Republik Bashkortostan terdapat pada tulisan башҡортостан (Baškortostan).

3.3.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Bashkortostan terdapat beberapa tanda yang dapat dijelaskan makna konotasinya yaitu sebagai berikut:

3.3.2.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Bashkortostan sendiri ditemukan sebuah tanda verbal yaitu sebuah tulisan башҡортостан (Baškortostan). Kata tersebut mewakili mayoritas orang – orang Bashkir yang tinggal di Republik ini. Jadi secara konotasi, kata tersebut lebih kepada rasa kebanggaan terhadap sebuah kelompok masyarakat, yaitu Bashkir yang merupakan pendiri republik ini.

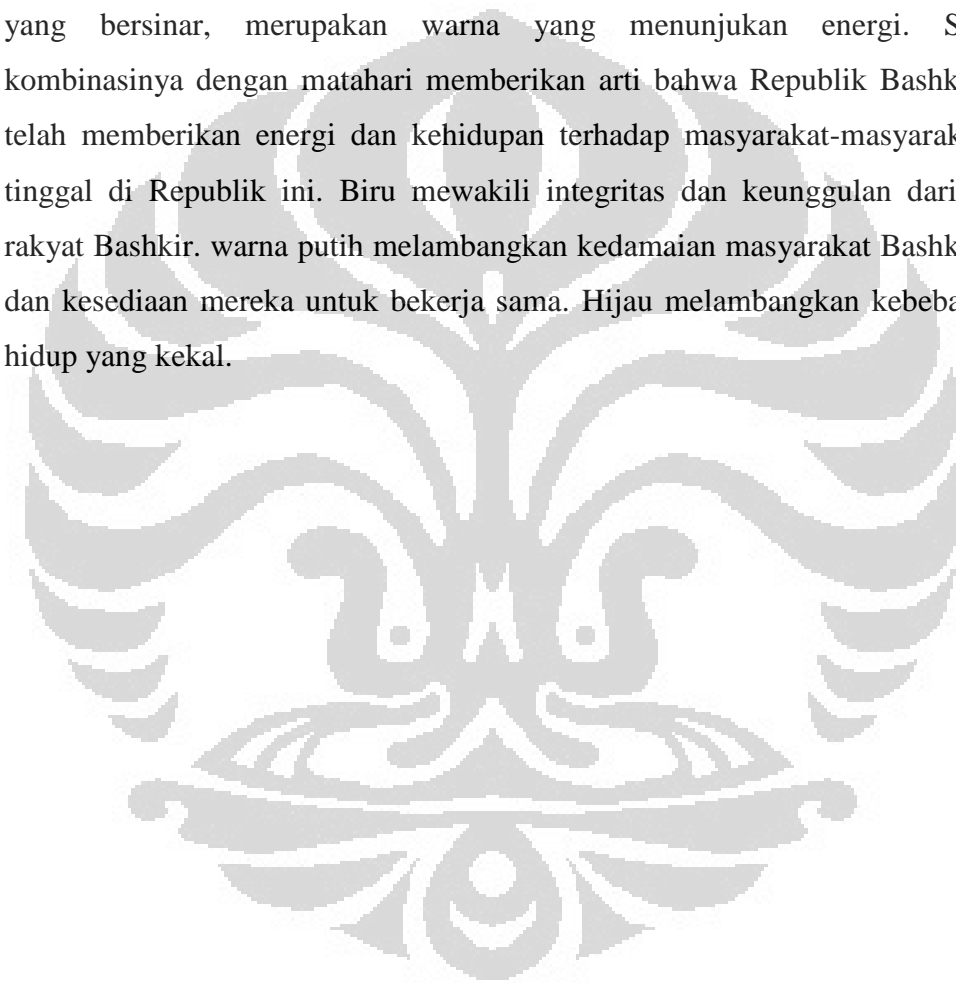
3.3.2.2 Gambar

Pada lambang Republik Bashkortostan terdapat beberapa tanda non-verbal yang dapat dianalisis maknanya secara konotasi. Berikut ini analisis dari beberapa tanda-tanda tersebut:

Salavat Yulaev adalah pahlawan nasional Bashkir, dia juga adalah seorang penyair nasional yang menulis perjuangan pahlawan Bashkir, karakter dan karyanya dijiwai dengan semangat perjuangan melawan semua penindasan, karyanya disampaikan dari mulut ke mulut. Namun, lambang ini tidak menunjukkan identitas tertentu. Monumen Salavat Yulaev adalah gambaran umum dari penunggang kuda yaitu seorang prajurit, seorang pejuang untuk kebebasan dan keadilan, monumen ini melambangkan persahabatan dan kesatuan bangsa di Bashkortostan. Bunga Kanagarian Kurai, merupakan simbol persahabatan, dan tujuh kelopaknya mewakili tujuh suku yang menjunjung tinggi persatuan, dan kesatuan untuk Bashkortostan. Matahari terbit melambangkan energi dan nyawa bagi masyarakat Bashkortostan. Cahayanya merupakan penerang bagi masyarakat, yang memiliki konotasi sebagai ilmu pengetahuan bagi masyarakatnya. Ornamen khas Bashkortostan memiliki makna keindahan dan persahabatan. Sedangkan syal dibawahnya melambangkan keramah-tamahan masyarakat Bashkortostan.

3.3.2.3 Warna

Pada lambang Republik Bashkortostan terdapat warna-warna yang memiliki makna konotasi. Warna yang pertama adalah emas. Warna ini terdapat pada ornamen dan monumen Salavat Yulaev. Warna emas memiliki makna keindahan serta keagungan. Sehingga, kombinasinya dengan monumen dan ornamen membuatnya menggambarkan kondisi Republik Bashkortostan yang Indah dan berdaulat. Warna kuning adalah warna yang terdapat pada matahari yang bersinar, merupakan warna yang menunjukkan energi. Sehingga kombinasinya dengan matahari memberikan arti bahwa Republik Bashkortostan telah memberikan energi dan kehidupan terhadap masyarakat-masyarakat yang tinggal di Republik ini. Biru mewakili integritas dan keunggulan dari pikiran rakyat Bashkir. warna putih melambangkan kedamaian masyarakat Bashkortostan dan kesediaan mereka untuk bekerja sama. Hijau melambangkan kebebasan dan hidup yang kekal.



3.4 Lambang Republik Buryatia



Gambar 3.4 Lambang Republik Buryatia

3.4.1 Makna Denotasi

Dalam lambang Republik Buryatia terdapat beberapa tanda yang memiliki makna-makna denotasi, yaitu tanda non-verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini penjelasan dari tanda-tanda tersebut:

3.4.1.1 Gambar

Pada lambang Republik Buryatia ditemukan beberapa tanda non-verbal yang berupa gambaran-gambaran objek yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perisai Heraldik tradisional, yaitu sebuah benda yang digunakan oleh tentara dalam perang sebagai tameng dari gempuran serangan musuh.
- b. 3 buah lingkaran berwarna biru, putih dan kuning yang merupakan warna bendera Republik Buryatia.

- c. Hadak atau syal sutra tipis berwarna biru muda adalah sebuah benda yang digunakan sebagai tanda kehormatan.
- d. Gelombang air yang menggambarkan danau Baikal yaitu danau terbesar yang terletak di Republik Buryatia.
- e. Gunung dengan tiga puncak yaitu gambaran pegunungan yang terdapat di Republik Buryatia.
- f. Soyombo emas yaitu sebuah simbol yang terdiri dari api, matahari dan bulan.

3.4.1.2 Warna

Pada lambang Republik Buryatia terdapat beberapa warna yang menghiasi lambang negara tersebut, diantaranya: Perak, Biru tua, biru muda, putih, kuning, dan hijau. Warna Perak merupakan warna yang direpresentasikan pada logam-logam seperti aluminium, dan perak. Warna tersebut terletak pada gambar perisai heraldik pada lambang Republik Buryatia. Warna Biru dalam lambang Republik Buryatia terdapat dua jenis, yaitu Biru tua yang lebih gelap dan biru muda yang lebih terang. Biru tua terdapat pada lingkaran dan gelombang air, sedangkan biru muda terdapat pada gambar hadak atau syal. Putih merupakan warna dasar yang direpresentasikan pada kapas. Sedangkan pada lambang Republik Buryatia warna putih terdapat pada lingkaran dan gelombang air. Warna kuning adalah warna dasar yang banyak direpresentasikan pada matahari. Warna kuning pada lambang Republik Buryatia terdapat pada gambar Soyombo dan lingkaran dalam. Warna hijau yang merupakan representasi dari warna daun atau pohon. Warna ini pada lambang Republik Buryatia terdapat pada gambar gunung.

3.4.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Buryatia terdapat beberapa tanda yang dapat dijelaskan makna konotasinya sebagai berikut:

3.4.2.1 Gambar

Perisai heraldik yang merupakan peralatan tentara dalam peperangan yang digunakan dalam menahan serangan dari lawan. Sehingga makna konotasi yang dibentuk oleh gambar perisai ini adalah kekuatan dan pertahanan. Kebanyakan republik di federasi Rusia menggunakan perisai sebagai dasar sebuah lambang dikarenakan pada masa lalu perisai merupakan alat bertahan yang paling baik

dalam peperangan yang berimbas pada penggunaannya pada masa sekarang ini yaitu sebagai lambang kekuatan dan pertahanan atas kedaulatan sebuah negara. Sementara lingkaran memiliki sebuah keterkaitan pada roda yang terus berputar. Sehingga makna konotasi yang dihasilkan dari lingkaran dalam Lambang republik Buryatia adalah kekekalan dan keabadian dari Republik ini. Baik dari perputaran kehidupan pemerintahan maupun ekonominya. Syal atau “Hadak” merupakan kain sutra tipis yang diberikan sebagai tanda hormat juga merupakan simbol keramah-tamahan dari kaum Budha yang ada di Republik Buryatia. Kaum Budha juga diasosiasikan dengan gambar “Soyombo” yang berada diatas “Hadak”. Soyombo ini melambangkan kehidupan abadi. Gambar gunung dan gelombang air melambangkan kondisi geografis dari Republik Buryatia, dimana Republik ini memiliki danau dan Gunung Baikal. Gambar ini memiliki konotasi kekayaan dan kemakmuran dari masyarakat Buryatia. Kondisi geografis yang terdiri dari Gunung dan danau biasanya merupakan daerah yang subur dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah.

3.4.2.2 Warna

Warna perak yang terdapat pada gambar perisai memiliki makna konotasi kekokohan dan kekuatan. Warna biru tua pada lingkaran terluar bermakna langit yaitu ketenangan dan ketentraman. Warna putih pada lingkaran tengah bermakna kesucian dan warna kuning bermakna kekekalan dan keabadian. Warna biru muda yang terdapat pada hadak bermakna keramah-tamahan dari masyarakat Buryatia. Dan warna hijau pada gunung melambangkan kekayaan dan kesuburan tanah Buryatia.

3.5 Lambang Republik Dagestan

 <p>Gambar 3.5 Lambang Republik Dagestan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk Lambang: Perisai heraldik berwarna putih b. Matahari emas yang dihiasi pola spiral di sampingnya c. Elang berwarna emas d. Gunung berwarna emas yang tertutup salju putih e. Daratan berwarna emas dan lautan juga berwarna emas f. Tangan berjabatan berwarna emas g. Pita berwarna hijau dengan tulisan Republik Dagestan berwarna putih h. Ornamen biru di kiri dan merah di kanan. i. Tulisan Республика Дагестан /Respublika Dagestan/
--	---

3.5.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Dagestan terdapat beberapa tanda yaitu: tanda verbal, non-verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna.

3.5.1.1 Tanda Verbal

Tanda verbal merupakan tanda yang berupa teks. Pada lambang Republik Dagestan ini ditemukan tanda verbal yaitu Республика Дагестан (Respublika Dagestan) yang berarti Republik Dagestan.

3.5.1.2 Gambar

- a. Perisai heraldik yaitu sebuah benda yang digunakan tentara dalam menahan serangan lawan dalam peperangan.
- b. Matahari yaitu sebuah benda langit yang memancarkan cahaya sendiri. Matahari merupakan bintang yang terletak di tatasurya yang berguna dalam memberikan energi dan cahaya pada planet anggota tata surya.
- c. Elang merupakan burung pemakan daging yang bertugas sebagai predator. Hewan ini merupakan puncak dari rantai makanan di udara.
- d. Gunung dan daratan merupakan gambaran geografis dari kontur permukaan bumi yang memiliki ketinggian diatas 600 meter. Gunung biasanya merupakan daerah tempat kegiatan vulkanis terjadi di bumi, didalamnya terdapat lahar panas dan magma serta energi yang besar jika dalam keadaan aktif. Sedangkan daratan dikaki gunung merupakan daerah yang subur. Daerah ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai daerah pertanian dan perkebunan. Unsur hara yang kaya pada daerah ini menyebabkan daerah ini banyak diburu oleh masyarakat.
- e. Jabat tangan merupakan sebuah simbol dari hubungan antara dua orang, yang bertujuan untuk memulai, menyambung, dan mempererat persahabatan. Dalam konteks lain jabat tangan juga digunakan untuk menyatakan kegembiraan dan ucapan selamat.
- f. Ornamen adalah sebuah bentuk seni yang khas dari sebuah negara. Ornamen juga digunakan sebagai simbol dari sebuah negara.

3.5.1.3 Warna

Pada lambang Republik Dagestan terdapat beberapa warna, yaitu putih, emas, hijau, merah dan biru. Warna putih adalah warna dasar yang direpresentasikan pada warna kapas. Pada lambang Republik Dagestan warna putih terdapat pada gambar perisai heraldik, tulisan Республика Дагестан (Respublika Dagestan), puncak gunung, dan gambar ladang. Warna emas adalah warna yang direpresentasikan pada logam mulia yaitu emas. Warna ini terdapat pada border perisai, matahari, elang, ladang dan gunung. Warna hijau adalah warna yang direpresentasikan pada warna daun dan pohon. Warna ini terdapat pada pita dimana tulisan Республика Дагестан (Respublika Dagestan) ditulis.

Warna merah adalah warna dasar yang direpresentasikan pada warna darah. Pada lambang Republik Dagestan warna merah terdapat pada ornamen sebelah kanan. Warna biru merupakan warna dasar yang direpresentasikan pada langit. Warna ini terdapat pada ornamen sebelah kiri pada lambang Republik Dagestan.

3.5.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Dagestan terdapat beberapa tanda yang dapat dianalisis makna konotasinya yaitu tanda verbal dan non-verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.5.2.1 Tanda Verbal

Dalam lambang Republik Dagestan ditemukan tanda verbal yang berupa tulisan Республика Дагестан (Respublika Dagestan). Tulisan ini memiliki makna identitas, kebanggaan dan rasa memiliki dari masyarakat Dagestan terhadap negaranya.

3.5.2.2 Gambar

Dalam lambang Republik Dagestan terdapat beberapa tanda non-verbal yang berupa gambar-gambar yang memiliki makna-makna konotasi diantaranya: Perisai, Matahari, Elang, Gunung, ladang, jabat tangan, dan ornamen.


Perisai yang secara denotasi merupakan peralatan perang untuk menahan serangan musuh, memiliki makna konotasi Pertahanan dan kekuatan. Dalam konteks negara, Perisai melambangkan pertahanan yang kuat baik secara ekonomi, militer, dan lain sebagainya. Negara yang kuat adalah negara yang mampu mempertahankan diri dari tekanan negara lain baik langsung maupun tidak langsung. Matahari yang merupakan bintang dalam tata surya, memiliki makna konotasi yaitu energi, dan sumber kekuatan. Matahari bagi masyarakat Dagestan merupakan penekanan ide dasar kehidupan dan kesejahteraan Dagestan. Elang merupakan hewan yang sangat dihormati di Dagestan. Elang secara umum memiliki makna konotasi kekuasaan, aturan, dan wawasan pemerintahan. Namun, bagi masyarakat Dagestan elang adalah simbol terbaik dari karakter masyarakat Dagestan yaitu kebanggaan, keterbukaan, cinta damai dan keramahan. Tidak hanya itu elang juga merupakan perwujudan dari kebebasan dan kemandirian, kehebatan dan keberanian, kebanggaan dan ketekunan, serta daya tahan. Gunung

dan ladang dipercayai oleh masyarakat Dagestan sebagai simbol kehidupan, sumber kehidupan, kekuatan kehidupan, kesuburan, kemelimpahan dan kekayaan sumber daya alam. Jabat tangan dalam lambang Republik Dagestan mencerminkan kesatuan politik, sejarah dan budaya lebih dari 30 kelompok etnis, dibentuk pada area yang relatif kecil di Kaukasus Utara. Sedangkan ornamen melambangkan keindahan dan ciri khas dari Republik Dagestan sebagai sebuah negara di Kaukasus Utara.

3.5.2.3 Warna

Warna pada lambang Republik Dagestan memiliki peran yang cukup besar selain mempercantik tampilan lambang. Warna yang terlihat sangat dominan adalah warna emas. Warna ini terdapat dalam gambar matahari, elang, gunung, ladang dan gambar jabat tangan. Warna emas sendiri dalam lambang Republik Dagestan menekankan pada kekuasaan pemerintah. Sehingga dapat kita interpretasikan bahwa kekuasaan pemerintah meliputi segala sesuatu yang ada di Republik Dagestan seperti sumber daya alam, energi, masyarakat, dan lain sebagainya. Selain itu warna emas juga melambangkan keagungan dan kewibawaan dari pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Selanjutnya warna putih sebagai warna yang bermakna suci, warna ini terdapat pada puncak gunung dan latar belakang perisai. sehingga warna putih ini memiliki makna kemurnian dan kesucian dari karakter masyarakat yang beragama islam. Warna hijau yang secara denotatif mengarah pada daun dan pohon, namun pada lambang Republik Dagestan warna hijau melambangkan keislaman. Warna pita hijau menjadi latar tulisan Республика Дагестан (Respublika Dagestan), ini menerangkan bahwa Republik Dagestan merupakan Republik yang Islami. Warna biru pada ornamen melambangkan keindahan yang merepresentasikan laut Kaspia. Warna merah pada ornamen melambangkan keberanian dan kesetiaan.

3.6 Lambang Republik Ingushetia

	<p>a. Bentuk lambang: Lingkaran dengan border berwarna emas</p> <p>b. Elang dengan sayap terlentang berwarna emas dan hitam</p> <p>c. Gunung berwarna putih</p> <p>d. Menara berwarna emas dan atap hitam</p> <p>e. Matahari separuh berwarna emas dan tujuh sinar berwarna emas dengan latar langit biru.</p> <p>f. Lingkaran kecil dengan arah gerakan searah jarum jam yang diapit oleh dua balok melengkung</p> <p>g. Tulisan Республика Ингушетия (Respublika Ingushetija) dan tulisan dalam bahasa Ingushetia Гіалгіай Мохк (Gialgiay Mokhk) berwarna merah dan latar belakang putih.</p>
---	---

Gambar 3.6 Lambang Republik Ingushetia

3.6.1 Makna Denotasi

Dalam lambang Republik Ingushetia terdapat beberapa tanda yaitu tanda verbal, non verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna yang akan dijelaskan maknanya secara denotatif.

3.6.1.1 Tanda Verbal

Tanda verbal dalam lambang Republik Ingushetia diantaranya Республика Ингушетия (Respublika Ingushetija) dan tulisan dalam bahasa Ingushetia ГIалгIай Мохк (Gialgiay Mokhk). Dua tulisan ini menerangkan tentang nama negara yaitu republik Ingushetia dalam bahasa Rusia dan bahasa asli Ingushetia.

3.6.1.2 Gambar

Tanda non verbal yang terdiri gambar-gambar yang menyusun lambang republik Ingushetia adalah lingkaran, elang, gunung, menara, matahari, lingkaran kecil dengan jari-jari yang diapit oleh balok melengkung.

- a. Lingkaran adalah sebuah bentuk menyerupai roda, dan memiliki panjang diameter atau jari-jari.
- b. Elang adalah hewan sejenis burung yang memakan daging, elang merupakan hewan predator dan menghuni urutan teratas rantai makanan hewan udara.
- c. Gunung adalah daratan yang memiliki ketinggian diatas 600 meter, gunung memiliki kegiatan vulkanis yang pada saat aktif bisa menyemburkan lava dan materi vulkanis lainnya.
- d. Menara adalah sejenis bangunan yang memiliki ketinggian tertentu, yang digunakan sebagai tempat pengamatan.
- e. Matahari merupakan benda langit yang dapat mengeluarkan energi dan cahaya sendiri, matahari merupakan bintang yang terletak dan menjadi pusat di tata surya.
- f. Lingkaran kecil dengan jari-jari merupakan sebuah gambaran dari gerakan abadi matahari dan bumi.

3.6.1.3 Warna

Pada lambang republik Ingushetia terdapat beberapa warna yang menjadi bagian dalam lambang tersebut, yaitu: Merah, Kuning, Biru, Putih, hijau dan hitam. Warna merah merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna darah. Warna merah dalam lambang republik Ingushetia terdapat pada tulisan Республика Ингушетия (Respublika Ingushetija) dan tulisan dalam bahasa Ingushetia ГIалгIай Мохк (Gialgiay Mokhk), serta jari-jari pada lingkaran kecil.

Warna kuning adalah warna dasar yang banyak direpresentasikan pada matahari. Warna kuning pada lambang Republik Ingushetia terdapat pada matahari, elang, menara, border lambang, dan bulu. Warna biru adalah warna dasar yang merepresentasikan warna langit. Warna biru pada lambang Republik Ingushetia terdapat pada gambaran langit. Warna putih adalah warna dasar yang merepresentasikan warna kapas. Warna putih pada lambang Republik Ingushetia terdapat pada Gunung dan latar tulisan Республика Ингушетия (Respublika Ingushetija) dan tulisan dalam bahasa Ingushetia Гялгяй Мохк (Gialgiay Mokhk). Warna hijau adalah warna yang merepresentasikan warna daun dan pohon. Warna hijau dalam lambang Republik Ingushetia terdapat pada gambar balok yang melengkung. Warna hitam adalah warna dasar yang merepresentasikan warna arang. Warna hitam pada lambang Republik Ingushetia terdapat pada menara dan elang.

3.6.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Ingushetia terdapat beberapa jenis tanda yaitu verbal, non verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.6.2.1 Tanda Verbal

Tanda verbal dalam lambang Republik Ingushetia berupa tulisan dalam bahasa Rusia dan dalam bahasa Ingushetia. Tulisan tersebut adalah Республика Ингушетия (Respublika Ingushetija) yang berarti Republik Ingushetia dan tulisan dalam bahasa Ingushetia Гялгяй Мохк (Gialgiay Mokhk) yang berarti Bumi Ingushetia. Dua tulisan diatas menekankan akan eksistensi dari sekelompok masyarakat Ingushetia dimana rasa bangga dan memiliki menyatu dalam dua buah frase tersebut.

3.6.2.2 Gambar

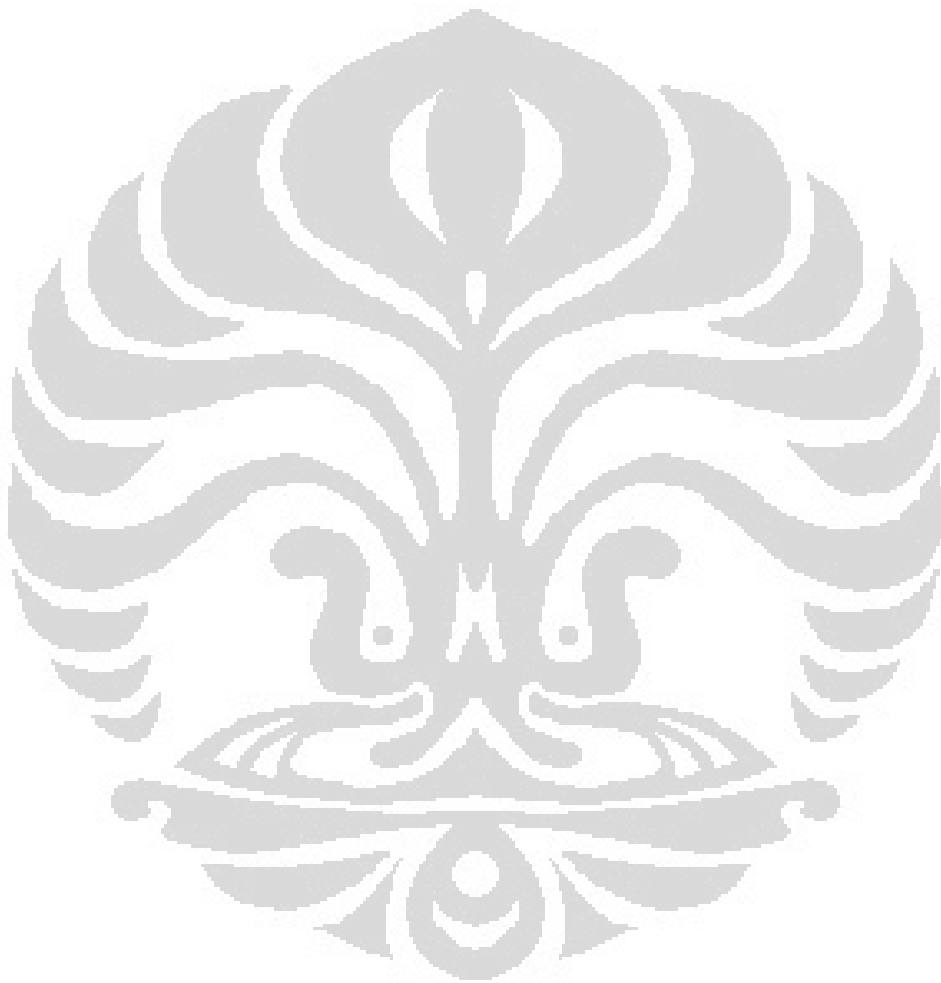
Tanda non verbal dalam lambang Republik Ingushetia terdiri dari beberapa gambar, diantaranya elang, gunung, menara, matahari, dan lingkaran kecil. Elang merupakan hewan yang sangat sering muncul di negara-negara yang memiliki tradisi islam yang cukup kuat. Ini terjadi karena hubungan yang kuat antara kekhalifahan arab dengan negara-negara islam di Eropa pada abad pertengahan. Elang pada lambang Republik Ingushetia merupakan gambar elang yang sedang

merentangkan sayap, yang merupakan simbol kebangsawanan dan keberanian, kebijaksanaan dan kesetiaan. Diatasnya terdapat gambar menara pertempuran yang menyimbolkan Ingushetia tua dan muda. Menara ini muncul pada abad ke XV dan merupakan representasi arsitektur abad pertengahan. Bangunan ini dibuat untuk menghalau serangan periodik Khan Krimea. Menara biasanya dibuat di pintu masuk utama dan di puncak-puncak bukit. Disebelah kiri menara digambarkan “Mesa” dan disebelah kanan Gunung Kazbek yang melambangkan kondisi geografis Ingushetia yang dihiasi pegunungan. Secara konotasi pegunungan juga melambangkan keindahan dan kekuatan serta energi. Matahari melambangkan cahaya, kehidupan, kekayaan dan kemelimpahan. Letaknya yang dipuncak berusaha menekankan ketinggian kualitas, kesempurnaan, dan perkembangan negara. Tujuh cahaya juga merupakan nilai konotasi yang telah lama dipercayai oleh masyarakat Ingushetia bahwa angka tujuh merupakan angka keberuntungan. Sedangkan gambaran lingkaran kecil melambangkan gerakan matahari dan bumi yang abadi.

3.6.2.3 Warna

Pada lambang Republik Ingushetia terdapat beberapa warna diantaranya merah, kuning, biru, hijau, hitam dan putih. Warna merah yang terdapat pada tulisan Республика Ингушетия (Respublika Ingushetija) dan Гялгяй Мохк (Gialgiay Mokhk) merupakan sebuah pesan bahwa warna merah disini menjelaskan tentang perjuangan, dan semangat yang luar biasa dari masyarakat Ingushetia untuk mewujudkan sebuah negara yang berdaulat dan makmur. Warna merah juga terdapat pada jari-jari roda yang melambangkan keabadian dari sebuah gerakan. Warna kuning yang mendominasi dari sebagian gambar di lambang Republik Ingushetia memiliki makna konotasi yang berbeda-beda berdasarkan benda yang diwarnainya. Pada matahari dan sinarnya, warna kuning memiliki konotasi kegembiraan dan kehidupan. Negara berusaha untuk memberikan kehidupan dan kegembiraan pada masyarakat Ingushetia. Pada gambar menara, warna kuning memberikan makna kegemilangan dari kekuasaan Ingushetia Tua dan perkembangan Ingushetia kelak dimasa yang akan datang kearah yang lebih baik. Pada gambar elang, warna kuning memiliki makna kekuatan dan keagungan akan sebuah negara. Warna biru melambangkan warna langit yang memiliki arti

kekekalan. Warna hijau melambangkan kesuburan dan Islam. Warna hitam melambangkan keeleganan dan kekuatan. Warna putih yang dijadikan latar melambangkan kesucian dari dasar masyarakat Ingushetia.



3.7 Lambang Republik Kabardino-Balkaria



Gambar 3.7 Lambang Republik Kabardino-Balkaria

3.7.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Kabardino-Balkaria terdapat tanda-tanda seperti tanda nonverbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Tanda-tanda tersebut dapat dijelaskan maknanya sebagai berikut.

3.7.1.1 Gambar

Tanda non verbal yang merupakan jenis tanda yang dapat berupa gambar. Tanda ini terdapat dalam lambang Republik kabardino-Balkaria. Berikut ini adalah penjelasan mengenai makna gambar-gambar yang terdapat dalam lambang Republik Kabardino- Balkaria.

- a. Perisai heraldik adalah sebuah benda yang digunakan oleh prajurit untuk menghalau serangan musuh dalam sebuah peperangan dan pertempuran.
- b. Elang adalah hewan sejenis burung pemakan daging, elang merupakan pemangsa yang tangguh dan cepat di udara. Elang menempati urutan teratas dalam rantai makanan di udara.

- c. Gunung dua puncak adalah daratan yang memiliki ketinggian diatas 600 meter, pada kondisi aktif gunung dapat mengeluarkan materi-materi vulkanis diantaranya, lahar dan gas.
- d. Gambaran “trefoil” yaitu gambaran pohon yang memiliki tiga daun.

3.7.1.2 Warna

Dalam lambang Republik Kabardino Balkaria terdapat beberapa warna yaitu merah, kuning, biru, putih, dan hijau. Warna merah merupakan warna dasar yang direpresentasikan pada warna darah. Pada lambang Republik Kabardino-Balkaria warna merah terdapat pada gambaran perisai heraldik. Warna kuning adalah warna dasar yang direpresentasikan pada matahari. Warna kuning pada lambang Republik Kabardino-Balkaria terdapat pada gambar elang dan “trefoil”. Warna biru merupakan warna dasar yang direpresentasikan pada warna langit. Warna ini pada lambang Republik Kabardino-Balkarian terdapat pada gambaran langit. Warna putih adalah warna dasar yang direpresentasikan pada salju. Warna putih pada lambang Republik Kabardino-Balkaria terdapat pada gambar gunung. warna hijau yang merupakan warna hasil penggabungan warna kuning dan biru. Warna ini terdapat pada gambar daratan pada lambang Republik Kabardino-Balkaria.

3.7.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Kabardino-Balkaria terdapat tanda-tanda yang dapat dijelaskan makna konotasinya. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.7.2.1 Gambar

Tanda non verbal pada lambang Republik Kabardino-Balkaria terdiri dari Perisai heraldik, elang, langit, gunung, daratan dan “trefoil”. Perisai dalam lambang Republik Kabardino Balkaria merupakan simbol dari kekuatan pertahanan dari negara ini. Pertahanan negara dalam arti kedaulatan dan ekonominya. Perisai juga melambangkan keutuhan dari masyarakatnya yang terdiri beberapa etnis. Seperti negara-negara lain yang memiliki lambang elang, elang disini tidak hanya menjelaskan sebuah kekuatan, kebangsawanan dan keberanian, kebijaksanaan dan kesetiaan. Elang juga merupakan identitas dari

Islam yang mendominasi masyarakat di republik ini. Gambaran langit yang terdapat pada dada elang melambangkan ketenangan, ketentraman dan keabadian dari republik ini. Gunung merupakan gambaran dari Gunung Elbrus, yang merupakan Gunung tertinggi di Eropa, Rusia dan Kaukasus. Gambaran ini melambangkan kekayaan alam dan sumber dayanya. Daratan yang berwarna hijau melambangkan kesuburan tanahnya dan “Trefoil” melambangkan keabadian.

3.7.2.2 Warna

Warna merah yang merupakan representasi dari warna darah memiliki makna perjuangan dan semangat dari masyarakat Kabardino-Balkaria dalam memperjuangkan tanah airnya. Warna kuning dalam lambang Republik Balkaria melambangkan keagungan dan kekuatan dari nenek moyang para pendiri negara ini. Warna biru pada gambar perisai yang merepresentasikan langit, melambangkan ketinggian dari cita-cita masyarakat Kabardino-Balkaria untuk membangun negara menjadi lebih baik. Warna putih melambangkan kesucian dari nilai-nilai yang ada di masyarakat terkait pada agama dan kepercayaan. Warna hijau melambangkan kesuburan dan kekayaan dari tanah kabardino-Balkaria.

3.8 Lambang Republik Kalmykia



3.8.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Kalmykia terdapat beberapa tanda yang bisa dijelaskan makna denotasinya. Berikut ini adalah penjelasan dari makna-makna denotasi tanda-tanda tersebut.

3.8.1.1 Gambar

Pada lambang Republik Kalmykia terdapat beberapa tanda non verbal yang dapat dijelaskan makna denotasinya. Berikut ini tanda-tanda non verbal yang terdapat pada lambang Republik Kalmykia yaitu Ulan Zala, hadak, Ornamen Nasional”Zeg”, teratai putih, dan Oirats.

- Ulan Zala adalah sebuah aksesoris kepala yang ditempel pada topi. Ulan Zala merupakan ciri khas dari Republik Kalmykia. Bahkan penggunaannya menggunakan peraturan yang telah dibentuk dari abad XVIII.

- b. Hadak merupakan syal sutra tipis yang digunakan sebagai tanda penghormatan
- c. Ornamen nasional “Zeg” merupakan ornamen khas Kalmykia yang memiliki bentuk seperti jari-jari mesin.
- d. Teratai Putih merupakan bunga yang hidup di perairan. Bunga ini memiliki daun yang besar dan terapung. Tanaman ini merupakan tanaman merambat dengan akar pada dasar perairan.
- e. Oirats merupakan simbol yang terdiri dari empat roda yang bersatu sama lain.

3.8.1.2 Warna

Pada lambang Republik Kalmykia terdapat beberapa warna diantaranya, biru, merah, kuning, dan putih. Berikut ini merupakan penjelasan warna secara denotatif. Warna biru merupakan warna dasar yang banyak direpresentasikan pada warna langit. Warna biru pada lambang Republik Kalmykia terdapat pada latar belakang “zeg” atau ornamen khas Republik Kalmykia dan latar belakang Oirats. Kemudian warna merah yang merupakan warna dasar pula yang banyak direpresentasikan pada darah. Warna ini pada lambang Republik Kalmykia terdapat pada lingkaran oirats, ulan zala, dan pinggiran teratai. Warna kuning yang juga merupakan warna dasar yang banyak direpresentasikan pada matahari. Pada lambang Republik Kalmykia terdapat pada latar belakang Ulan Zala. Dan warna putih yang juga merupakan warna dasar yang biasanya direpresentasikan pada salju. Pada lambang Republik Kalmykia terdapat pada hadak dan teratai.

3.8.2 Makna Konotasi

Dalam lambang Republik Kalmykia terdapat tanda non verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna yang dapat dianalisis makna konotasinya. Berikut ini adalah penjelasan makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.8.2.1 Gambar

Dalam lambang Republik Kalmykia terdapat beberapa tanda non verbal yang menarik untuk diketahui makna konotasinya. Berikut ini adalah tanda-tanda tersebut diantaranya: Ulan Zala, hadak, Oirats (dorn toolg), Teratai, dan Zeg.

Oirats (dorn toolg) adalah sebuah simbol empat lingkaran yang saling berhubungan satu sama lain. Simbol ini menunjukkan kesadaran dari 4 oirats yang merupakan asal-usul masyarakat Kalmyk. Simbol ini juga melambangkan persatuan dari 4 oirats di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang. Simbol ini juga melambangkan kehidupan kuno yang harmonis dan damai dari masyarakat empat penjuru dunia.

Ulan Zala berisi nilai simbolis, yaitu melambangkan umat budha dalam berdoa dan meditasi, yang sesuai dengan ajaran Sang Budha, yang dilatarbelakangi teratai putih. Ketika mereka berdoa, kedua telapak tangan dilipat di atas kepalanya dan memulai berdoa. Pada titik ini, menurut ajaran Budha, membuka pintu kesadaran. Kemudian ketika berdoa, tangan berhubungan dengan dagu, mulut dan dada. sehingga membuka pintu berbicara dan jiwa. Ritual ini merupakan ritual pembersihan, kesadaran ucapan dan pikiran, serta pengetahuan tentang kebenaran. Ritual ini juga berarti bahwa pikiran manusia selalu terbuka.

Ornamen nasional "Zeg" melambangkan tata cara hidup masyarakat kuno Kalmykia yang nomaden, ornamen ini melambangkan jalan kemakmuran di masa kini dan di masa mendatang. Dasar lambang yang merupakan Teratai Putih melambangkan kehidupan spiritual, pemulihan kemurnian dan kemakmuran. Hadak atau syal yang merupakan tanda kehormatan bagi masyarakat Kalmykia.

3.8.2.2 Warna

Pada lambang Republik Kalmykia terdapat empat warna yang dominan yaitu biru, kuning, merah dan putih. Warna biru merupakan simbol keabadian, kebebasan dan konsistensi. Ini adalah warna favorit pengembara-pengembara. Kuning merupakan warna agama rakyat yaitu budha, warna kulit dan warna matahari Kalmykia yang selalu cerah. Warna merah melambangkan keberanian dan nilai-nilai perjuangan. Putih mengandung makna kedamaian, hubungan persahabatan dengan semua orang yang tinggal di Kalmykia.

3.9 Lambang Republik Karachay – Cherkesia



Gambar 3.9 Lambang Republik Karachay-Cherkesia

- a. Bentuk Lambang: Lingkaran berwarna biru tua.
- b. Lingkaran berwarna kuning dengan tulisan “Карачаево-Черкесская Республика (Karačaevo-Čerkesskaja Respublika)
- c. Siluet gunung berwarna putih
- d. Di samping kiri dan kanan terdapat Bunga “Rhododendron”
- e. Di bagian bawah terdapat cangkir berwarna kuning keemasan dengan tulisan 1922
- f. Di bagian atas terdapat lingkaran berwarna kuning dengan tulisan Рф (RF)

3.9.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Karachay-Cherkesia terdapat beberapa tanda baik verbal maupun non verbal yang akan dideskripsikan makna denotasinya.

3.9.1.1 Tanda Verbal

Tanda verbal merupakan tanda yang bisa berupa teks dan angka. Pada lambang Republik Karachay-Cherkesia terdapat tiga tanda verbal yaitu: Tulisan Карачаево-Черкесская Республика (Karačaevo-Čerkesskaja Respublika) yang berarti Republik Karachay-Cherkessia, Рф (RF) yang merupakan singkatan dari Российская Федерация (Rossijskaja Federacijaja) yang berarti Federasi Rusia. Dan

angka 1922 merupakan tahun pembentukan oblast dan otonomi pendidikan di Republik Karachay-Cherkessia.

3.9.1.2 Gambar

Tanda non verbal pada lambang Republik Karachay-Cherkessia terdiri dari gambar-gambar seperti perisai heraldik bulat, gunung, dan Bunga Rhododendron. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut:

- a. Perisai heraldik bulat merupakan alat yang dibawa oleh prajurit dalam berperang, yang digunakan untuk menahan serangan lawan.
- b. Gunung yang merupakan dataran yang tingginya lebih dari 600 meter, memiliki kegiatan vulkanis dan mengeluarkan materi-materi vulkanis di saat aktif. Gambar ini menggambarkan gunung Elbrus.
- c. Bunga Rhododendron merupakan spesies bunga khas Republik Karachay-Cherkessia.

3.9.1.3 Warna

Pada lambang Republik Karachay-Cherkessia terdapat beberapa warna yang dominan. Warna-warna tersebut diantaranya biru, hijau, kuning, hitam dan putih. Warna biru merupakan warna dasar yang banyak direpresentasikan pada langit. Warna biru pada lambang Republik Karachay-Cherkessia terdapat pada perisai heraldik. Warna hijau merupakan gabungan dari warna biru dan kuning, warna ini banyak direpresentasikan pada daun dan pohon. Pada lambang Republik Karachay-Cherkessia terdapat pada Bunga Rhododendron. Warna putih yang merupakan warna dasar terdapat pada gambar gunung Elbrus. Warna hitam yang merupakan warna dasar, terdapat pada tulisan-tulisan dan angka pada lambang Republik Karachay-Cherkessia.

3.9.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Karachay-Cherkessia terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda verbal dan non verbal. Berikut ini adalah analisis dari makna konotasi tanda-tanda tersebut.

3.9.2.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Karachay-Cherkessia terdapat tiga tanda verbal yang dapat dianalisis makna konotasinya. Ketiga tanda tersebut adalah Tulisan

Карачаево-Черкесская Республика (Karachaev- Ćerkesskaja Respublika) yang berarti Republik Karachay- Cherkessia. Tulisan ini berusaha untuk menunjukkan akan identitas dari Republik ini yaitu etnis Karachay dan Cherkess. РФ (RF) yang merupakan singkatan dari Российская Федерация (Rossiskaja Federacija) yang berarti Federasi Rusia. Tulisan ini berusaha menerangkan bahwa Republik Karachay-Cherkessia merupakan anggota dari Federasi Rusia. angka 1922 merupakan tahun otonomi pendidikan di Republik Karachay-Cherkessia. Tahun itu pun merupakan tahun pembentukan otonomi oblast Karachay-Cherkessia.

3.9.2.2 Gambar

Pada lambang Republik Karachay-Cherkessia terdapat beberapa tanda non verbal yaitu perisai heraldik bulat, gunung, dan Bunga Rhedodendron. Perisai yang merupakan alat pertahanan bermakna pada kekuatan dan daya tahan republik ini terhadap tekanan-tekanan luar baik dari segi budaya, militer maupun perekonomian. Bunga-bunga Rhedodendron merupakan simbol perdamaian, kesehatan dan kebersihan bagi masyarakat Karachay-Cherkessia. Gunung melambangkan citra geografis dari daratan yang membentang di Republik Karachay-Cherkessia. Gunung merupakan sumber air, pohon, mineral, dan lain-lain. Sehingga gunung secara konotasi memiliki makna sumber kehidupan dan kekuatan.

3.9.2.3 Warna

Warna yang merupakan unsur tanda non verbal memiliki dua peran yang cukup vital. Selain mempercantik tampilan dari lambang negara, warna juga menyimpan makna konotasi yang berusaha disampaikan kepada pembacanya. Seperti kita ketahui bersama bahwa dalam lambang Republik Karachay-Cherkesia terdapat beberapa warna yaitu biru, hijau, kuning, hitam dan putih. Warna biru yang melambangkan langit Karachay-Cherkessia memiliki makna konotasi ketenangan dan keabadian. Sedangkan warna hijau pada Bunga Rhedodendron memiliki arti kesuburan dan kemakmuran dari masyarakatnya. Kuning yang terdapat pada tanda verbal memiliki makna masa depan yang cerah dan keberhasilan. Sedangkan warna hitam pada tulisan melambangkan keeleganan dan keagungan. Warna putih pada gunung melambangkan kesucian dan kealamian dari jiwa masyarakat Karachay-Cherkesia

3.10 Lambang Republik Karelia



3.10.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Karelia terdapat beberapa tanda yang dapat dijelaskan makna denotasinya. Tanda-tanda itu terdiri dari tanda non verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.10.1.1 Gambar

Pada lambang Republik Karelia terdapat beberapa tanda verbal, yaitu tanda yang berupa gambar. Tanda-tanda tersebut berupa gambaran-gambaran yang mencerminkan objek-objek tertentu dalam dunia nyata. Berikut ini adalah penjelasan dari tanda-tanda tersebut secara denotatif.

- a. Perisai heraldik merupakan sebuah benda yang dibawa oleh prajurit dalam berperang, yang digunakan untuk menahan serangan lawan
- b. Beruang adalah hewan karnivora besar dengan badan dipenuhi bulu, mempunyai badan yang kuat dan kaki yang pendek.
- c. Pohon Cemara adalah pohon yang tinggi dari jenis konifera yang berbentuk seperti kerucut, memiliki batang yang panjang dan bersisik
- d. Pohon Pinus adalah pohon jenis konifera dengan batang yang panjang lurus, memiliki daun jarum yang panjang dengan bentuk kerucut yang tidak terlalu besar.
- e. Bintang merupakan benda langit yang mampu memancarkan cahaya sendiri.

3.10.1.2 Warna

Pada lambang Republik Karelia terdapat beberapa warna yang menghiasi lambang negara tersebut. Warna-warna itu adalah hitam, emas, merah, biru, dan hijau. Warna hitam adalah warna dasar yang merepresentasikan arang. Pada lambang Republik Karelia, warna hitam terdapat pada gambar beruang. Warna emas merupakan warna yang menyerupai warna kuning yang berkilau merepresentasikan logam mulia emas. Warna ini terdapat pada gambar bintang, pohon cemara dan pohon pinus. Warna merah merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna darah. Warna ini terdapat pada latar perisai. Warna biru yang merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna langit terdapat pada latar perisai juga. Warna hijau yang merupakan gabungan warna biru dan kuning merepresentasikan warna daun juga terdapat pada latar perisai.

3.10.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Karelia terdapat beberapa tanda yang dapat dianalisis makna konotasinya. Tanda-tanda tersebut terdiri dari tanda non verbal, yang termasuk di dalamnya gambar dan juga warna. Berikut ini adalah analisis dari tanda-tanda tersebut.

3.10.2.1 Gambar

Pada lambang Republik Karelia terdapat beberapa tanda non verbal yang menyimpan makna konotasi. Berikut ini adalah tanda-tanda tersebut: Perisai heraldik, Beruang, Pohon Pinus, Pohon Cemara, dan Bintang.

Perisai pada lambang Republik Karelia bermakna benteng pertahanan, kekuatan, dan pelindung. Perisai dalam kehidupan politik dan ekonomi memiliki makna daya saing dan kekuatan Republik Karelia dalam kehidupan ekonomi global. Perisai juga merupakan media untuk menunjukkan bahwa Republik Karelia merupakan sebuah negara yang kuat. Beruang yang merupakan hewan simbol Rusia menjadi hewan yang cukup sering dipakai dalam simbol dari negara-negara atau kota di Rusia. Beruang merupakan simbol pergerakan politik “Persatuan” dan melambangkan patriotisme. Pohon Pinus dan Cemara menggambarkan tentang kondisi alam Republik Karelia yang hijau dengan hutan dan budaya masyarakatnya yang cinta terhadap alam. Bintang pada puncak melambangkan cita-cita Republik Karelia untuk menjadi Republik yang sejahtera dan makmur.

3.10.2.2 Warna

Pada lambang Republik Karelia terdapat beberapa warna yang menarik untuk dianalisis makna konotasinya. Warna-warna tersebut adalah emas, hitam, merah, hijau dan biru. Warna emas pada bintang, pohon cemara, dan pohon pinus melambangkan kemegahan dan kekayaan Republik Karelia. Warna Hitam pada beruang melambangkan keeleganan dari Republik Karelia. Warna merah pada perisai melambangkan Perjuangan. Meskipun pada masa lalu warna merah merupakan makna bahwa Karelia merupakan milik Uni Soviet. Warna biru melambangkan danau dan sungai di Karelia. Warna hijau melambangkan hutan yang terdapat di Karelia.

3.11 Lambang Republik Komi



3.11.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Komi terdapat beberapa tanda yang memiliki makna denotasi. Tanda-tanda tersebut terdiri dari non verbal yang termasuk di dalamnya warna dan gambar objek. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.11.1.1 Gambar

Pada lambang Republik Komi ditemukan beberapa tanda non verbal, yang berupa gambaran-gambaran objek. Tanda-tanda tersebut diantaranya: Perisai heraldik, Burung, wajah wanita, dan kepala Rusa. Berikut ini akan dijelaskan mengenai makna dari gambaran objek tersebut.

- a. Perisai Heraldik adalah sebuah benda yang digunakan oleh para prajurit dalam berperang, yang digunakan sebagai penghalau serangan musuh.

- b. Elang adalah hewan karnivora dari jenis burung, memiliki paruh yang tajam dan kaki yang kuat. Elang juga merupakan penguasa hewan di udara.
- c. Wajah wanita adalah merupakan gambaran dari wajah manusia yang memiliki paras yang indah dan dihiasi oleh aksesoris-aksesoris untuk menambah kesan kecantikan..
- d. Kepala Rusa adalah kepala dari hewan herbivore yang memiliki tanduk yang bercabang seperti cabang pohon.

3.11.1.2 Warna

Pada lambang Republik Komi terdapat dua warna yang menghiasi lambang, yaitu: merah dan emas. Warna merah merupakan warna dasar yang banyak direpresentasikan pada warna darah. Warna ini pada lambang terdapat pada warna perisai heraldik. Warna emas merupakan bagian dari warna kuning yang memiliki kilapan dan direpresentasikan pada warna logam mulia yaitu emas. Warna ini mendominasi pada gambaran burung.

3.11.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Komi terdapat beberapa tanda yang memiliki makna sekunder. Tanda-tanda itu terdiri dari tanda non verbal yang termasuk di dalamnya warna dan gambar. Berikut ini adalah analisis dari makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.11.2.1 Gambar

Pada lambang Republik Komi terdapat tanda-tanda non verbal yang berupa gambaran-gambaran objek. Tanda-tanda tersebut adalah perisai heraldik, burung elang, wajah wanita, dan kepala Rusa.

Lambang Republik Komi sebenarnya terdiri dari dua simbol yang dominan yaitu perisai dan burung predator yang pada adanya terdapat wajah wanita dan kepala Rusa. Burung ini merupakan representasi dari hewan Mitologis Republik Komi. Gambaran burung dengan sayap terbuka melambangkan matahari, kekuasaan, atas dunia. Sayap yang sedikit terlentang membentuk seperti salib, yang melambangkan spiritual dan pemerintahan. Jadi burung dalam Lambang Republik Komi memiliki makna konotasi sebagai negara dan pemerintah, yang dirancang untuk melindungi tanah air dan orang-orang yang

berkontribusi terhadap perkembangan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, burung itu digambarkan seperti sedang terbang. Sayap yang mengepak juga berarti sebuah ajakan untuk bergabung dan bersatu.

Gambaran wajah wanita pada dada burung memiliki makna konotasi yaitu Baba Emas, yaitu Dewi Surya, Ibu Dunia, penjaga kebaikan dan kesucian. Sedangkan kepala rusa yang mengapitnya bermakna kekuatan, kebangsawanan dan kecantikan. Dalam gagasan kosmologis, Rusa membawa sintesis harmonis dari struktur dunia. Perisai heraldik memiliki makna konotasi pada kehidupan sosial politik yaitu kegiatan atau aktivitas masyarakat dan pemerintah dalam menjaga dan melindungi rakyat Komi, yang merupakan bagian dari negara multinasional Rusia.

3.11.2.2 Warna

Pada lambang Republik Komi terdapat dua warna yaitu emas dan merah. Kombinasi emas dan merah, melambangkan cerita rakyat Komi di pagi hari, musim semi, matahari hangat, ibu pertiwi dan kelahiran. Sedangkan warna merah pada perisai memiliki makna konotasi pada bidang sosial politik untuk menyatakan akan identitas masyarakat Komi yang merupakan bagian dari Negara multinasional Rusia. Emas pada burung adalah karakteristik dari gaya seni hewan pada Abad Perunggu dan Besi khususnya di sejumlah negara, termasuk Volga dan wilayah Ural. Ini menunjukkan bahwa leluhur kuno Komi berada di milenium pertama.

3.12 Lambang Republik Mari El



Gambar 3.12 Lambang Republik Mari El

3.12.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Mari El terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda non verbal yaitu gambar objek dan warnanya. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.12.1.1 Gambar

Pada lambang Republik Mari El terdapat beberapa gambar objek, diantaranya: Perisai heraldik, mahkota, beruang yang membawa pedang pada tangan kanannya dan perisai pada tangan kirinya. Berikut ini penjelasan makna denotasi dari gambar-gambar berikut.

- Perisai heraldik adalah sebuah benda yang dibawa oleh prajurit dalam berperang, yang digunakan untuk menghalau serangan musuh.

- b. Mahkota merupakan hiasan kepala yang dipakai oleh seorang raja, yang terbuat dari emas dan dihiasi oleh batu-batu berharga seperti permata dan berlian.
- c. Beruang adalah hewan karnivora besar dengan badan dipenuhi bulu, mempunyai badan yang kuat dan kaki yang pendek.
- d. Pedang adalah sebuah senjata yang terbuat dari logam yang memiliki ujung yang tajam
- e. Simbol pada perisai melambangkan matahari, yaitu benda langit yang mampu mengeluarkan cahaya sendiri dan merupakan jenis dari bintang.

3.12.1.2 Warna

Pada lambang Republik Mari El terdapat beberapa warna yaitu putih, merah, biru, dan emas. Warna putih merupakan warna dasar yang merepresentasikan salju. Warna ini pada lambang Republik Mari El terdapat pada Perisai heraldik. Warna merah merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna darah. Warna ini pada lambang terdapat pada gambar beruang. Warna biru merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna langit. Pada lambang Republik Mari El, warna biru mendominasi pada perisai dan pedang yang pegang oleh beruang. Warna emas adalah warna kuning yang berkilau yang direpresentasikan pada logam mulia yaitu emas. Pada lambang Republik Mari El, warna emas terdapat pada gambar mahkota dan simbol matahari pada perisai.

3.12.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Mari El terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda non verbal yaitu gambar dan warna. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.12.2.1 Gambar

Pada lambang Republik Mari El terdapat beberapa gambar-gambar, diantaranya: Perisai Heraldik, Mahkota, beruang, Pedang, dan simbol matahari. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

Perisai pada lambang Republik Mari El memiliki makna konotasi yaitu kekuatan dan pertahanan. Pada lambang Republik Mari El, perisai menunjukkan kekuatan dan kedaulatan negara. Mahkota memiliki makna kemegahan dan

keagungan dari Republik Mari El. Dalam bidang sumber daya alam ia menunjukkan kekayaan tanah Mari El. Beruang merupakan hewan yang sangat sering dipakai dalam simbol-simbol di Rusia, di dalam kepercayaan masyarakat Mari El, beruang melambangkan Patriotisme dan keberanian dari para pendiri Republik Mari El. Pedang ditangan kanan dan perisai di tangan kiri melambangkan ketangguhan dan kekuatan Republik Mari El. Sedangkan simbol matahari pada perisai melambangkan sumber kehidupan dan kekuatan.

3.12.2.2 Warna

Pada lambang Republik Mari El terdapat beberapa warna yang cukup dominan, warna-warna tersebut adalah putih, merah, biru dan emas. Putih-merah-biru merupakan warna bendera dari Republik Mari El sebelum 2011. Putih merupakan simbol dari kesucian dan kebenaran. Merah merupakan simbol dari keberanian dan perjuangan. Biru melambangkan keabadian dan ketenangan. Emas melambangkan keagungan dan cita-cita Republik Mari El yang gemilang.

3.13 Lambang Republik Mordovia

 <p data-bbox="352 1048 916 1084">Gambar 3.13 Lambang Republik Mordovia</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk lambang: Perisai heraldik dengan warna merah, putih, biru dengan perisai kecil ditengahnya dengan gambar 3 anak panah dan rubah b. Perhiasan wanita nasional dengan warna emas dengan 7 ornamen c. Gandum emas di sisi kiri dan kanan yang dibalut kain berwarna merah, putih, biru. d. Matahari dengan 8 ujung berwarna merah
---	---

3.13.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Mordovia terdapat beberapa tanda non verbal yaitu berupa gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan dari tanda-tanda tersebut secara denotatif.

3.13.1.1 Gambar

Pada lambang Republik Mordovia terdapat beberapa gambar yang menyusun lambang tersebut. Gambar-gambar itu adalah perisai heraldik, simbol tiga anak panah dan rubah, perhiasan leher wanita dengan tujuh ornamen, gandum, matahari, dan syal. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

- a. Perisai heraldik adalah sebuah benda yang digunakan oleh prajurit dalam berperang, yang digunakan dalam menghalau serangan musuh.

- b. Saranks adalah Simbol tiga anak panah dan rubah, anak panah merupakan sebuah senjata yang memiliki ujung runcing dan pangkal bulu yang merekah. Sedangkan rubah adalah hewan karnivora yang memiliki bulu tebal dan kaki yang pendek.
- c. Perhiasan wanita nasional yang dimaksud disini adalah sejenis kalung ciri khas dari Republik Mordovia. Kalung ini memiliki tujuh ornamen.
- d. Gandum adalah bahan makanan yang berbentuk biji-bijian. Gandum adalah salah satu sumber karbohidrat dan merupakan bahan makanan pokok.
- e. Matahari adalah benda langit yang mampu mengeluarkan cahaya sendiri. Matahari merupakan benda langit sejenis bintang.
- f. Pita “Marenovyj” adalah pita dengan kombinasi tiga warna bendera Republik Mordovia.

3.13.1.2 Warna

Pada lambang Republik Mordovia terdapat beberapa warna yang menghiasi lambang tersebut. Warna tersebut diantaranya: merah, putih, biru, kuning, dan hitam. Merah adalah warna dasar yang merepresentasikan warna darah. Warna merah terdapat pada Perisai, matahari dan Pita “Marenovyj”. Putih adalah warna dasar yang merepresentasikan warna salju. Warna putih pada lambang Republik Mordovia terdapat pada perisai, dan pita “marenovyj”. Biru adalah warna dasar yang merepresentasikan warna laut. Warna biru pada lambang Republik Mordovia terdapat pada Perisai dan pita. Warna emas adalah warna kuning yang berkilau yang merepresentasikan warna logam mulia emas. Pada lambang Republik Mordovia warna emas terdapat pada perhiasan wanita dan gandum. Warna hitam adalah warna dasar yang merepresentasikan warna arang. Warna hitam pada lambang Republik Mordovia terdapat pada gambar anak panah.

3.13.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Mordovia terdapat beberapa tanda, yaitu tanda non verbal yang terdiri dari gambar dan warna. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.13.2.1 Gambar

Pada lambang Republik Mordovia terdapat beberapa gambar yang menggambarkan objek tertentu, diantaranya perisai, perhiasan, simbol anak panah dan rubah, gandum, pita, dan matahari. Gambar-gambar tersebut memiliki makna konotasi yang akan dideskripsikan sebagai berikut.

Perisai pada lambang Republik Mordovia berjumlah dua, yaitu perisai dengan warna bendera dan perisai kecil dengan lambang anak panah dan rubah. Perisai ini memiliki makna tentang identitas dari masyarakat Mordovia pada masa lalu yaitu masyarakat dengan budaya berburu yang tinggi. Selain itu perisai juga melambangkan keberanian dan kekuatan dari masyarakat Mordovia.

Perhiasan yang dipakai pada leher wanita merupakan perhiasan khas dari wanita Mordovia. Perhiasan ini memiliki tujuh ornamen yang bermakna tujuh kota Mordovia yaitu Saransk, Ardatov, Insar, Kovilkino, Krasnolobodsk, Ruzaevku, Temnikov. Jadi, perhiasan tersebut melambangkan keindahan dan kenyamanan kota-kota tersebut. Tidak hanya itu perhiasan wanita juga merupakan simbol empat tokoh perempuan, yang mencerminkan keinginan moksha dan Erzi (dua suku Mordovia untuk membentuk kesatuan masyarakat Mordovia), Rusia dan Tatar, yang merupakan populasi utama dari masyarakat Mordovia, lambang ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan stabilitas yang berkelanjutan.

Gandum pada lambang Republik Mordovia memiliki makna yaitu komitmen masyarakat Mordovia pada pertanian yang cukup tinggi. Hal ini sebagai bentuk tindak lanjut dari kondisi tanah Mordovia yang sangat subur dan lembab. Sehingga, pertanian merupakan pekerjaan yang sangat cocok untuk rakyat Mordovia.

Matahari dengan delapan sisi merupakan simbol khas dari republik-republik di federasi Rusia. Matahari dipercaya oleh masyarakat Mordovia sebagai simbol kebaikan, kehangatan, dan keterbukaan. Masyarakat Mordovia percaya bahwa matahari merupakan sumber kekuatan dan energi sebagaimana yang telah dilakukan oleh negara terhadap rakyat Mordovia.

Pita yang melilit pada gandum dan perhiasan melambangkan keramahan dan kehangatan masyarakat Mordovia. Keramahan merupakan budaya yang dijunjung oleh masyarakat Mordovia. Keramahan tidak hanya ditunjukkan pada


sesama masyarakat Mordovia, tetapi terhadap semua orang yang datang dari negara lain ke Mordovia.

3.13.2.2 Warna

Pada lambang Republik Mordovia terdapat beberapa warna yang menyimpan makna konotasi yang berusaha untuk disampaikan. Warna-warna tersebut diantaranya merah, putih, biru, emas, dan hitam.

Skema warna pada lambang Mordovia sangat kental dengan kombinasi merah, putih dan biru. Warna merah merupakan simbol kehidupan dan keteguhan hidup dari masyarakat Mordovia. Warna putih melambangkan spiritualitas, kemurnian niat dan pikiran dari masyarakat Mordovia. Warna biru melambangkan kesuburan dari tanah Mordovia. Tanah Mordovia merupakan tanah yang subur dan lembab, sehingga sangat cocok untuk pertanian dan peternakan. Warna emas melambangkan kekayaan alam dan keagungan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Mordovia.

3.14 Lambang Republik Sakha (Yakutia)

	<p>a. Bentuk lambang: lingkaran</p> <p>b. Penunggang kuda kuno dengan membawa bendera berwarna merah</p> <p>c. Lingkaran berwarna merah</p> <p>d. 7 ornamen nasional berbentuk belah ketupat</p> <p>e. Tulisan “Республика Саха (Якутия) Саха Республиката (Respublika Sakha (Yakutiya)-Sakha Respublikata)”</p>
---	--

Gambar 3.14 Lambang Republik Sakha (Yakutia)

3.14.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Sakha (Yakutia) terdapat beberapa tanda yaitu verbal, dan non verbal yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini akan dijelaskan mengenai makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.14.1.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Sakha (Yakutia) terdapat beberapa tulisan yaitu “Республика Саха (Якутия) Саха Республиката (Respublika Sakha (Yakutiya)-Sakha Respublikat)” tulisan tersebut berarti Republik Sakha yang ditulis dalam bahasa Rusia dan bahasa Sakha.

3.14.1.2 Gambar

Pada lambang Republik Sakha (Yakutia) terdapat beberapa gambar yang menyusun lambang tersebut. Gambar-gambar itu diantaranya, matahari, penunggang kuda, bendera, dan ornamen.

- a. Matahari merupakan benda langit yang mampu mengeluarkan sinar sendiri. Matahari merupakan salah satu jenis bintang.
- b. Penunggang kuda merupakan gambaran penunggang kuda yang ditemukan pada sebuah lukisan batu yang ditemukan dekat desa Shishkino, Verhnolenska, oleh anggota Ekspedisi Great Northern dari Akademi Ilmu Pengetahuan Rusia pada 1745
- c. Penunggang kuda tersebut membawa bendera yang merupakan atribut khas dari prajurit pada masa lalu.
- d. Ornamen khas Sakha yaitu sebuah ornamen dengan bentuk belah ketupat yang membentuk Kristal.

3.14.1.3 Warna

Pada lambang Republik Sakha (Yakutia) terdapat beberapa warna yang menghiasi lambang tersebut. Warna-warna tersebut diantaranya Merah, Biru, dan putih. Warna merah merupakan warna dasar yang merepresentasikan darah. Pada lambang Republik Sakha (Yakutia) warna merah terletak pada gambar penunggang kuda dan benderanya. Warna biru yang merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna langit. Warna biru pada lambang Republik Sakha (Yakutia) terletak pada lingkaran latar belakang ornamen. Warna putih merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna salju, terletak pada tulisan Республика Саха (Якутия) Саха Республиката (Respublika Sakha (Yakutiya)-Sakha Respublikata)” dan ornamen serta latar lingkaran.

3.14.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Sakha (Yakutia) terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda verbal dan non verbal yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.14.2.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Sakha (Yakutia) terdapat tulisan Республика Саха (Якутия) Саха Республиката (Respublika Sakha (Yakutiya)-Sakha Respublikata)” tulisan itu berusaha untuk menunjukkan tentang identitas nasional Republik Sakha karena ditulis dalam bahasa Sakha dan juga kebanggaan kepada Federasi Rusia sebagai negara induk federal.

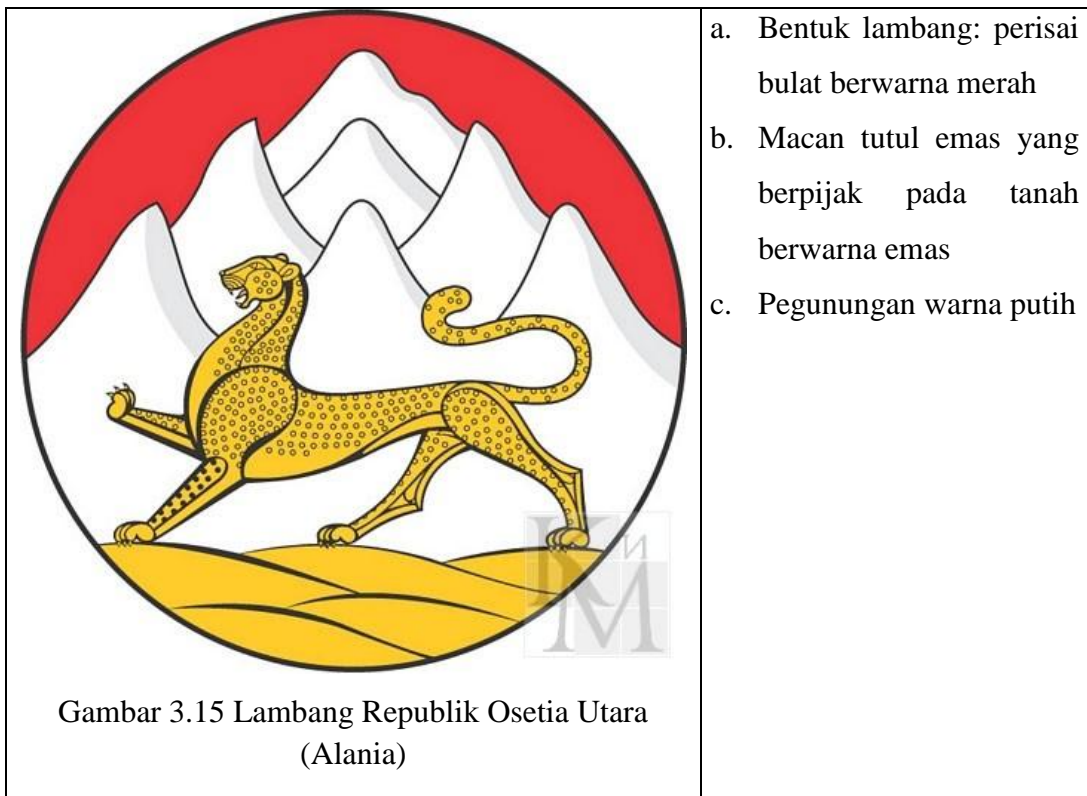
3.14.2.2 Gambar

Pada lambang Republik Sakha (Yakutia) terdapat beberapa gambar yaitu matahari, Penunggang kuda, Bendera, dan ornamen khas republik tersebut. Matahari memiliki makna sebagai sumber kekuatan dan kehangatan. Gambar dari penunggang kuda kuno dengan bendera diambil dari lukisan batu di Sungai Lena. Ini adalah salah satu bagian dari lukisan batu (Pisanitsa) yang ditemukan dekat desa Shishkino, Verhnolenska yang ditemukan anggota Ekspedisi *Great Northern* dari Akademi Ilmu Pengetahuan Rusia pada 1745. Dalam prasasti digambarkan pengembala yang merupakan nenek moyang Yakuts, yang mengungsi dari daerah Baikal ke daerah disampingnya yang lebih kuat. Tiga rumbai bendera melambangkan kesatuan suku-suku, yang membentuk satu kesatuan yaitu “kurumchintsy”. Bendera pada umumnya menekankan simbol kekuatan dan keamanan dari rakyat. Tujuh ornamen melambangkan kesatuan tujuh etnis yang menghuni wilayah Yakutia yaitu Yakut, Rusia, Evenk, Balkan, Chukchi, Dolgan, dan Yukagirs.

3.14.2.3 Warna

Pada lambang Republik Sakha (Yakutia) terdapat beberapa warna yang menyimpan makna konotasi. Warna-warna tersebut adalah merah, biru dan putih. Merah memiliki makna konotasi keberanian dan perjuangan dari masyarakat Sakha. Warna biru melambangkan ketenangan dan keabadian dari Republik Sakha (Yakutia). Warna putih melambangkan kemurnian dan kesucian dari hati masyarakat Sakha (Yakutia). Warna putih juga melambangkan spiritual masyarakat Sakha.

3.15 Lambang Republik Osetia Utara (Alania)



3.15.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Osetia Utara (Alania) terdapat beberapa tanda yaitu tanda non verbal yang terdiri dari gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.15.1.1 Gambar

Pada lambang Republik Osetia Utara (Alania) terdapat beberapa gambar yang mewakili objek tertentu. Gambar-gambar itu adalah perisai, macan tutul dan pegunungan. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari kedua gambar tersebut.

- a. Perisai adalah benda yang dibawa prajurit dalam berperang, yang digunakan untuk menghalau serangan musuh.
- b. Leopard atau Macan tutul adalah kucing karnivora besar yang memiliki corak tubuh totol-totol.
- c. Pegunungan adalah kumpulan gunung yang membentuk sebuah deretan pegunungan.

3.15.1.2 Warna

Pada lambang Republik Osetia Utara (Alania) terdapat tiga warna yang mendominasi lambang yaitu merah, putih, dan emas. Warna merah adalah warna dasar yang merepresentasikan warna darah. Pada lambang Republik Osetia Utara, warna merah terdapat pada warna langit. Warna putih adalah warna dasar yang merepresentasikan warna salju. Warna putih terletak pada gambar pegunungan di lambang Republik Osetia Utara (Alania). Warna emas adalah warna kuning yang berkilau yang merepresentasikan warna logam mulia emas. Pada lambang Republik Osetia Utara, warna emas terdapat pada gambar macan tutul dan tanah.

3.15.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Osetia Utara (Alania) terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda non verbal yang termasuk didalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari gambar dan warna yang ada pada lambang Republik Osetia Utara.

3.15.2.1 Gambar

Pada lambang Republik Osetia Utara terdapat beberapa gambar yang memiliki makna konotasi. Gambar-gambar tersebut adalah macan tutul, perisai dan pegunungan. Gambar utama yang menjadi perhatian adalah latar pegunungan yang berusaha ditunjukkan oleh Republik Osetia Utara. Hal ini karena wilayah Osetia Utara yang terletak di pegunungan Kaukasus. Latar pegunungan juga memiliki makna konotasi kekayaan dan kekuatan. Letak Osetia Utara di Pegunungan membuatnya memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Wilayahnya yang 22% merupakan hutan membuatnya menjadi daerah yang kaya akan air mineral.

Komponen kedua dari lambang Republik Osetia Utara adalah Macan Tutul atau masyarakat Osetia sering menyebutnya dengan sebutan “Bars”. Hewan ini merupakan hewan yang sangat berbeda dari keluarganya yaitu kucing-kucing besar. Dia memiliki keahlian memanjat pohon, batuan, bahkan berenang. Hewan ini memiliki otot-otot yang kuat dan lincah. Namun, secara konotasi penggunaan macan tutul pada lambang Osetia Utara merupakan kepercayaan yang dianut oleh


masyarakat Osetia Utara yang mempercayai bahwa “Bars” merupakan binatang totem, yang menyimpan kekuatan dan keberanian.

Seperti negara lainnya. Osetia Utara juga tak lepas menggunakan perisai sebagai latar dari lambang negara. Hal ini disebabkan oleh latar sejarah yang menuliskan bahwa Osetia Utara adalah kerajaan Alans. Sehingga, kepercayaan terhadap perisai sebagai benda yang mampu menahan serangan musuh masih terus diterapkan. Namun, pada masa sekarang ini perisai memiliki makna sebagai tameng atas persaingan dan tekanan dari dunia global.

3.15.2.2 Warna

Pada lambang Republik Osetia terdapat beberapa warna yang cukup dominan terlihat. Warna-warna tersebut adalah merah putih dan emas. Warna putih yang terdapat pada siluet gunung melambangkan kemurnian moral dari masyarakat Osetia Utara. Warna merah yang terletak pada langit melambangkan keberanian dari masyarakat Osetia. Dan warna emas pada “Bars” dan tanah melambangkan karunia dan kasih sayang yang melimpah yang tercurah pada masyarakat Osetia Utara.

3.16 Lambang Republik Tatarstan

 <p>Gambar 3.16 Lambang Republik Tatarstan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk lambang: Perisai Bulat b. Macan tutul bersayap berwarna putih dengan perisai bulat disampingnya dengan latar belakang warna merah c. Ornamen nasional dengan latar belakang hijau dan tulisan “Татарстан (Tatarstan)”
---	---

3.16.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Osetia Utara terdapat beberapa tanda, yang terdiri dari tanda verbal dan non verbal yang termasuk didalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.16.1.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Tatarstan terdapat sebuah tanda verbal yaitu sebuah teks “Татарстан (Tatarstan)” yang berarti Tatarstan.

3.16.1.2 Gambar

Pada lambang Republik Tatarstan terdapat beberapa komponen simbol yaitu gambar-gambar, yaitu matahari, macan tutul dengan sayap dan perisai, dan ornamen khas Republik Tatarstan. Berikut ini penjelasan makna konotasi dari gambar-gambar tersebut.

- a. Matahari merupakan benda langit yang mampu mengeluarkan cahaya sendiri. Matahari juga termasuk keluarga bintang.

- b. Macan tutul adalah hewan sejenis kucing besar yang memiliki bulu tebal dan corak totol-totol pada tubuhnya. Hewan ini termasuk hewan yang mampu memanjat pohon dan berenang.
- c. Perisai merupakan alat yang digunakan dalam berperang untuk menghalau serangan musuh.
- d. Sayap merupakan alat untuk terbang yang biasanya dimiliki oleh hewan uinggas.
- e. Ornamen khas Tatarstan adalah sebuah ornamen menyerupai tumbuhan rambat dengan bunga pada puncak lambang.

3.16.1.3 Warna

Pada lambang Republik Tatarstan terdapat beberapa warna yang menghiasi lambang. Warna-warna itu adalah merah, putih, hijau, dan kuning. Warna merah adalah warna dasar yang merepresentasikan warna darah. Pada lambang Republik Tatarstan, warna ini terdapat pada lingkaran pusat yang merupakan simbol matahari. Warna putih merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna salju. Warna ini terdapat pada komponen utama simbol yaitu gambar macan tutul. Warna hijau adalah warna yang terjadi atas pencampuran warna biru dan kuning dan merepresentasikan warna daun. warna hijau terdapat pada latar ornamen khas Tatarstan. Dan warna kuning adalah warna dasar yang banyak direpresentasikan pada matahari. Warna kuning pada lambang Republik Tatarstan terdapat pada ornamen khas Tatarstan, sayap, dan perisai.

3.16.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Tatarstan terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda verbal dan non verbal yang termasuk didalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.16.2.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Tatarstan terdapat sebuah tanda verbal yaitu tulisan “Татарстан (Tatarstan)” yang bermakna Tatarstan. Nama ini sebenarnya terbentuk dari kata Tatar yang merupakan etnis dari Turki dan akhiran -stan merupakan kata dari Persia yang juga menjadi akhiran yang sering digunakan oleh sebagian besar negara di Asia Tengah. Jadi kata Tatarstan merupakan usaha untuk

menunjukkan identitas dari masyarakat Tatarstan yang didominasi oleh etnis Tatar.

3.16.2.2 Gambar

Pada lambang Republik Tatarstan terdapat beberapa komponen gambar yang menyusun lambang. Gambar-gambar tersebut adalah Macan tutul dengan sayap dan perisai, kemudian matahari, dan ornamen khas dari Republik Tatarstan. Berikut ini adalah penjelasan makna konotasi dari gambar-gambar tersebut.

Komponen gambar utama yang menyusun lambang Republik Tatarstan adalah macan tutul yang memiliki sayap dan perisai. Macan tutul tersebut sedang mengangkat kaki depan kanan. Macan tutul merupakan hewan suci bangsa Turki, dan masyarakat Tatarstan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat Turki. Namun masyarakat Tatarstan memiliki makna lain tentang macan tutul bersayap, mereka percaya bahwa macan tutul bersayap adalah dewa kuno kesuburan, pelindung anak-anak. Republik Tatarstan percaya bahwa macan tutul adalah pelindung rakyatnya. macan tutul adalah tanda heraldik tradisional yang menekankan kebesaran kekuasaan tertinggi. Gerakan kaki kanan Macan tutul juga berarti awal gerakan (terjadi) yang merupakan awal yang baik dari pergerakan Tatarstan pada jalur tersebut. Gigi tajam dan cakar macan tutul berarti kemampuannya untuk berdiri bagi dirinya dan bagi orang-orang yang dilindunginya.


Macan tutul ditampilkan di latar belakang lingkaran merah matahari. Matahari adalah dewa utama dalam kepercayaan masyarakat kuno. Matahari merah di lengan Tatarstan berarti pertanda baik, kesuksesan, kebahagiaan dan kehidupan. Di sisi kiri dari macan tutul terdapat perisai bulat, yang berarti perlindungan hukum, ekonomi, dan kekuatan warga negara Republik Tatarstan. Tiga mantel lingkaran emas menutup pada tiga tingkatan. Mereka mengekspresikan ide kesatuan, tak terbatas, dan kesempurnaan tertinggi. Ornamen yang berada disamping melambangkan keindahan dan keramahan masyarakat Tatarstan.

3.16.2.3 Warna

Pada lambang Republik Tatarstan terdapat beberapa warna yang sebenarnya merepresentasikan warna bendera dari Republik Tatarstan sendiri.

Warna-warna tersebut diantaranya kuning, hijau, putih, dan merah. Makna simbolik dari warna kuning adalah rahmat, keindahan, kekayaan dari tanah Tatarstan, warna hijau melambangkan hijau musim semi dan kebangkitan Tatarstan, warna putih merupakan simbol kemurnian niat warga Tatarstan, warna merah melambangkan energi, kekuatan, kehidupan dan vitalitas dari masyarakat Tatarstan. Lambang Republik Tatarstan menyimpan nilai-nilai universal, nilai-nilai moral, seperti kebaikan, keadilan dan kesejahteraan warga negara, persahabatan di antara masyarakat, perdamaian dan kemajuan.

3.17 Lambang Republik Tyva

 <p data-bbox="376 976 874 1010">Gambar 3.17 Lambang Republik Tyva</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk lambang: frame dengan lima bidang dengan border emas b. Penunggang kuda berwarna emas c. Matahari berwarna emas yang bersinar d. Latar belakang biru e. “Khadak” berwarna putih dengan tulisan “ТЫВА (Tyva)”
---	--

3.17.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Tyva terdapat beberapa tanda yang menyusun lambang. Tanda-tanda tersebut terdiri dari tanda verbal dan non verbal yang termasuk didalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.17.1.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Tyva terdapat sebuah tanda verbal yang berupa tulisan Тыва (tyva) yang berarti nama republik ini yaitu Republik Tyva atau Tuva.

3.17.1.2 Gambar

Pada Lambang Republik Tyva terdapat beberapa gambar yang menjadi komponen utama dari lambang. Gambar-gambar tersebut adalah penunggang kuda, matahari dan syal atau hadak. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari gambar-gambar tersebut.

- a. Pengendara kuda dalam komponen utama lambang Republik Tyva merupakan kebiasaan penduduk Tyva dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Matahari merupakan benda langit yang mampu mengeluarkan cahaya sendiri dan matahari merupakan benda langit sejenis bintang.
- c. Hadak atau syal adalah sebuah kain sutra tipis yang biasanya menjadi aksesoris di leher.

3.17.1.3 Warna

Pada lambang Republik Tyva terdapat beberapa warna yang menghiasi lambang. Warna-warna tersebut adalah emas, biru, dan putih. Emas adalah warna kuning yang berkilau merepresentasikan warna logam mulia yaitu emas. Pada lambang Republik Tyva, warna emas terdapat pada penunggang kuda, matahari dan tulisan ТЫВА (tyva). Warna biru adalah warna dasar yang merepresentasikan warna langit. Warna biru pada lambang Republik Tyva terdapat pada latar lambang. Warna putih adalah warna dasar yang merepresentasikan warna salju. Warna putih pada lambang terdapat pada khadak atau syal.

3.17.2 Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan makna sekunder dari sebuah tanda. Makna konotasi dipengaruhi oleh kondisi masyarakat dan budaya setempat. Pada lambang Republik Tyva terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda verbal dan non verbal yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.17.2.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Tyva terdapat sebuah tanda verbal yaitu tulisan ТЫВА (tyva) yang berarti nama Republik tersebut. Namun, makna konotasi dari kata tersebut adalah rasa kecintaan dan kebanggaan akan identitas pada etnis pribumi Tyva. Sehingga, nama tersebut diabadikan menjadi nama republik.

3.17.2.2 Gambar

Pada lambang Republik Tyva terdapat beberapa gambar yang menjadi komponen penyusun lambang. Gambar-gambar tersebut adalah penunggang kuda, matahari, dan khadak atau syal. Berikut ini adalah penjelasan makna konotasi dari gambar-gambar tersebut.

Komponen utama lambang Republik Tyva adalah gambar penunggang kuda beserta kudanya, yang menggambarkan kebiasaan sehari-hari dari mulai

petani dan pengembala masyarakat Tyva. Mereka memanfaatkan kuda sebagai alat transportasi tradisional utama. Mereka melakukan hal itu sudah berabad-abad. Kuda memberikan makanan berkalori tinggi yaitu daging dan susu kuda, pakaian, sepatu, tali, benang. kuda juga merupakan kendaraan utama dalam konflik atau perang dan merupakan teman militer dari pemiliknya. Gambar pengendara yang bergerak melompat menuju sinar keemasan matahari melambangkan pergerakan kehidupan yang cerah dan bahagia, damai, dan cita-cita yang tinggi. pita "hadak" adalah syal upacara, yang membawa simbol hadiah kehormatan, serta kenyamanan dan keramahan masyarakat Tuvan. Lima-bingkai, yang memberikan bentuk unik lambang adalah tanda kepercayaan Budha yang menunjukkan keabadian.

3.17.2.3 Warna

Pada lambang Republik Tyva terdapat beberapa warna yang mendominasi lambang. Warna-warna tersebut adalah warna emas, biru dan putih. Warna-warna tersebut memiliki makna konotasi yang berusaha disampaikan. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari warna-warna tersebut.

Warna biru melambangkan langit yang cerah, tujuan yang tinggi, saling menghormati dan keharmonisan dalam masyarakat. Putih melambangkan kemurnian dan keluhuran masyarakat, keterbukaan moralitas dan independensi kebijakan publik, juga mengingatkan warna minuman tradisional Tuva yaitu teh dengan susu, yang disajikan pertama kali ketika tamu memasuki rumah. Warna (emas) kuning melambangkan kekayaan dan keadilan negara. Juga dalam warna (emas) kuning memberikan refleksi dari keyakinan agama tradisional dari penduduk Republik Tyva.

3.18 Lambang Republik Udmurtia



Gambar 3.18 Lambang Republik Udmurtia

- a. Bentuk lambang: perisai lingkaran dengan border berwarna merah, putih, dan hitam.
- b. Angsa Putih dengan sayap terentang
- c. Latar belakang berwarna merah hitam
- d. Simbol surya besar pada pusat angsa dengan warna merah
- e. Dua simbol surya kecil diatas sayap angsa dengan warna putih
- f. Tulisan “Удмурт Республика-Удмуртская Республика (Udmurt Respublika-Udmurtskaya Respublika)” pada bagian bawah perisai

3.18.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Udmurtia terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda verbal dan non verbal yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.18.1.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Udmurtia terdapat beberapa tanda verbal yaitu berupa tulisan Удмурт Республика-Удмуртская Республика (Udmurt

Respublika-Udmurtskaja Respublika) yang berarti Republik Udmurtia dalam bahasa Udmurtia dan Rusia.

3.18.1.2 Gambar

Pada lambang Republik Udmurtia terdapat beberapa komponen gambar yang menyusun lambang diantaranya angsa, matahari, dan pita. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari gambar-gambar tersebut.

- a. Angsa adalah hewan unggas yang memiliki kekerabatan cukup dekat dengan bebek, hanya saja memiliki ukuran lebih besar dan leher lebih panjang serta umumnya berwarna putih bersih.
- b. Matahari adalah benda langit sejenis bintang yang mampu mengeluarkan cahaya sendiri. Matahari merupakan pusat dari Tata surya.
- c. Pita yang terdapat pada lambang merupakan pita yang memiliki tiga warna yang sesuai dengan bendera Republik Udmurtia.

3.18.1.3 Warna

Pada lambang Republik Udmurtia terdapat tiga warna yang mendominasi keseluruhan lambang, warna tersebut adalah merah, hitam dan putih. warna merah, hitam dan putih merupakan tiga warna kombinasi dari bendera Republik Udmurtia. Warna merah merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna darah. Pada lambang Republik Udmurtia, warna merah terdapat pada pita, matahari besar, dan latar angsa bagian atas. Warna hitam yang merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna arang. Pada lambang Republik Udmurtia, warna hitam terdapat pada pita dan latar angsa bagian bawah. warna putih merupakan warna dasar yang merepresentasikan warna salju. Warna putih terdapat pada gambar matahari kecil, pita dan angsa.

3.18.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Udmurtia terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda verbal dan non verbal yang termasuk didalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.18.2.1 Tanda verbal

Pada lambang Republik Udmurtia terdapat beberapa tanda verbal yaitu tulisan Удмурт Республика-Удмуртская Республика (Udmurt Respublika-

Udmurtskaja Respubika) semuanya berarti Republik Udmurtia. Pada tanda ini dapat dianalisis bahwa terdapat rasa kebangsaan yang besar dari masyarakat akan Republik Udmurtia. Selain itu penggunaan bahasa Rusia juga terkait dengan kebanggaan masyarakat Udmurtia terhadap Federasi Rusia.

3.18.2.2 Gambar

Pada lambang Republik Udmurtia terdapat beberapa gambar yang menjadi komponen utama dari lambang. Gambar-gambar itu adalah angsa, matahari dan pita. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari ketiga tanda tersebut.

Angsa merupakan hewan yang mempunyai sejarah mitologis di masyarakat Udmurt, Rusia, Tatar dan masyarakat lainnya. Masyarakat Udmurt percaya bahwa angsa melambangkan kelahiran kembali, kebijakan, keberanian dan keunggulan. Tanda-tanda matahari, menurut legenda, memiliki makna melindungi masyarakat dari bencana. Tanda matahari besar bermakna inkarnasi duniawi yang memiliki tujuan melindungi kekuatan spiritual, sedangkan matahari kecil bermakna ruang dan waktu.

3.18.2.3 Warna

Pada Lambang Negara Republik Udmurtia terdapat warna hitam, yang dipercaya sebagai simbol bumi dan stabilitas. Selain hitam, terdapat pula warna merah, yang merupakan warna matahari dan simbol kehidupan. Warna terakhir adalah putih, yang adalah simbol kosmos dan kemurnian moral.

3.19 Lambang Republik Khakassia

 <p>Gambar 3.19 Lambang Republik Khakassia</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bentuk lambang: lingkaran dengan garis emas Macan tutul bersayap Gambaran matahari dengan empat ujung Karangan bunga dari 2 cabang <i>Birch</i> di samping kiri dan kanan Ornamen khas khakassia berupa karangan bunga
--	--

3.19.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Khakassia terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda non verbal yang berupa gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.19.1.1 Gambar

Pada lambang Republik Khakassia terdapat beberapa gambar yang menyusun lambang tersebut. Gambar-gambar itu diantaranya macan tutul bersayap, matahari, karangan bunga, dan ornamen khas Khakassia. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

- Macan tutul adalah hewan sejenis kucing besar yang memiliki corak badan bertotol, memiliki bulu yang tebal dan badan yang kuat dan ramping, serta mampu memanjat pohon dan berenang. Namun, dalam gambar ini macan tutul yang digambarkan memiliki sayap.

- b. Matahari adalah sebuah benda langit sejenis bintang yang mampu memancarkan cahaya sendiri. Matahari merupakan pusat dari tata surya.
- c. Karangan bunga dalam lambang Republik Khakassia adalah sebuah tanaman bunga *birch*.
- d. Ornamen khas Khakassia yang ditunjukkan dalam lambang negara tersebut adalah sebuah ornamen dengan corak bunga.

3.19.1.2 Warna

Pada lambang Republik Khakassia terdapat beberapa warna yang mempercantik lambang tersebut. Warna-warna tersebut adalah putih, emas, hijau, dan merah. Warna putih merupakan warna dasar yang merepresentasikan salju. Pada lambang Republik Khakassia, warna putih terdapat pada gambar macan tutul, latar lambang, dan lingkaran matahari. Warna emas adalah sebuah warna kuning yang merepresentasikan warna logam yaitu logam mulia atau emas. Pada lambang Republik khakassia, warna ini terdapat pada matahari dan macan tutul. Warna hijau adalah warna yang terbentuk dari percampuran warna biru dan kuning dan biasanya digunakan dalam merepresentasikan warna daun. Pada lambang Republik Khakassia, warna hijau terdapat pada warna daun dan latar ornamen khas Khakassia. Warna merah adalah warna dasar yang biasanya digunakan untuk merepresentasikan warna darah. Warna merah pada lambang Republik Khakassia terdapat pada latar macan tutul dan cabang bunga.

3.19.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Khakassia terdapat beberapa tanda yang memiliki makna konotasi. Tanda-tanda tersebut terdiri dari tanda non verbal yang termasuk didalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.19.2.1 Gambar


Pada lambang Republik Khakassia terdapat beberapa gambar yang menjadi komponen penyusun lambang negara tersebut. Gambar-gambar itu diantaranya adalah macan tutul dengan sayap, matahari, bunga *birch*, dan ornamen khas khakassia. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

Gambar perisai amazon dipusat lambang memiliki makna sebagai pelindung untuk membela dan melindungi rakyat Khakassia. Perisai juga merupakan simbol alam dan pemberi kehidupan dan kekuatan. Gambar macan kumbang bersayap di perisai adalah sosok yang ditemukan dalam lukisan gua kuno bangsa ini. Menurut ideology masyarakat Khakas macan tutul merupakan kekuatan surgawi tertinggi di bumi, dan juga merupakan binatang totem (nenek moyang). Macan tutul melambangkan kenangan nenek moyang, loyalitas, spiritualitas, integritas ideologi, dan keberanian. Kepala Macan tutul menoleh ke depan menggambarkan "posisi penjaga", sayap digambarkan sebagai ornamen Khakas. Simbol matahari adalah simbol dari alam semesta. simbol matahari, bintang empat melambangkan prinsip dunia. Perisai dibingkai oleh cabang-cabang pohon birch yang ditekuk sedemikian rupa untuk membentuk empat penjuru. Cabang Birch melambangkan laki-laki dan perempuan, yang mewakili kekuatan tuhan. Cabang Birch melambangkan keinginan yang baik, kesejahteraan, dan kemakmuran. Empat penjuru mewakili empat musim dan empat arah. Lambang Negara terletak di dalam lingkaran yang berarti simbol keabadian.

3.19.2.2 Warna

Pada lambang Republik Khakassia terdapat beberapa warna yang menyimpan makna konotasi. Warna-warna tersebut adalah putih, emas, hijau, dan merah. Warna putih merupakan simbol dari keyakinan dan kesucian moral masyarakat Khakassia. Warna emas merupakan simbol kekayaan dan keagungan. Warna hijau melambangkan kesuburan dan kesejahteraan. Warna merah melambangkan perjuangan dan pengorbanan.

3.20 Lambang Republik Chechnya

	<p>a. Bentuk lambang: lingkaran dengan warna kuning biru dan putih di pusatnya.</p> <p>b. Pada warna putih terdapat ornamen nasional berwarna merah, gambaran pegunungan berwarna biru, menara dan kilang minyak berwarna biru.</p> <p>c. Pada warna biru terdapat gandum berwarna kuning pada samping kiri dan kanan, bulan sabit dan bintang</p> <p>d. Pada warna kuning terdapat ornamen nasional berwarna biru.</p>
---	---

Gambar 3.20 Lambang Republik Chechnya

3.20.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Chechnya terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda non verbal yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini dijelaskan makna-makna denotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.20.1.1 Gambar

Pada lambang Republik Chechnya terdapat beberapa gambar yang menyusun lambang. Gambar-gambar tersebut diantaranya ornamen khas Chechnya, kilang minyak, menara, gunung, gandum, bintang dan bulan. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari gambar-gambar tersebut.

- a. Ornamen khas Chechnya memiliki bentuk seperti kuncup bunga di pusat lambang, dan dipinggir lambang berbentuk seperti tumbuhan rambat.
- b. Kilang minyak adalah alat yang digunakan untuk membor dan menyedot minyak bumi dari dalam tanah ke permukaan.
- c. Menara adalah sebuah bangunan yang dibuat tinggi, yang digunakan untuk mengamati sesuatu yang memiliki jarak yang jauh.
- d. Gunung adalah sebuah permukaan tanah yang memiliki ketinggian diatas 600 meter. Gunung dapat mengeluarkan materi vulkanis seperti lahar dan gas pada kondisi aktif. Gunung juga merupakan sumber energi, mineral, batuan, air dan kayu.
- e. Gandum adalah salah satu tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Karena gandum merupakan salah satu bahan makanan pokok yang memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi.
- f. Bulan adalah satelit alami bumi yang terus mengitari bumi.
- g. Bintang adalah benda langit yang mampu mengeluarkan cahaya sendiri

3.20.1.2 Warna

Pada lambang Republik Chechnya terdapat beberapa warna yang menghiasi lambang tersebut. Warna-warna itu diantaranya kuning, biru, putih, dan merah. Warna kuning adalah warna dasar yang merepresentasikan matahari. Pada lambang Republik Chechnya, warna kuning terdapat pada bulan-bintang, gandum, dan latar lingkaran paling luar. Warna biru adalah warna dasar yang merepresentasikan langit. Warna biru pada lambang Republik Chechnya terdapat pada ornamen pinggir lambang, gunung, kilang minyak, menara dan latar lingkaran di tengah. Putih adalah warna dasar yang merepresentasikan warna salju. Warna putih terdapat pada latar lingkaran pusat. Warna merah adalah warna dasar yang merepresentasikan warna darah. Warna merah pada lambang terdapat pada ornamen pusat.

3.20.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Chechnya terdapat beberapa tanda yang terdiri dari tanda verbal yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini merupakan analisis makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.20.2.1 Gambar


Pada lambang Republik Chechnya terdapat beberapa gambar yang memiliki makna konotasi. Gambar-gambar tersebut adalah ornamen khas Chechnya, kilang minyak, menara, gunung, gandum, dan bulan-bintang. Berikut ini adalah analisis makna konotasi dari gambar-gambar tersebut.

Ornamen pada pusat lambang merupakan simbol persatuan dan keabadian. Menara dan kilang minyak melambangkan kejayaan dan kekayaan Republik Chechnya. Republik ini memiliki sejarah yang gemilang dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah terutama dari sektor minyak. Gunung merupakan simbol dari kondisi geografis dari Republik Chechnya. Gunung juga merupakan simbol kekuatan dan ketegaran. Gandum pada lingkaran tengah melambangkan kekayaan dan kesejahteraan rakyat Chechnya. Bulan sabit pada puncaknya melambangkan spiritualitas dan kepercayaan. Bulan sabit juga merupakan representasi Islam yang ada di Republik Chechnya. Dan ornamen di samping lambang merupakan simbol persatuan dan kesatuan dari seluruh masyarakat yang ada di Republik Chechnya.

3.20.2.2 Warna

Pada lambang Republik Chechnya terdapat beberapa warna yang menyimpan makna konotasi yang berusaha untuk disampaikan. Warna-warna tersebut adalah kuning, biru, putih, dan merah. Kuning merupakan warna yang melambangkan kejayaan dan keadilan. Warna biru melambangkan warna langit yang memiliki makna konotasi keabadian dan ketenangan. Putih merupakan warna yang mencerminkan kesucian moral dan kepercayaan dari masyarakat Chechnya. Warna merah merupakan representasi warna darah sehingga memiliki makna konotasi yaitu perjuangan dan keberanian.

3.21 Lambang Republik Chuvasia

	<ol style="list-style-type: none"> Bentuk lambang: Perisai berwarna emas Pada perisai tersebut terdapat gambar “pohon kehidupan” berwarna merah Tiga buah gambaran matahari ujung delapan dengan warna emas dan border merah Pada bagian bawah terdapat tulisan Чаваш Республики-Чувашская Республика (Chavash Respubliki – Chuvashskaya Respublika) dengan warna emas, yang tertulis pada pita merah, yang disamping kanan dan kirinya terdapat ornamen tumbuhan “Deviznoy”
---	--

Gambar 3.21 Lambang Republik Chuvasia

3.21.1 Makna Denotasi

Pada lambang Republik Chuvasia terdapat beberapa tanda yaitu tanda verbal dan non verbal yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini merupakan penjelasan makna denotasi dari tanda-tanda berikut.

3.21.1.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Chuvasia terdapat beberapa tulisan yang bisa disebut sebagai tanda verbal. Tulisan tersebut adalah “Чаваш Республики-

Чувашская Республика (Chavash Respubliki – Chuvashskaya Respublika)”. Tulisan tersebut ditulis dalam dua bahasa yaitu Chuvasia dan Rusia, yang semuanya berarti “Republik Chuvasia”.

3.21.1.2 Gambar

Pada lambang Republik Chuvasia terdapat beberapa gambar yang menjadi komponen lambang. Gambar-gambar tersebut adalah Perisai, Pohon, Matahari, dan ornamen. Berikut ini adalah penjelasan makna denotasi dari gambar-gambar tersebut.

- a. Perisai adalah sebuah benda yang digunakan untuk menghalau dan bertahan dari serangan lawan. Benda ini biasanya digunakan dalam perang dan sebagai aksesoris prajurit atau penjaga kerajaan.
- b. Pohon adalah makhluk hidup yang memiliki batang, akar dan daun. Batang pohon bisa berupa kayu atau serat, pohon juga biasanya menghasilkan bunga dan buah.
- c. Matahari adalah benda langit sejenis bintang yang terletak pada sistem tata surya. Matahari merupakan pusat dari tata surya dan mampu mengeluarkan cahaya sendiri.
- d. Ornamen adalah sebuah hiasan yang dalam lambang Republik Chuvasia berupa tumbuhan “Deviznoy”

3.21.1.3 Warna

Pada lambang Republik Chuvasia terdapat beberapa warna yang menghiasi lambang tersebut. Warna-warna itu diantaranya merah, kuning, dan hitam. Warna merah adalah warna dasar yang merepresentasikan warna darah. Pada lambang Republik Chuvasia terdapat warna merah pada gambar pohon dan latar teks. Warna kuning adalah warna dasar yang merepresentasikan warna matahari. Pada lambang Republik Chuvasia, warna kuning terdapat pada matahari dan ornamen tumbuhan “Deviznoy”. Warna hitam adalah warna dasar yang merepresentasikan warna arang. Pada lambang Republik Chuvasia terdapat pada ornamen tumbuhan “Deviznoy”.

3.21.2 Makna Konotasi

Pada lambang Republik Chuvasia terdapat beberapa tanda yaitu tanda verbal dan non verbal yang termasuk di dalamnya gambar dan warna. Berikut ini adalah penjelasan makna konotasi dari tanda-tanda tersebut.

3.21.2.1 Tanda Verbal

Pada lambang Republik Chuvasia terdapat beberapa tulisan yaitu Чаваш Республики-Чувашская Республика (Chavash Respubliki – Chuvashskaya Respublika), yang keduanya memiliki arti “Republik Chuvasia”. Чаваш Республики (Chavash Respubliki) merupakan sebutan dari masyarakat Chuvasia, yang menunjukkan identitas dari masyarakat Chuvasia sendiri. Чувашская Республика (Chuvashskaya Respublika) merupakan sebutan dari bahasa Rusia untuk Republik Chuvasia yang berusaha untuk menunjukkan rasa kebanggaan sebagai subjek federal dari federasi Rusia.

3.21.2.2 Gambar

Pada lambang Republik Chuvasia terdapat beberapa gambar yang menjadi komponen dari lambang tersebut. Gambar-gambar itu adalah pohon, matahari, perisai, dan ornamen tumbuhan “Deviznoy”. Berikut ini adalah penjelasan makna konotasi dari gambar-gambar tersebut.

Pada lambang Republik Chuvasia terdapat perisai dengan gambar pohon kehidupan. Pohon kehidupan merupakan representasi pohon suci yang dipercayai oleh masyarakat Chuvasia. Pohon ini merupakan representasi pohon Ek. Sifat pohon yang kuat dan tahan terhadap badai memberikan makna konotasi yaitu kekuatan masyarakat Chuvas. Tidak hanya itu, pohon kehidupan merupakan tanda pemersatu masyarakat Chuvas. Perisai yang melatari pohon tersebut merupakan simbol dari perjuangan dan pengorbanan masyarakat Chuvas dalam memperjuangkan Republik ini. Lambang "Tiga Matahari", yang terdiri dari tiga simbol matahari kuno (berujung delapan bintang) melambangkan matahari, pemberi kehidupan dan melindungi kesejahteraan. Tiga kali pengulangan bintang, merupakan bagian utama dari lambang - yang berarti konsep orang Chuvash tentang " "Пулна, Пур, Пулатпар ("Были. Есть. Будем.") Pulna, Pur, Pulatpar ("dulu, sekarang, dan nanti "). ornamen tumbuhan deviznoy melambangkan

keinginan rakyat Chuvash kembali ke harmoni spiritual batin, untuk keharmonisan dengan lingkungan dan alam.

3.21.2.3 Warna

Pada lambang Republik Chuvashia terdapat beberapa warna yang menyimpan makna konotasi. Warna tersebut adalah merah dan kuning. Warna dari Lambang Negara adalah kuning (emas) dan merah. Warna merah merupakan warna tradisional masyarakat Chuvash. Putih adalah warna dalam cerita rakyat Chuvash diberkahi dengan gagasan warna yang paling indah yang mewujudkan semua yang paling indah dan cerah. Emas dalam interpretasi heraldik adalah kekayaan, keadilan, belas kasihan, kemurahan hati, ketekunan, kekuatan, kesetiaan. Merah adalah salah satu warna yang paling umum di Chuvash, yang melakukan unsur-unsur utama dari ornamen nasional. merah dalam interpretasi heraldik adalah martabat, keberanian dan kekuatan.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat makna-makna konotasi yang terkandung dalam lambang-lambang tersebut. Simbol-simbol yang ada dalam lambang-lambang itu merupakan representasi dari karakter masyarakat yang mendiami republik tersebut berikut kondisi geografisnya. Tidak hanya itu, simbol-simbol tersebut juga merupakan ungkapan kebanggaan dari masyarakat atas jasa-jasa para tokoh pendiri dari masing-masing republik. Selain itu lambang-lambang diatas mencerminkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya.

Karakter masyarakat dan alam tergambar dalam hampir setiap lambang. Karakter masyarakat dalam lambang republik biasanya disimbolkan dengan syal “hadak” dan ornamen. Syal “hadak” dan ornamen memiliki makna keramahan dan rasa menghormati dari masyarakat. Barang-barang pangan seperti jagung dan gandum merupakan simbol dari kesejahteraan dari masyarakat. Kondisi alam dalam lambang-lambang biasanya disimbolkan dengan gunung, danau, dan sungai. Keindahan alam dan keramahan serta kebahagiaan masyarakat juga diperkuat dengan warna-warna cerah seperti kuning dan emas. Warna tersebut berdasarkan konsep warna universal merupakan simbol dari kebahagiaan.

Lambang-lambang diatas juga merupakan wujud dari rasa kebanggaan dan terima kasih atas jasa para tokoh pendiri dan pahlawan dari masing-masing

republik. Seperti simbol ksatria pada lambang Republik Adygea, monumen Salavat Yulaev pada lambang Republik Bashkortostan. Penunggang kuda pada lambang Republik Sakha dan Republik Tyva. Simbol-simbol tersebut merupakan representasi dari keberanian dan perjuangan. Warna merah berdasarkan konsep warna universal, yang terdapat pada lambang merupakan simbol keberanian dan perjuangan para pendiri republik-republik diatas. Simbol-simbol tersebut tidak hanya menunjukkan makna keberanian dan keperkasaan. Secara tidak langsung simbol-simbol tersebut juga dijadikan identitas dari masing-masing republik.

Selain itu, lambang-lambang diatas juga menyimpan nilai-nilai kepercayaan. Misalnya nilai-nilai Budha yang ada pada simbol “soyombo” (Republik Buryatia) yaitu simbol matahari, bulan sabit dan api. Simbol lain yang merupakan representasi dari agama Budha ditunjukkan pada simbol “Ulan Zala”(Republik Kalmykia) yang merupakan penutup kepala yang lazim digunakan para pengikut Budha di Republik Kalmykia. Simbol-simbol islam juga terlihat dalam beberapa republik, yaitu simbol bintang dan bulan sabit pada republik Chechnya. Burung elang juga merupakan simbol yang biasa digunakan dalam islam, yaitu pada Republik Dagestan, Republik Ingushetia, dan Republik Kabardino-Balkaria. Warna hijau juga semakin menegaskan simbol islam di beberapa lambang republik yaitu Republik Dagestan dan Tatarstan. Dalam beberapa lambang juga ditemukan kepercayaan-kepercayaan yang tumbuh di masa lampau. Misalnya hewan “Kan Karede” yang ada pada lambang Republik Altai. Pada lambang Republik Komi, hewan mitologis dengan rupa burung dan memiliki badan yang berupa wajah manusia dan kepala rusa. Hewan-hewan mitologis tersebut dipercaya sebagai hewan-hewan suci dan pelindung oleh masyarakat. Terakhir, simbol-simbol hewan dan tumbuhan seperti beruang, macan tutul, angsa dan pohon yang terdapat pada beberapa lambang republik. Hewan dan tumbuhan pada simbol itu merupakan totem, yaitu tanda atau simbol yang merujuk pada suatu komunitas masyarakat tertentu. Simbol-simbol tersebut digunakan sebagai pengikat atas masyarakat dan juga representasi dari republik.

Berikut ini adalah tabel komposisi lambang-lambang republik di Federasi Rusia.

Table 3.1 Komposisi lambang

No	Nama Republik	Simbol Geografis	Simbol Masyarakat	Simbol Tokoh	Simbol Kepercayaan	Totem
1	Rep. Adygea	×		×		
2	Rep. Altai	×				×
3	Rep. Bashkortostan	×	×	×		
4	Rep. Buryatia	×	×		×	
5	Rep. Dagestan	×			×	×
6	Rep. Ingushetia	×			×	×
7	Rep. Kabardino-Balkaria	×			×	×
8	Rep. Kalmykia		×		×	×
9	Rep. Karacheyevo-Cherkessia	×	×			
10	Rep. Karelia	×				×
11	Rep. Komi					×
12	Rep. Mari El					×
13	Rep. Mordovia	×	×			
14	Rep. Ossetia Utara	×				×
15	Rep. Sakha		×		×	
16	Rep. Tatarstan				×	×
17	Rep. Tyva		×	×		
18	Rep. Udmurtia		×			×
19	Rep. Khakassia	×	×			×
20	Rep. Chechnya	×	×		×	
21	Rep. Chuvassia	×	×			×

Berikut ini merupakan tabel komposisi warna dalam lambang-lambang republik di Federasi Rusia.

Tabel 3.2 komposisi warna

No	Nama Republik	Merah	Biru	Hijau	Kuning	Cokelat	Hitam	Putih	Ungu
1	Rep. Adygea		×	×	×	×	×	×	
2	Rep. Altai		×		×		×	×	×
3	Rep. Bashkortostan		×	×	×		×	×	
4	Rep. Buryatia		×	×	×			×	
5	Rep. Dagestan	×	×	×				×	
6	Rep. Ingushetia	×	×	×	×		×		
7	Rep. Kabardino-Balkaria	×	×	×	×			×	
8	Rep. Kalmykia	×	×		×			×	
9	Rep. Karacheyevo-Cherkessia		×	×	×		×	×	
10	Rep. Karelia	×	×	×	×		×		
11	Rep. Komi	×			×				
12	Rep. Mari El	×	×		×			×	
13	Rep. Mordovia	×	×		×		×	×	
14	Rep. Ossetia Utara	×			×			×	
15	Rep. Sakha	×	×					×	
16	Rep. Tatarstan	×		×	×			×	
17	Rep. Tyva		×		×			×	
18	Rep. Udmurtia	×					×	×	
19	Rep. Khakassia	×		×	×			×	
20	Rep. Chechnya	×	×		×			×	
21	Rep. Chuvassia	×			×		×		

BAB 4

KESIMPULAN

Lambang negara merupakan simbol yang mewakili negara baik di kancan domestik maupun dalam pergaulan internasional. Sehingga, komponen yang menyusunnya tidak bisa sembarangan, harus memperhatikan karakteristik dan jati diri masyarakat maupun wilayahnya. Rusia merupakan negara federal yang memiliki 21 subyek federal di tingkat republik. Masing-masing republik memiliki lambang negara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat dan wilayahnya yang berbeda-beda pula.

Lambang-lambang negara tersebut dapat dianalisis makna-maknanya melalui semiotik, yaitu sebuah cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda dan simbol. Lambang-lambang negara tersebut terdiri dari tanda-tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Setiap lambang terdiri dari beberapa tanda, baik tanda verbal, gambar, maupun warna. Tanda-tanda tersebut membentuk sebuah hubungan sintagmatik, sehingga menghasilkan makna yang saling berkaitan satu dan yang lainnya.

Lambang-lambang negara tersebut menyimpan makna-makna konotasi yang merupakan pesan yang tersirat dibalik tanda-tanda yang terdapat dalam lambang-lambang negara tersebut. Makna-makna konotasi muncul sebagai perkembangan dari makna simbol-simbol yang terdapat dalam lambang-lambang negara yang dipengaruhi oleh pemakai tanda dan kondisi kebudayaannya. Maka dari analisis terhadap 21 lambang republik di Federasi Rusia, ditemukanlah beberapa fenomena makna yang terkandung dalam lambang-lambang tersebut.

Karakter masyarakat dan alam tergambar dalam hampir setiap lambang, yang disimbolkan dengan syal “hadak” dan ornamen. Benda tersebut memiliki makna keramahan dan rasa menghormati dari masyarakat. Benda-benda pangan seperti jagung dan gandum merupakan simbol dari kesejahteraan dari masyarakat.

Kondisi alam dalam lambang-lambang biasanya disimbolkan dengan gunung, danau, dan sungai. Keindahan alam dan keramahan serta kebahagiaan masyarakat juga diperkuat dengan adanya simbol yang berupa warna-warna cerah seperti kuning dan emas.

Lambang negara juga merupakan wujud dari rasa kebanggaan dan terima kasih atas jasa para tokoh-tokoh pendiri dan pahlawan dari masing-masing republik. Seperti simbol ksatria pada lambang Republik Adygea, monumen Salavat Yulaev pada lambang Republik Bashkortostan. Penunggang kuda pada lambang Republik Sakha dan Republik Tyva. Simbol-simbol tersebut melambangkan keberanian dan perjuangan. Warna merah yang terdapat pada lambang negara merupakan simbol keberanian dan perjuangan para pendiri republik-republik diatas. Simbol-simbol tersebut tidak hanya menunjukkan makna keberanian dan keperkasaan. Secara tidak langsung simbol-simbol tersebut juga dijadikan identitas dari masing-masing republik.

Selain itu, lambang-lambang negara diatas juga menyimpan nilai-nilai kepercayaan. Misalnya nilai-nilai Budha yang ada pada simbol “soyombo” (Republik Buryatia) yaitu simbol matahari, bulan sabit dan api. Simbol lain yang merupakan representasi dari agama Budha ditunjukkan pada simbol “Ulan Zala”(Republik Kalmykia) yang merupakan penutup kepala yang lazim digunakan para pengikut Budha di Republik Kalmykia. Simbol-simbol islam juga terlihat dalam beberapa republik, yaitu simbol bintang dan bulan sabit pada republik Chechnya. Burung elang juga merupakan simbol yang biasa digunakan dalam islam, yaitu pada Republik Dagestan, Republik Ingushetia, dan Republik Kabardino-Balkaria. Warna hijau juga semakin menegaskan simbol islam di beberapa lambang republik yaitu Republik Dagestan dan Tatarstan. Dalam beberapa lambang juga ditemukan kepercayaan-kepercayaan yang tumbuh di masa lampau. Misalnya hewan “Kan Karede” yang ada pada lambang Republik Altai. Pada lambang Republik Komi, hewan mitologis dengan rupa burung dan memiliki badan yang berupa wajah manusia dan kepala rusa. Hewan-hewan mitologis tersebut dipercaya sebagai hewan-hewan suci dan pelindung oleh masyarakat. Terakhir, simbol-simbol hewan dan tumbuhan seperti beruang, macan tutul, angsa dan pohon yang terdapat pada beberapa lambang republik. Hewan dan

tumbuhan pada simbol itu merupakan totem, yaitu tanda atau simbol yang merujuk pada suatu komunitas masyarakat tertentu. Simbol-simbol tersebut digunakan sebagai pengikat atas masyarakat dan juga representasi dari republik.

Berdasarkan paparan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lambang-lambang subyek federal di tingkat republik memiliki makna-makna yang menunjukkan karakter masyarakat, kondisi masyarakat, kondisi alam dan karakter dari masing-masing republik. Lambang-lambang negara merupakan simbol yang menyimpan nilai keagungan dan kedaulatan dari masing-masing negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Barentsent, A.A., Jansen, A. Voogd. (1976). *Russische Grammatica: Ten Gebruike bij een Inleiding in de Russische Taal*. Amsterdam: Universiteit Van Amsterdam
- Barthes, Roland. (1957). *Mythologies*. Paris: Seuil.
- Boyle, Cailin. (2001). *Color Harmony for The Web: A Guidebook to Create Color Combinations for Website Design*. Massachusetts: Rockport Publishers Inc
- Budiman, Manneke. (2002) *Indonesia: Perang Tanda dalam Tommy Christomy Indonesia: Tanda Yang Retak*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Chandler, Daniel. (2007) *Semiotics The Basic Second Edition*. London: Routledge
- Danesi, Marcel. (2004). *Messages, Signs, And Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory Third Edition*. Toronto: Canadian Scholars' Press Inc.
- Darmaprawira, W.A. Sulasmi. (2002). *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya Edisi ke 2*. Bandung: Penerbit ITB
- Hoed, Benny. H. (2004). "Bahasa dan Sastra dalam Tinjauan Semiotik dan Hermeneutik". Dalam T. Christomy dan Untung Yuwono (ed). *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Universitas Indonesia.
- (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu
- Juhi, Amri (Peny). (1988) *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan Negara-Negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mečkovskaja, N.B. (1996). *Social'naja Lingvistika*. Moskow: Aspent Press
- Mouton, J. (1996). *Understanding Social Research*. Pretoria: J.L Van Schaik
- Noth, W. (1990) *Handbook of Semiotics*. Bloomington/Indianapolis: Indiana University Press
- Perevoznikova, A.K. (2006). *Rossija: Strana i L'udi. Lingvostranovedenie: Učebnoe posobie dla izučajušix Russkix Azyk Kak Inostrannyj*. Moskow: ZAO Russkij Azyk Kursy

Piliang, Yasraf Amir. (2004). *Semiotika Sebagai Metode Dalam Penelitian Desain*. Dalam Christomy, T dan Untung Yuwono (ED). *Semiotika Budaya*. Depok : Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.

Saussure, Ferdinand de. (1990). *Course in General Linguistics*. London: Duckworth

Sebeok, Thomas A. (2001). *An Introduction to Semiotics Second Edition*. Toronto: University of Toronto Press

Surachmad, Winarno. (1975). *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Jurnal online

Styanto, Stefanus D.W. 2010 *Mitologi Warna* dalam

<http://blog.isi-dps.ac.id/budiwijaya/mitologi-warna>

<http://journal-shkolniku.ru/gerbi-rossii.html>

http://www.sanat.orexca.com/eng/3-4-05/philosophy_of_color.shtml

<http://www.whats-your-sign.com/animal-totems.html>

http://oldhat.ru/symbol_1/01.htm

<http://www.constitution.ru/en/10003000-04.htm>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=192>

Daftar Web:

Republik Adygea

<http://www.adygheya.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=94>

<http://www.gerb.info/adug.html>

Republik Altai

<http://www.altai-republic.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=95>

<http://www.gerb.info/resaltay.html>

Republik Bashkortostan

<http://www.башкортостан.pф>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=96>

<http://www.gerb.info/bash.html>

Republik Buryatia

<http://egov-buryatia.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=97>

<http://www.gerb.info/buryatiya.html>

Republik Dagestan

<http://www.e-dag.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=98>

<http://www.gerb.info/dagestan.html>

Republik Ingushetia

<http://www.ingushetia.ru>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=99>

<http://www.gerb.info/ingyshetia.html>

Republik Kabardino-Balkaria

<http://president-kbr.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=100>

<http://www.gerb.info/kabar.html>

Republik Kalmykia

<http://glava.region08.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=101>

<http://www.gerb.info/kalmuk.html>

Republik Karachayevo-Cherkesia

<http://www.kchr.info/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=102>

<http://www.gerb.info/karazhaevo.html>

Republik Karelia

<http://gov.karelia.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=103>

<http://www.gerb.info/karelia.html>

Republik Komi

<http://www.rkomi.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=104>

<http://www.gerb.info/komi.html>

Republik Mari El

<http://www.gov.mari.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=105>

<http://www.gerb.info/mariy%20el.html>

Republik Morodovia

<http://www.gidrm.ru/mordovia/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=106>

<http://www.gerb.info/mordovia.html>

Republik Sakha

<http://www.sakha.gov.ru>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=107>

<http://www.gerb.info/saxa.html>

Republik Ossetia Utara

<http://rso-a.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=108>

<http://www.gerb.info/sevosetia.html>

Republik Tatarstan

<http://tatarstan.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=109>

<http://www.gerb.info/tatarstan.html>

Republik Tyva

<http://gov.tuva.ru/news.aspx>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=110>

<http://www.gerb.info/tyva.html>

Republik Udmurtia

<http://www.udmurt.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=111>

<http://www.gerb.info/ydmur.html>

Republik Khakasia

<http://www.vskhakasia.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=112>

<http://www.gerb.info/xakasya.html>

Republik Chechnya

<http://chechnya.gov.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=113>

<http://www.gerb.info/chehenskay.html>

Republik Chuvasia

<http://www.cap.ru/>

<http://project.rsl.ru/index.php?doc=114>

<http://www.gerb.info/chyvash.html>